



# MANAGING CHALLENGES SUSTAINING OPTIMISM

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk





## Tentang Laporan Tahunan 2025

### About the 2025 Annual Report

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (selanjutnya disebut sebagai "Prasadha" atau "Perseroan") menyajikan Laporan Tahunan untuk periode tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025. Seluruh informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil operasional yang tercantum dalam laporan ini telah melalui proses audit oleh Kantor Akuntan Publik independen.

Selain memaparkan data kinerja historis, Laporan Tahunan ini juga memuat berbagai informasi yang bersifat proyeksi, termasuk strategi operasional, rencana kerja, dan target masa depan Perseroan. Pernyataan yang mengandung pandangan ke depan (*forward-looking statements*) ini umumnya diidentifikasi melalui penggunaan istilah-istilah seperti "percaya", "mengharap", "mengantisipasi", "mengestimasi", "memproyeksikan", serta kosakata lain yang bermakna serupa sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Perlu diperhatikan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut melibatkan faktor risiko dan ketidakpastian. Hasil aktual di masa mendatang dapat berbeda secara material dari apa yang diproyeksikan atau diperkirakan, terutama sebagai dampak dari perubahan kondisi ekonomi, dinamika politik, maupun situasi sosial di Indonesia.

Terkait satuan mata uang, penggunaan istilah "Rupiah", "Rp", atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan "Dollar AS" atau "USD" mengacu pada mata uang resmi Amerika Serikat. Seluruh informasi keuangan dalam laporan ini disajikan dalam mata uang Rupiah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, kecuali jika dinyatakan sebaliknya.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (hereinafter referred to as "Prasadha" or the "Company") presents this Annual Report for the financial year ended 31 December, 2025. All information relating to financial performance and operational results contained in this report has been audited by an independent Public Accounting Firm.

In addition to presenting historical performance data, this Annual Report also includes forward-looking information, such as operational strategies, business plans, and the Company's future targets. These forward-looking statements are generally identified by the use of terms such as "believe," "expect," "anticipate," "estimate," "project," and other similar expressions in accordance with applicable laws and regulations.

It should be noted that such statements involve risks and uncertainties. Actual results in the future may differ materially from those projected or estimated, particularly as a result of changes in economic conditions, political dynamics, and social developments in Indonesia.

With respect to currency, references to "Rupiah," "Rp," or "IDR" denote the lawful currency of the Republic of Indonesia, while "US Dollar" or "USD" refers to the lawful currency of the United States. Unless otherwise stated, all financial information presented in this report is expressed in Rupiah and prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

Untuk informasi lebih lanjut  
dapat menghubungi:  
For further information please contact:

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**  
**Gedung Prasadha**  
Jl. Siantar No. 6, Kelurahan Cideng,  
Jakarta Pusat – 10150, Indonesia

Telepon : (62-21) 3528 5058,  
Faksimili : (62-21) 3860809  
email : corp\_sec@prasadha.co.id



Laporan Tahunan  
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk 2025 juga dapat  
dilihat dan diunduh pada:

PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk Annual Report  
2025 can also be viewed and downloaded on:

[www.prasadha.co.id](http://www.prasadha.co.id)



## Kesinambungan Tema Theme Consistency



2025

### Mengelola Tantangan, Menjaga Optimisme

Sepanjang tahun 2025, Perseroan beroperasi dalam lingkungan bisnis yang penuh tantangan, baik yang berasal dari dinamika ekonomi global, volatilitas harga komoditas, maupun keterbatasan internal terkait likuiditas dan modal kerja. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja operasional dan keuangan Perseroan, khususnya dalam optimalisasi volume perdagangan komoditas utama.

Menyadari kondisi tersebut, Perseroan memfokuskan langkah strategisnya pada pengelolaan tantangan secara prudent, melalui penguatan disiplin keuangan, optimalisasi aset, peningkatan efisiensi operasional, serta penataan ulang fondasi bisnis guna menjaga kesinambungan usaha. Pendekatan ini mencerminkan tekad Perseroan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mempersiapkan diri secara menyeluruh dalam menyongsong fase pemulihan dan pertumbuhan di masa mendatang.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Perseroan tetap menjaga optimisme yang terukur dan berlandaskan pada langkah nyata, perencanaan strategis, serta peluang jangka menengah industri komoditas pertanian. Optimisme ini menjadi energi utama dalam memastikan Perseroan tetap berada pada jalur transformasi berkelanjutan, sejalan dengan komitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

### Managing Challenges, Sustaining Optimism

Throughout 2025, the Company operated in a highly challenging business environment, driven by global economic dynamics, commodity price volatility, as well as internal constraints related to liquidity and working capital. These conditions had an impact on the Company's operational and financial performance, particularly in optimizing the trading volume of its core commodities.

In response, the Company focused its strategic initiatives on managing these challenges prudently through strengthened financial discipline, asset optimization, improved operational efficiency, and the restructuring of its business fundamentals to ensure business continuity. This approach reflects the Company's determination not only to withstand current pressures but also to comprehensively prepare for a phase of recovery and future growth.

Amid these challenges, the Company maintained a measured and well-grounded optimism, supported by concrete actions, strategic planning, and the medium-term prospects of the agricultural commodities industry. This optimism serves as a key driver in ensuring that the Company remains on a path of sustainable transformation, in line with its commitment to creating long-term value for shareholders and all stakeholders.



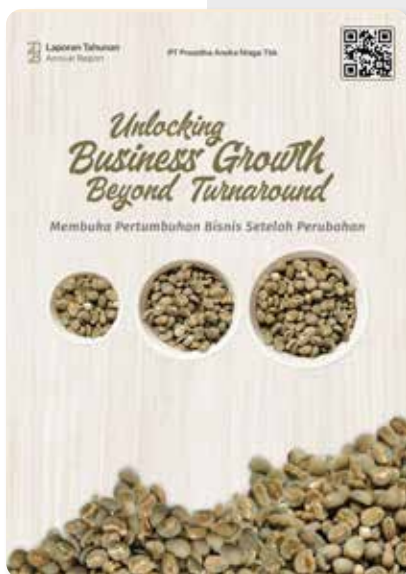
2024

## Keberlanjutan Di Tengah Tantangan Global

Tantangan pasar internasional sepanjang tahun 2024 menjadi dinamika yang signifikan bagi PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. Fluktuasi harga komoditas global memberikan dampak terhadap performa Perseroan, ditambah dengan kondisi cuaca ekstrem, tekanan margin, serta intensitas persaingan di pasar ekspor yang semakin tinggi. Namun, melalui perencanaan strategis yang solid, efisiensi operasional, dan komitmen terhadap keunggulan produk, Prasidha berhasil menjawab tantangan ini. Perseroan terus memperkuat posisinya sebagai salah satu pengolah dan eksportir unggulan dalam sektor agribisnis, sekaligus mempertahankan daya saing di kancah global.

## Sustainability Amid Global Challenges

The international market challenges throughout 2024 presented significant dynamics for PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. Fluctuations in global commodity prices impacted the Company's performance, compounded by extreme weather conditions, margin pressures, and the intensifying competition in export markets. However, through solid strategic planning, operational efficiency, and a steadfast commitment to product excellence, Prasidha successfully navigated these challenges. The Company continued to strengthen its position as a leading processor and exporter in the agribusiness sector, while maintaining its competitiveness on the global stage.



2023

## Membuka Pertumbuhan Bisnis Setelah Perubahan

Dalam menghadapi situasi perekonomian dan kondisi pasar yang tidak stabil, Perseroan terus berupaya membuat dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan strategis untuk menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan. Perseroan memastikan bisnis bergerak maju sesuai dengan visi dan misi Perseroan untuk menjaga hubungan dan nilai tambah pada pemangku kepentingan. Kami percaya, aksi korporasi pada pelepasan saham anak Perusahaan adalah salah satu bukti langkah konkret bahwa dengan perubahan, Perseroan bisa terus bertumbuh.

## Unlocking Business Growth Beyond Turnaround

In facing unstable economic and market conditions, the Company continues to strive to create and implement strategic policies to create sustainable business opportunities. The Company ensures that business moves forward in accordance with the Company's vision and mission to maintain relationships and add value to stakeholders. We believe that the corporate action of divesting shares in subsidiaries is proof of concrete steps that with change, the Company can continue to grow.



## Daftar Isi

### Table of Contents

	3	Tentang Laporan Tahunan 2025 About the 2025 Annual Report
	4	Kesinambungan Tema Theme Consistency
	6	Daftar Isi Table of Contents
<b>Ikhtisar Kinerja 2025</b> 2025 Performance Highlights	10	Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Highlights
	13	Grafik Keuangan Financial Charts
<b>Laporan Manajemen</b> Management Report	16	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report
	20	Laporan Direksi Directors' Report
<b>Profil Perusahaan</b> Company Profile	26	Informasi Data Perusahaan Informasi Data Perseroan
	27	Sekilas Prasadha Prasadha at a Glance
	28	Jejak Langkah Milestones
	29	Bidang Usaha dan Produk Line of Business and Product
	30	Wilayah Operasi dan Negara Tujuan Ekspor Map of Operation and Export Destination
	32	Visi dan Misi Vision and Mission
	33	Struktur Organisasi Organization Structure
	34	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile
	38	Profil Direksi Directors Profile
	40	Sumber Daya Manusia Human Resources
	42	Pemegang Saham dan Informasi Kepemilikan Saham Shareholders and Share Ownership Information
	43	Pemegang Saham Pengendali Individu (per 31 Desember 2025) Individual Controlling Shareholders (as of December 31, 2025)
	44	Pemegang Saham dan Informasi Kepemilikan Saham Shareholders and Share Ownership Information
	45	Kronologi Pencatatan dan Harga Saham Chronology of Stock Listing and Prices
	45	Struktur Grup Perseroan Company Group Structure
	46	Sekilas tentang Anak Perusahaan Overview of Subsidiaries
	46	Jasa Akuntan Publik Public Accounting Service
	46	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Name and Address of the Company's Supporting Institutions and/or Professionals
	47	Informasi Pada Website Perusahaan Information on the Company's Website
	47	Keanggotaan Asosiasi Association Membership
	50	Prospek Usaha Business Prospect
	52	Kinerja Perusahaan The Company Performance

## Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis

- 54 Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan  
Material Information After the Date of the Accountant Report
- 54 Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi,  
Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi  
Utang/Modal  
Material Information regarding Investment, Expansion,  
Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition or Debt/Capital  
Restructuring
- 55 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh  
Signifikan terhadap Perusahaan  
Changes in Laws and Regulations That are Significant to the  
Company
- 55 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau  
Manajemen  
yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)  
Share Ownership Program by Employees and/or Management  
Implemented  
by the Company (ESOP/MSOP)
- 55 Informasi Kelangsungan Usaha  
Business Continuity Information
- 58 Komitmen Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance Commitment

## Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 59 Struktur Tata Kelola Perusahaan  
Corporate Governance Structure
- 60 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders
- 63 Dewan Komisaris  
Board of Commissioners
- 64 Direksi  
Board of Directors
- 66 Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary
- 67 Unit Audit Internal  
Internal Audit Unit
- 68 Komite Audit  
Audit Committee
- 71 Sistem Pengendalian Internal  
Internal Control System
- 71 Manajemen Risiko  
Risk Management
- 72 Kode Etik  
Code of Ethics
- 72 Kebijakan Anti-Korupsi  
Anti-Corruption Policy
- 73 Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Whistleblowing System
- 73 Perkara Penting dan Sanksi Administratif  
Material Cases and Administrative Sanctions
- 75 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Corporate Social Responsibility



# IKHTISAR KINERJA 2025

## 2025 PERFORMANCE HIGHLIGHTS







## Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Highlights

### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statement Of Financial Position

dalam juta Rupiah  
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	2023	Description
<b>Total Aset Lancar</b>	16.974	17.976	17.283	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar :</b>				<b>Non-Current Assets :</b>
Aset Pajak Tangguhan, neto	-	-	-	Deferred Tax Assets, net
Penyertaan Saham	-	416	446	Investments In Shares Of Stock
Aset Tetap, neto	120.076	125.108	131.433	Fixed Assets, net
Aset Lain - lain	2.432	2.864	2.811	Other Assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	122.508	128.388	134.690	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>Total Aset</b>	139.482	146.364	151.973	<b>Total Assets</b>
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	114.036	92.807	78.817	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang :</b>				<b>Non-Current liabilities :</b>
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	5.118	7.061	7.074	Other Non-Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	5.118	7.061	7.074	Total Non-Current Liabilities
<b>Total Liabilitas</b>	119.154	99.868	85.891	<b>Total Liabilities</b>
Total Ekuitas	20.328	46.496	66.082	Total Equity
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	139.482	146.364	151.973	<b>Total Liabilities and Equity</b>

**Laporan Laba Rugi Konsolidasian**  
**Consolidated Statements of Profit or Loss**

dalam juta Rupiah  
in millions of Rupiah

Uraian	2025	2024	2023	Description
Penjualan Neto	24.400	44.596	266.132	Net Sales
Laba Bruto	1.925	4.218	63.727	Gross Profit
(Rugi) Laba Usaha	(26.186)	(20.545)	169.591	(Loss) Income From Operations
(Rugi) Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(26.181)	(20.537)	150.549	(Loss) Income Before Tax Expense
(Rugi) Laba Neto Tahun Berjalan	(26.181)	(20.537)	143.397	Net (Loss) Income For The Year
(Rugi) Laba Neto Tahun Berjalan yang				Net (Loss) Income For The Year
Dapat Diatribusikan Kepada :				Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(26.181)	(20.537)	143.397	Owners Of The Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	Non-controlling Interests

dalam Rupiah  
in Rupiah

Laba (Rugi) Neto Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan				Basic Gain (Loss) Per Share Attributable
Kepada Pemilik Entitas Induk	(18)	(14)	100	To Owners Of The Parent Entity
Rata-rata Jumlah Saham yang Beredar (lembar)	1.440.000.000	1.440.000.000	1.440.000.000	Average Number of Outstanding Shares



## Angka-angka Penting Consolidated Significant Numbers

dalam %  
in %

Uraian	2025	2024	2023	Description
<b>RASIO PERTUMBUHAN</b>				<b>GROWTH RATIO</b>
Penjualan Neto	(45)	(83)	(58)	Net Sales
Laba (Rugi) Usaha	(27)	(112)	1.265	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan	(27)	(114)	69	Net Income (Loss) For The Year
Total Aset	(5)	(4)	(78)	Total Assets
Total Ekuitas	(56)	(30)	69	Total Equity

<b>RASIO USAHA</b>				<b>BUSINESS RATIO</b>
Laba Bruto Terhadap Penjualan Neto	8	9	24	Gross Profit to Net Sales
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Penjualan Neto	(107)	(46)	64	Income (Loss) from Operations to Net Sales
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Total Ekuitas	(129)	(44)	257	Income (Loss) from Operations to Total Equity
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Jumlah Aset	(19)	(14)	112	Income (Loss) from Operations to Total Assets
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Neto	(107)	(46)	54	Net Income (Loss) For The Year to Net Sales
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan Terhadap Total Ekuitas	(129)	(44)	217	Net Income (Loss) For The Year to Total Equity
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan Terhadap Jumlah Aset	(19)	(14)	94	Net Income (Loss) For The Year to Total Assets

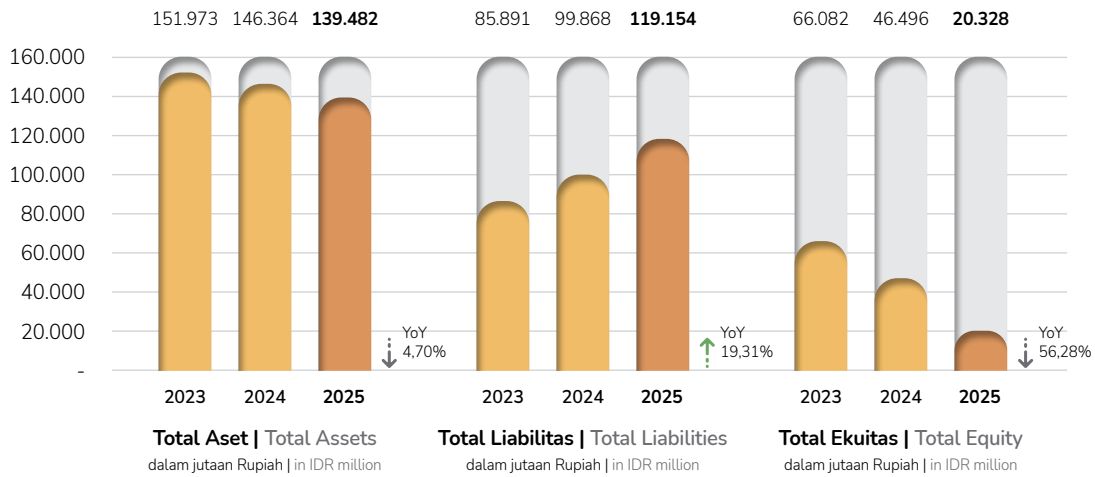
<b>RASIO KEUANGAN</b>				<b>FINANCIAL RATIO</b>
Total Aset Lancar Terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek	15	19	22	Total Current Assets to Total Current Liabilities
Total Liabilitas Terhadap Total Ekuitas	586	215	130	Total Liabilities to Total Equity
Total Liabilitas Terhadap Total Aset	85	68	57	Total Liabilities to Total Assets

dalam juta Rupiah  
in millions of Rupiah

<b>MODAL KERJA BERSIH</b>				<b>NET WORKING CAPITAL</b>
Modal Kerja Bersih	(97.062)	(74.831)	(61.534)	Net Working Capital

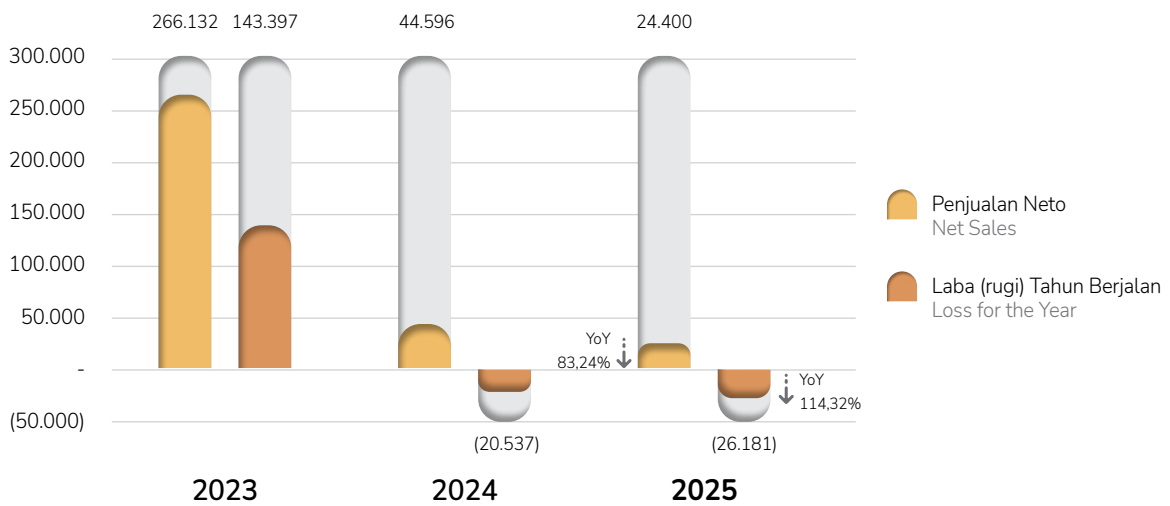
## Grafik Keuangan

### Financial Charts



## Penjualan Neto, Laba (Rugi) Tahun Berjalan

### Net Sales and Loss for the Year





# LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT







## Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report



Menghadapi tantangan dengan ketangkasan serta melangkah maju dengan keyakinan, kami berkomitmen mengawal setiap fase pemulihan demi nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Navigating challenges with agility and moving forward with confidence, we are committed to guiding every phase of recovery to create sustainable value for all stakeholders.

### Mansjur Tandiono

Presiden Komisaris  
President Commissioner

#### Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan penuh rasa syukur, kami mewakili Dewan Komisaris menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk sepanjang tahun buku 2025. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan, Anggaran Dasar Perseroan, serta peraturan yang berlaku, dengan tetap berpegang pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Laporan ini kami sampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, dengan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaan Perseroan.

Sepanjang tahun 2025, lanskap ekonomi global menunjukkan fase stabilisasi moderat di tengah normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju. Berdasarkan data final *IMF World Economic Outlook*, pertumbuhan ekonomi global tercatat sebesar 3,2%, yang didorong oleh pelandaian inflasi serta pelonggaran suku bunga global. Di tingkat domestik, Indonesia mencatatkan performa ekonomi yang solid dengan realisasi pertumbuhan sebesar 5,11% YoY. Keberhasilan Pemerintah dalam menjaga inflasi pada rentang sasaran  $2,5\% \pm 1\%$  serta stabilitas nilai tukar Rupiah yang berada di posisi Rp16.685 per USD pada Desember 2025, telah menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi sektor ekspor.

Di tengah kondisi makroekonomi yang relatif stabil, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk memanfaatkan momentum penguatan konsumsi domestik dan terjaganya permintaan ekspor untuk mempercepat proses restrukturisasi internal, di mana stabilitas nilai tukar Rupiah dan percepatan investasi infrastruktur nasional turut memperkuat efisiensi logistik serta kepastian biaya operasional Perseroan.

#### Dear Shareholders and Stakeholders,

With gratitude, we, on behalf of the Board of Commissioners, hereby present the report on the implementation of our supervisory function over the management of PT Prasadha Aneka Niaga Tbk for the financial year 2025. The Board of Commissioners has carried out its supervisory and advisory roles to the Board of Directors in accordance with the established work plan, the Company's Articles of Association, and prevailing regulations, while upholding the principles of Good Corporate Governance. This report is submitted as a form of accountability to shareholders and stakeholders, emphasizing transparency and accountability in all aspects of the Company's management.

Throughout 2025, the global economic landscape demonstrated a phase of moderate stabilization amid the normalization of monetary policies in major economies. Based on the final data from the *IMF World Economic Outlook*, global economic growth was recorded at 3.2%, supported by easing inflation and the gradual relaxation of global interest rates. At the domestic level, Indonesia delivered solid economic performance, with growth reaching 5.11% year-on-year. The Government's success in maintaining inflation within the target range of  $2.5\% \pm 1\%$  and preserving exchange rate stability, recorded at IDR 16,685 per USD as of December 2025, has fostered a conducive business environment for the export sector.

Amid relatively stable macroeconomic conditions, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk capitalized on the strengthening domestic consumption and sustained export demand to accelerate its internal restructuring process. The stability of the Rupiah exchange rate, along with the acceleration of national infrastructure investment, has further enhanced logistics efficiency and provided greater certainty in the Company's operational cost structure.

Meski industri karet nasional masih menghadapi tantangan struktural berupa volatilitas harga global, serangan penyakit gugur daun *Pestalotiopsis sp.*, serta penurunan luas lahan perkebunan sebesar 1,81% per tahun yang berdampak pada ketersediaan bahan baku, sektor kopi Indonesia justru menunjukkan performa kontras dengan lonjakan volume ekspor mencapai 62,6% atau sebesar 508,8 ribu ton pada 2025 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Dinamika ini memberikan peluang strategis bagi Perseroan untuk terus memperkuat daya saing di pasar internasional, khususnya melalui optimalisasi perdagangan biji kopi ke pasar utama seperti Amerika, Jerman, dan Malaysia, sembari tetap menjaga ketahanan operasional di lini hilirisasi karet remah.

### Penilaian Dewan Komisaris atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa langkah-langkah strategis yang dijalankan Direksi sepanjang tahun 2025 telah selaras dengan arah kebijakan jangka panjang dan upaya penyelamatan keberlangsungan usaha (*going concern*). Kami menyadari bahwa Perseroan masih menghadapi tantangan operasional dan finansial yang signifikan, namun Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas keberanian Direksi dalam mengeksekusi keputusan-keputusan krusial demi menjaga stabilitas serta memitigasi risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan.

Kinerja operasional pada lini bisnis utama, yakni perdagangan biji kopi dan hilirisasi karet remah, sepanjang tahun 2025 masih dipengaruhi oleh dinamika restrukturisasi internal dan volatilitas pasar komoditas global. Meskipun realisasi kinerja belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan, Dewan Komisaris memandang bahwa strategi “Shrink to Grow” melalui optimalisasi aset non-produktif, termasuk divestasi strategis di sektor karet, merupakan langkah adaptif dan terukur yang diperlukan untuk memperkuat struktur modal dan memfokuskan sumber daya pada lini bisnis yang lebih prospektif.

Dari sisi keuangan, Perseroan membukukan penjualan neto sebesar Rp24,4 miliar, yang mencerminkan penyesuaian strategi pasca-divestasi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp44,6 miliar. Namun demikian, efisiensi biaya tetap menjadi pencapaian utama Perseroan di tahun berjalan. Beban penjualan berhasil ditekan secara signifikan sebesar 44%, seiring dengan fokus Perseroan pada model bisnis yang lebih ramping. Sementara itu, beban umum dan administrasi juga mengalami penurunan sebesar 15%, sebagai hasil dari kebijakan penghematan biaya operasional dan optimalisasi struktur organisasi. Pencapaian efisiensi ini, dikombinasikan dengan penurunan beban bunga utang pasca-restrukturisasi, menjadi fondasi utama bagi Perseroan untuk menjaga stabilitas arus kas di masa transisi ini.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa seluruh langkah transformatif yang diambil sepanjang tahun 2025 bukan sekedar upaya mempertahankan ketahanan usaha, melainkan sebuah proses perbaikan yang esensial. Kami optimis bahwa penguatan fondasi keuangan dan penajaman fokus bisnis ini akan menjadi pijakan utama bagi akselerasi pemulihan kinerja dan penciptaan nilai tambah yang lebih stabil bagi seluruh pemangku kepentingan di tahun 2026.

### Pandangan atas Prospek Usaha Perusahaan

Dewan Komisaris memandang tahun 2026 sebagai periode pemulihan strategis yang krusial. Berdasarkan evaluasi atas kinerja tahun buku 2025, kami menilai bahwa fokus utama Perseroan harus tetap tertuju pada penguatan struktur permodalan dan peningkatan agilitas operasional guna menavigasi volatilitas harga komoditas serta perubahan kebijakan perdagangan global yang telah diantisipasi sebelumnya.

While the national rubber industry continues to face structural challenges, including global price volatility, the spread of *Pestalotiopsis* leaf fall disease, and a decline in plantation area by approximately 1.81% per year affecting raw material availability, the Indonesian coffee sector has shown a contrasting performance. Coffee export volumes surged by 62.6% to reach 508.8 thousand tons in 2025, according to data from Badan Pusat Statistik (BPS). This dynamic presents strategic opportunities for the Company to further strengthen its competitiveness in international markets, particularly through the optimization of coffee bean trading to key destinations such as the United States, Germany, and Malaysia, while maintaining operational resilience in its crumb rubber processing segment.

### Board of Commissioners' Assessment of the Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners is of the view that the strategic measures undertaken by the Board of Directors throughout 2025 have been aligned with the Company's long-term policy direction as well as efforts to safeguard business continuity (*going concern*). We recognize that the Company continues to face significant operational and financial challenges; however, the Board of Commissioners expresses its appreciation for the Board of Directors' resolve in executing critical decisions to maintain stability and mitigate liquidity risks faced by the Company.

Operational performance in the Company's core business lines, namely coffee bean trading and crumb rubber downstream processing, throughout 2025 remained influenced by internal restructuring dynamics and volatility in global commodity markets. Although performance realization has not yet fully met the expected targets, the Board of Commissioners considers the “Shrink to Grow” strategy, through the optimization of non-productive assets including strategic investment in the rubber sector, as a necessary, adaptive, and measured approach to strengthening the capital structure and focusing resources on more prospective business lines.

From a financial perspective, the Company recorded net sales of IDR 24.4 billion, reflecting a strategic adjustment following divestment compared to IDR 44.6 billion in the previous year. Nevertheless, cost efficiency remained one of the Company's key achievements during the year. Selling expenses were significantly reduced by 44%, in line with the Company's transition toward a leaner business model. Meanwhile, general and administrative expenses also declined by 15%, as a result of cost-saving initiatives and organizational optimization. These efficiency gains, combined with a reduction in interest expenses following debt restructuring, have provided a solid foundation for maintaining cash flow stability during this transitional phase.

Overall, the Board of Commissioners believes that the transformative measures undertaken throughout 2025 are not merely efforts to preserve business resilience, but represent an essential process of structural improvement. We remain confident that the strengthening of financial fundamentals and the sharpening of business focus will serve as a key foundation for accelerating performance recovery and delivering more stable value creation for all stakeholders in 2026.

### Views on the Company's Business Prospects

The Board of Commissioners views 2026 as a pivotal strategic recovery period. Based on our evaluation of the 2025 financial year, we believe the Company's primary focus must remain on strengthening the capital structure and enhancing operational agility to navigate commodity price volatility and shifting global trade policies as previously discussed.



Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh terhadap keberlanjutan strategi **"Shrink to Grow"** melalui optimalisasi aset non-produktif. Kami memandang bahwa penguatan likuiditas pasca-divestasi merupakan kunci utama untuk mendukung pembiayaan operasional yang lebih kompetitif, khususnya pada lini perdagangan biji kopi dan karet remah. Fokus pada efisiensi di seluruh lini produksi dan distribusi harus terus dipertajam untuk memastikan pemulihan margin profitabilitas secara berkelanjutan.

Kami meyakini bahwa capaian positif pada beberapa periode di tahun 2025 merupakan indikator bahwa transformasi bisnis Perseroan berada di jalur yang tepat. Dengan tata kelola yang disiplin dan struktur biaya yang lebih ramping, Dewan Komisaris optimis bahwa Perseroan memiliki pijakan yang kuat untuk mengakselerasi pemulihan kinerja dan memberikan nilai tambah yang lebih stabil bagi seluruh pemangku kepentingan di masa depan.

### Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) di Perseroan sepanjang tahun 2025 telah berjalan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan penting dalam menjaga integritas pengelolaan Perseroan serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris secara berkala melakukan rapat bersama Direksi guna membahas perkembangan kinerja Perseroan, kondisi operasional, serta berbagai isu strategis yang dihadapi sepanjang tahun berjalan. Melalui forum tersebut, Dewan Komisaris juga memberikan arahan, pandangan, serta rekomendasi strategis guna mendukung Direksi dalam menjalankan pengelolaan Perseroan secara efektif. Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan regulasi. Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan GCG tidak hanya merupakan bentuk kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing Perseroan secara berkelanjutan.

### Pandangan Atas Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit yang memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan tugas pengawasan. Komite Audit secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap berbagai aspek operasional serta proses pelaporan keuangan Perseroan.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit juga menelaah hasil audit serta memberikan rekomendasi yang diperlukan guna memastikan efektivitas pengendalian internal dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta memberikan kontribusi yang konstruktif dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

The Board fully supports the continuation of the **"Shrink to Grow"** strategy through the optimization of non-productive assets. We view the liquidity enhancement post-divestment as the key driver to support more competitive operational financing, particularly in the coffee bean and crumb rubber trading lines. The focus on efficiency across all production and distribution channels must be further sharpened to ensure a sustainable recovery of profit margins.

We believe that the positive milestones achieved during 2025 indicate that the Company's business transformation is on the right track. With disciplined governance and a leaner cost structure, the Board of Commissioners is optimistic that the Company has a solid foundation to accelerate performance recovery and deliver more stable value creation for all stakeholders in the future.

### Implementation of Corporate Governance and Supervision of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is of the view that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) within the Company throughout 2025 has been carried out in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The application of these principles serves as a fundamental basis for maintaining the integrity of the Company's management and strengthening stakeholders' trust.

In carrying out its supervisory function over the performance and responsibilities of the Board of Directors, the Board of Commissioners regularly convenes meetings with the Board of Directors to discuss the Company's performance developments, operational conditions, and various strategic issues encountered throughout the year. Through these forums, the Board of Commissioners also provides direction, insights, and strategic recommendations to support the Board of Directors in managing the Company effectively. The Board of Commissioners continues to encourage the consistent and adaptive implementation of GCG principles in response to evolving business environments and regulatory developments. The Board of Commissioners believes that the application of GCG is not merely a form of regulatory compliance, but also a critical foundation for strengthening business sustainability and enhancing the Company's competitiveness in a sustainable manner.

### Views on the Performance of Committees under the Board of Commissioners

In carrying out its supervisory function over the management of the Company, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee, which plays a vital role in assisting the oversight function. The Audit Committee regularly monitors and evaluates various operational aspects as well as the Company's financial reporting processes.

Throughout 2025, the Audit Committee also reviewed audit results and provided the necessary recommendations to ensure the effectiveness of internal controls and the implementation of good corporate governance. The Board of Commissioners is of the view that the Audit Committee has performed its duties and responsibilities effectively and has made a constructive contribution in supporting the Board of Commissioners in carrying out its supervisory and advisory functions to the Board of Directors.

## Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris Perseroan. Struktur Dewan Komisaris tetap sebagaimana ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya. Dengan komposisi yang tetap, Dewan Komisaris terus menjalankan fungsi pengawasan serta memberikan arahan strategis kepada Direksi guna memastikan pengelolaan Perseroan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Adapun susunan Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

## Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2025, there were no changes in the composition of the Company's Board of Commissioners. The structure of the Board of Commissioners remained as determined based on the resolutions of the previous General Meeting of Shareholders (GMS). With this unchanged composition, the Board of Commissioners continued to carry out its supervisory function and provide strategic direction to the Board of Directors to ensure that the Company is managed in accordance with the principles of good corporate governance.

The composition of the Company's Board of Commissioners as of 31 December, 2025 is as follows:

### Komposisi Dewan Komisaris Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Posisi Position
Mansjur Tandiono	Presiden Komisaris President Commissioner
Widyono Lianto	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
Agus Soegiarto	Komisaris Commissioner
Fery Yennoto	Komisaris Independen Independent Commissioner
Robertus Sukamto	Komisaris Independen Independent Commissioner

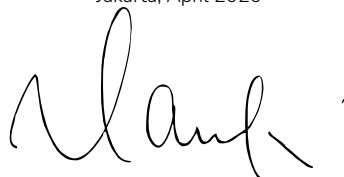
## Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi serta segenap insan Perseroan atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan sepanjang tahun 2025 dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pemegang saham, mitra usaha, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang senantiasa diberikan kepada Perseroan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional serta memperkuat upaya Perseroan dalam mengelola berbagai dinamika usaha. Dewan Komisaris berharap kerja sama yang telah terjalin dengan baik ini dapat terus dipertahankan dalam mendukung langkah Perseroan untuk memperkuat kinerja dan keberlanjutan usaha.

## Appreciation

The Board of Commissioners extends its appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company for their dedication and contributions throughout 2025 in carrying out the Company's business activities amid the various challenges faced. We also express our sincere gratitude to the shareholders, business partners, and all stakeholders for their continued support and trust in the Company. Such support has been instrumental in maintaining operational continuity and strengthening the Company's efforts in navigating various business dynamics. The Board of Commissioners hopes that this strong collaboration will be sustained in supporting the Company's initiatives to enhance performance and ensure business sustainability.

Jakarta, April 2026



Mansjur Tandiono

Presiden Komisaris | President Commissioner



## Laporan Direksi Directors' Report



Keberanian kami dalam berbenah di tahun 2025 adalah investasi untuk masa depan. Dengan penguatan modal kerja dan fokus pada komoditas inti, kami siap mengakselerasi performa dan memberikan nilai tambah yang nyata di tahun 2026.

Our courage to transform in 2025 is an investment in the future. With strengthened working capital and a clear focus on core commodities, we are ready to accelerate performance and deliver tangible value in 2026.

### Jeffrey Sanusi Soedargo

Presiden Direktur  
President Director

#### Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Atas nama Direksi, kami menyampaikan laporan kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025, beserta Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit.

Sepanjang tahun 2025, ekonomi global menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan sebesar 3,2% menurut International Monetary Fund (IMF). Meskipun inflasi melandai ke level 4,8%, dinamika perdagangan diwarnai oleh tantangan proteksionisme baru, terutama kebijakan tarif Amerika Serikat serta implementasi regulasi EUDR oleh Uni Eropa. Bagi Perseroan, kondisi ini menuntut ketangkasan operasional yang tinggi, di mana fokus pada restrukturisasi internal menjadi momentum krusial untuk menjaga kepastian biaya logistik dan daya saing produk di pasar internasional. Di tingkat domestik, stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia di kisaran 5,0% (Sumber: BPS) memberikan fondasi bagi Perseroan untuk menjaga kesinambungan operasional di tengah proses transformasi bisnis yang sedang berjalan.

Di sektor komoditas utama, industri Karet Alam menghadapi tantangan pasokan akibat pertumbuhan produksi nasional yang terbatas di bawah 1,0% yang dipicu oleh faktor cuaca. Harga karet di bursa Singapore Commodity Exchange (SICOM) sempat mengalami tekanan signifikan hingga di bawah 160 sen/kg sebagai imbas kebijakan tarif AS, sebelum perlahan pulih menuju level 190 sen/kg pada akhir tahun didorong oleh permintaan sektor otomotif global yang tetap resilien.

Sementara itu, sektor Kopi mengalami volatilitas luar biasa di mana harga pasar berjangka mencapai rekor tertinggi sepanjang masa (*all-time high*) pada kuartal pertama 2025. Harga Robusta menyentuh level US\$ 5.800/MT dan Arabika di level US\$ 430/lb pada Februari 2025 akibat kondisi cuaca yang tidak menguntungkan di negara produsen utama seperti Brasil, Vietnam, dan Indonesia. Lonjakan harga bahan baku yang belum pernah terjadi sebelumnya ini tidak dapat dihindari, sehingga memaksa industri untuk melakukan penyesuaian harga jual meskipun margin keuntungan tertekan secara signifikan.

#### Dear Shareholders and Stakeholders,

On behalf of the Board of Directors, we present the Company's performance report for the financial year ended 31 December, 2025, along with the audited Financial Statements.

Throughout 2025, the global economy demonstrated resilience with growth at 3.2%, according to the International Monetary Fund (IMF). While inflation eased to 4.8%, trade dynamics were marked by renewed protectionist challenges, particularly U.S. tariff policies and the EUDR implementation by the European Union. For the Company, this required high operational agility, where the focus on internal restructuring became a crucial momentum to maintain logistics cost certainty and international competitiveness. Domestically, Indonesia's stable economic growth of approximately 5.0% (Source: BPS) provided a foundation for the Company to maintain operational continuity amidst the ongoing business transformation.

In the primary commodities sector, the Natural Rubber industry faced supply challenges due to limited national production growth of below 1.0%, driven by weather-related factors. Rubber prices on the Singapore Commodity Exchange (SICOM) experienced significant pressure, falling below 160 cents/kg as a result of U.S. tariff policies, before gradually recovering toward 190 cents/kg by the end of the year, supported by resilient demand from the global automotive sector.

Meanwhile, the Coffee sector experienced extraordinary volatility, with futures prices reaching all-time highs in the first quarter of 2025. Robusta touched US\$ 5,800/MT and Arabica reached US\$ 430/lb in February 2025, driven by unfavorable weather in major producing countries including Brazil, Vietnam, and Indonesia. These unprecedented raw material costs were unavoidable, compelling the industry to adjust selling prices despite significant pressure on profit margins.

Melihat dinamika tersebut, Perseroan terus memperkuat strategi bisnis yang adaptif melalui program efisiensi operasional dan optimalisasi aset non-produktif guna memperkuat struktur likuiditas. Fokus utama kami tetap pada penguatan unit usaha perdagangan kopi dan karet remah dengan menerapkan pendekatan pengadaan yang lebih berhati-hati. Langkah-langkah strategis ini merupakan upaya esensial untuk menjaga kesinambungan usaha dan membangun fondasi yang lebih kokoh dalam menghadapi dinamika industri di masa depan.

## Kinerja Perusahaan

Lanskap industri komoditas sepanjang tahun 2025 diwarnai oleh tantangan kompleks, mulai dari volatilitas harga global hingga ketidakpastian kebijakan perdagangan internasional. Menanggapi kondisi tersebut, Perseroan mengedepankan resiliensi melalui langkah-langkah adaptif yang berfokus pada penguatan bisnis inti, penajaman efisiensi operasional, serta optimalisasi struktur aset. Upaya ini merupakan manifestasi dari komitmen kami untuk menjaga stabilitas usaha dan menavigasi ketidakpastian ekonomi dengan langkah yang lebih terukur.

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Perseroan memperkokoh fokus pada perdagangan biji kopi dan hilirisasi karet remah sebagai pilar utama pendapatan. Meskipun aktivitas perdagangan sempat terkendala oleh keterbatasan modal kerja, Perseroan berhasil mencatatkan penjualan neto sebesar Rp24,40 miliar hingga akhir tahun 2025. Angka ini merefleksikan penyesuaian skala bisnis pasca-divestasi strategis dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar Rp44,68 miliar. Perseroan terus mengakselerasi optimalisasi aset non-produktif sebagai strategi kunci untuk memperkuat struktur likuiditas guna memastikan alokasi sumber daya yang lebih efektif pada lini bisnis yang prospektif.

Dari aspek efisiensi, Perseroan secara disiplin mengawal agenda pengendalian biaya di seluruh lini operasional. Upaya ini membuahkan hasil signifikan dengan penurunan beban umum dan administrasi sebesar 15,13% menjadi Rp25,60 miliar, serta efisiensi beban penjualan yang ditekan sebesar 44,38% menjadi Rp217,17 juta. Langkah efisiensi ini merupakan fondasi krusial bagi Perseroan dalam menjaga stabilitas arus kas di masa transisi. Terkait profitabilitas, setelah sempat mencatatkan laba pada periode berjalan kuartal kedua, Perseroan menutup tahun buku 2025 dengan posisi rugi bersih yang terkendali sebagai konsekuensi dari fase transformasi dan penataan ulang fondasi bisnis.

Direksi meyakini bahwa seluruh inisiatif strategis yang telah dicanangkan, mulai dari restrukturisasi keuangan hingga penajaman portofolio aset, akan menjadi katalisator utama bagi pemulihan kinerja Perseroan secara bertahap. Dengan struktur permodalan yang lebih sehat dan fokus bisnis yang lebih tajam, kami optimis dapat menyiapkan landasan yang lebih stabil bagi pertumbuhan berkelanjutan dan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan di masa depan.

## Kebijakan Strategis Tahun 2025

Tahun 2025 menjadi periode transformasi krusial bagi Prasidha. Di tengah dinamika ekonomi global yang moderat dan tantangan struktural industri komoditas, Direksi menetapkan kebijakan strategis yang berfokus pada pemulihan kesehatan finansial dan efisiensi operasional melalui langkah-langkah berikut:

- **Restrukturisasi dan Penajaman Fokus Bisnis:** Direksi mengambil langkah berani dengan melanjutkan divestasi aset non-produktif, termasuk unit industri karet tertentu pasca-divestasi unit kopi olahan. Strategi ini bertujuan merampingkan struktur biaya agar Perseroan dapat mengalihkan sumber daya ke lini bisnis dengan perputaran kas lebih cepat dan margin yang lebih sehat.
- **Optimalisasi Komoditas Inti:** Perseroan kini mereposisi fokus pada dua kekuatan utama: perdagangan biji kopi dan hilirisasi karet remah. Memanfaatkan momentum lonjakan ekspor kopi Indonesia yang tumbuh 62,6% di tahun 2025, kami memperkuat kemitraan dengan petani lokal guna memastikan stabilitas pasokan. Sementara di lini karet, efisiensi pabrikasi ditingkatkan untuk memitigasi dampak keterbatasan bahan baku nasional.

In response to these dynamics, the Company continues to strengthen its adaptive business strategy through operational efficiency programs and the optimization of non-productive assets to reinforce liquidity. Our primary focus remains on strengthening the coffee and crumb rubber trading units by adopting more cautious procurement approaches. These strategic measures are essential efforts to ensure business continuity and build a more solid foundation to navigate future industry dynamics.

## Company Performance

The commodity industry landscape throughout 2025 was shaped by complex challenges, ranging from global price volatility to uncertainties in international trade policies. In response, the Company prioritized resilience through adaptive measures focused on strengthening core businesses, enhancing operational efficiency, and optimizing asset structures. These efforts manifest our commitment to maintaining business stability and navigating economic uncertainty through a more measured approach.

In line with this strategic direction, the Company reinforced its focus on coffee bean trading and crumb rubber processing as primary revenue drivers. Although trading activities were constrained by working capital limitations, the Company successfully recorded net sales of Rp24.40 billion for the full year 2025. This figure reflects a strategic downscaling following divestments compared to the previous year's performance of Rp44.68 billion. The Company continues to accelerate the optimization of non-productive assets as a key strategy to strengthen liquidity and ensure effective resource allocation into more prospective business lines.

Regarding efficiency, the Company maintained strict discipline in executing cost-control agendas across all operational lines. These efforts yielded significant results, with general and administrative expenses decreasing by 15.13% to Rp25.60 billion, and selling expenses significantly reduced by 44.38% to Rp217.17 million. These efficiency measures serve as a crucial foundation for preserving cash flow stability during this transitional period. In terms of profitability, following a periodic profit in the second quarter, the Company concluded the 2025 financial year with a controlled net loss, reflecting the ongoing transformation and restructuring phase.

The Board of Directors believes that the strategic initiatives undertaken, from financial restructuring to asset portfolio sharpening, will serve as primary catalysts for the Company's gradual recovery. With a healthier capital structure and a sharper business focus, we remain optimistic about building a more stable foundation for sustainable growth and value creation for all stakeholders in the future.

## Strategic Policies in 2025

2025 marked a pivotal transformation period for Prasidha. Amid a moderately stable global economic environment and structural challenges in the commodity industry, the Board of Directors established strategic policies focused on restoring financial health and enhancing operational efficiency through the following key initiatives:

- **Business Restructuring and Strategic Focus:** The Board of Directors undertook decisive actions by continuing the divestment of non-productive assets, including certain rubber industry units following the divestment of the processed coffee business. This strategy is aimed at streamlining the cost structure, enabling the Company to reallocate resources toward business lines with faster cash turnover and healthier margins.
- **Core Commodity Optimization:** The Company has repositioned its focus on two primary strengths: coffee bean trading and crumb rubber downstream processing. Capitalizing on the momentum of Indonesia's coffee export surge, which grew by 62.6% in 2025, the Company has strengthened partnerships with local farmers to ensure supply stability. In the rubber segment, manufacturing efficiency has been enhanced to mitigate the impact of limited domestic raw material availability.



- Penguatan Struktur Keuangan (*Deleveraging*): Kebijakan keuangan diprioritaskan pada pengurangan beban utang secara transparan menggunakan hasil penjualan aset. Langkah ini esensial untuk memperbaiki posisi ekuitas, menekan beban bunga, dan menciptakan struktur keuangan yang lebih berkelanjutan bagi masa depan Perseroan.
- Adaptasi Regulasi dan Keberlanjutan: Menghadapi implementasi *European Union Deforestation Regulation* (EUDR), Direksi memperkuat ketertelusuran (*traceability*) rantai pasok. Kami memastikan produk ekspor tetap memenuhi standar lingkungan dan perdagangan adil guna menjaga kepercayaan mitra global di pasar utama seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Malaysia.
- Efisiensi Operasional yang Lincah: Kebijakan efisiensi biaya secara masif telah berhasil menurunkan beban operasional secara signifikan. Dengan organisasi yang lebih ramping, Perseroan kini lebih lincah (*agile*) dalam merespons volatilitas harga komoditas dan dinamika permintaan pasar.
- Strengthening Financial Structure (Deleveraging): Financial policies have been prioritized toward reducing debt burdens in a transparent manner through proceeds from asset disposals. This step is essential to improve the Company's equity position, reduce interest expenses, and establish a more sustainable financial structure.
- Regulatory Adaptation and Sustainability: In response to the implementation of the European Union Deforestation Regulation (EUDR), the Board of Directors has strengthened supply chain traceability. The Company ensures that its export products comply with environmental and fair trade standards, thereby maintaining the trust of global partners in key markets such as the United States, Germany, and Malaysia.
- Agile Operational Efficiency: Comprehensive cost-efficiency measures have significantly reduced operational expenses. With a leaner organizational structure, the Company is now more agile in responding to commodity price volatility and shifting market demand.

Seluruh kebijakan strategis di tahun 2025 merupakan investasi penting untuk masa depan. Dengan fondasi yang lebih bersih dan fokus yang lebih tajam, Direksi optimis bahwa fase transisi ini akan membuahkan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan dan kinerja yang lebih stabil bagi seluruh pemangku kepentingan di tahun 2026.

All strategic policies implemented in 2025 represent a critical investment in the Company's future. With a cleaner foundation and sharper focus, the Board of Directors remains confident that this transition phase will lead to sustainable value growth and more stable performance for all stakeholders in 2026.

## Tantangan dan Prospek Usaha

Perseroan memandang tahun 2026 sebagai periode pemulihan strategis yang menuntut resiliensi tinggi. Berdasarkan evaluasi atas dinamika yang terjadi sepanjang tahun 2025, kami mengidentifikasi bahwa tantangan utama yang harus diantisipasi adalah potensi hambatan perdagangan akibat kebijakan proteksionisme tarif serta volatilitas harga komoditas yang belum sepenuhnya stabil. Namun, dengan fundamental ekonomi domestik yang kokoh, Perseroan melihat adanya ruang yang cukup luas untuk mengakselerasi pertumbuhan volume penjualan pada lini bisnis utama.

## Business Challenges and Prospects

The Company views 2026 as a strategic recovery period requiring high resilience. Based on the evaluation of the dynamics throughout 2025, we have identified that the primary challenges to anticipate are potential trade barriers due to protectionist tariff policies and commodity price volatility that has not yet fully stabilized. However, with robust domestic economic fundamentals, the Company sees significant room to accelerate sales volume growth in its core business lines.

Di sektor kopi, Perseroan akan memanfaatkan momentum proyek peningkatan panen global pada periode 2025–2026 untuk mengoptimalkan strategi pengadaan yang lebih kompetitif. Kami bertransformasi dari sikap "wait and see" menjadi pendekatan yang lebih aktif guna mengamankan pasokan berkualitas tinggi dengan margin yang lebih sehat. Sementara itu, pada sektor karet remah, fokus Perseroan adalah memitigasi keterbatasan pasokan bahan baku domestik melalui penguatan kemitraan strategis dan peningkatan efisiensi rantai pasok guna menghadapi fluktuasi harga di pasar internasional.

In the coffee sector, the Company will leverage the momentum of projected global harvest improvements for the 2025–2026 period to optimize more competitive procurement strategies. We are transitioning from a "wait and see" stance to a more proactive approach to secure high-quality supply with healthier margins. Meanwhile, in the crumb rubber sector, the Company's focus is on mitigating domestic raw material supply constraints through strengthening strategic partnerships and enhancing supply chain efficiency to navigate international price fluctuations.

Prioritas utama Manajemen di tahun mendatang adalah pemulihan likuiditas dan penajaman fokus bisnis melalui kelanjutan strategi "Shrink to Grow". Dengan struktur permodalan yang lebih sehat pasca-divestasi aset non-produktif, Perseroan berada dalam posisi yang lebih siap untuk mendukung pembiayaan operasional yang lebih agresif. Kami berkomitmen untuk terus menjalankan program efisiensi biaya secara disiplin di seluruh lini guna memastikan stabilitas keuangan dan penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Management's top priority for the coming year is liquidity recovery and sharpening business focus through the continuation of the "Shrink to Grow" strategy. With a healthier capital structure following the divestment of non-productive assets, the Company is in a stronger position to support more aggressive operational financing. We remain committed to executing a disciplined cost-efficiency program across all lines to ensure financial stability and sustainable value creation for all stakeholders.

## Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memperkuat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha secara sehat dan bertanggung jawab. Direksi memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan secara konsisten melalui penguatan sistem manajemen risiko serta pengendalian internal yang memadai.

## Tata Kelola Perusahaan

The Company remains firmly committed to strengthening the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a fundamental framework for conducting its business in a sound and responsible manner. The Board of Directors ensures that GCG principles are consistently applied through the enhancement of risk management systems and the establishment of robust internal controls.

Melalui pendekatan manajemen risiko yang terstruktur, Perseroan mampu mengidentifikasi, mengantisipasi, serta mengelola berbagai risiko yang berpotensi mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha. Di sisi lain, sistem pengendalian internal yang terintegrasi juga terus dikembangkan guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta mendukung efektivitas operasional. Penerapan GCG di Perseroan tidak hanya difokuskan pada aspek kepatuhan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perseroan.

Through a structured risk management approach, the Company is able to identify, anticipate, and effectively manage various risks that may impact its performance and business sustainability. At the same time, the integrated internal control system continues to be developed to ensure compliance with applicable regulations and to support operational effectiveness. The implementation of GCG within the Company is not solely focused on regulatory compliance, but also serves as a critical foundation for improving the quality of decision-making and maintaining the trust of stakeholders.

## Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Direksi Perseroan. Dengan demikian, komposisi Direksi Perseroan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

## Changes in the Composition of the Board of Directors

Throughout 2025, there were no changes in the composition of the Company's Board of Directors. Accordingly, the composition of the Board of Directors as of 31 December, 2025 is as follows:

### Komposisi Direksi

#### Composition of the Board of Directors

Nama Name	Posisi Position
Jeffry Sanusi Soedargo	Presiden Direktur President Director
Didik Tandiono	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Moenardji Soedargo	Direktur Director

## Apresiasi

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas arahan dan pengawasan yang telah diberikan sehingga Perseroan dapat menjalankan berbagai langkah strategis secara terarah. Direksi juga mengapresiasi dedikasi dan komitmen seluruh insan Perseroan yang telah berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan operasional di tengah berbagai tantangan sepanjang tahun 2025. Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada para pemegang saham, mitra usaha, serta seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada Perseroan.

## Appreciation

On this occasion, the Board of Directors would like to express our sincere appreciation and gratitude to the Board of Commissioners for their guidance and oversight, which have enabled the Company to execute its strategic initiatives in a well-directed manner. The Board of Directors also extends its appreciation to all employees of the Company for their dedication and commitment in maintaining operational continuity amid the various challenges faced throughout 2025. We would also like to convey our sincere thanks to the shareholders, business partners, and all stakeholders for their continued trust and support toward the Company.

Jakarta, April 2026



Jeffry Sanusi Soedargo  
Presiden Direktur | President Director



# PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE







## Informasi Data Perusahaan

### Informasi Data Perseroan

#### Nama Perusahaan Company Name

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk

#### Tanggal Berdiri Date of Establishment

16 April 1974 | April 16, 1974

#### Kode Saham Share Code

PSDN

#### Domisili Usaha Business Domicile

Jakarta

#### Modal Dasar Authorized Capital

Rp252.000.000.000  
(dua ratus lima puluh dua miliar rupiah)  
(two hundred and fifty two billion rupiah)

#### Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-up Capital

Rp252.000.000.000  
(dua ratus lima puluh dua miliar rupiah)  
(two hundred and fifty two billion rupiah)

#### Bidang Usaha Line of Business

Pengolahan dan Perdagangan Karet Remah, serta Kopi Biji  
Crumb Rubber Processing and Trade, and Coffee Beans

#### Pencatatan di Bursa Saham Share Registration

Saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan pemasaran pertama pada 18 Oktober 1994. Registered at Indonesia Stock Exchange and the Initial Public Offering (IPO) on October 18, 1994.

#### Dasar Hukum Pendirian Usaha Legal Basis for Business Establishment:

Akta Pendirian nomor 7 tanggal 16 April 1974 dan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara No.37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan No.2488.

Deed of Establishment No. 7 dated April 16, 1974, and the Decree of the Minister of Justice No. Y.A.5/358/23 dated October 3, 1974, as published in the State Gazette No. 37 dated May 10, 1994, Supplement No. 2488.

#### Telepon Phone

(62-21) 3528 5058

#### Surel E-mail

corp\_sec@prasidha.co.id

#### Situs Web Website

www.prasidha.co.id

#### Alamat Kantor Pusat Head Office Address

**Gedung Prasidha**  
Jl. Siantar No. 6, Kelurahan Cideng,  
Jakarta Pusat – 10150, Indonesia  
Telepon : (62-21) 3528 5058,  
Faksimili : (62-21) 3860809  
Email : corp\_sec@prasidha.co.id  
Website : www.prasidha.co.id

#### Alamat Kantor Cabang Branches Office Address

**Palembang - Sumatera Selatan**  
Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati  
Palembang 30258, Indonesia  
Tel. : (62-711) 513358, 511168  
Fax. : (62-711) 510654

**Bandar Lampung**  
Jl. Ikan Koki No. 5,  
Bandar Lampung 35226, Indonesia  
Tel. : (62-721) 487188  
Fax. : (62-721) 481883

## Sekilas Prasidha

Prasidha at a Glance

”

**Melampaui tantangan dengan ketangguhan, merawat optimisme melalui langkah nyata. Kami menata ulang fondasi hari ini untuk pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.**

Overcoming challenges with resilience, fostering optimism through concrete actions. We are reshaping today's foundations for sustainable growth in the future.

”

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (“Prasidha”/“Perseroan”) adalah entitas agribisnis terkemuka dengan rekam jejak solid dalam industri pengolahan serta perdagangan komoditas unggulan di Indonesia. Didirikan pada 16 April 1974, Perseroan telah berevolusi menjadi pelopor yang mengkombinasikan dedikasi terhadap kualitas produk dengan standar operasional internasional.

Perseroan didirikan dengan nama awal PT Aneka Bumi Asih berdasarkan Akta Notaris No. 7 oleh Paul Tamara, S.H. Dalam perjalanannya, seiring dengan perluasan skala bisnis dan persiapan melantai di bursa, Perseroan melakukan transformasi identitas menjadi PT Prasidha Aneka Niaga pada tahun 1994. Perubahan nama ini menandai babak baru bagi Perseroan sebagai perusahaan terbuka setelah resmi mencatatkan sahamnya (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 18 Oktober 1994. Sejak saat itu, identitas “Prasidha” melekat sebagai simbol resiliensi dan profesionalisme di pasar modal Indonesia.

Berpusat di Jakarta, jangkauan operasional Perseroan didukung oleh fasilitas produksi strategis dan kantor cabang di Palembang serta Bandar Lampung, serta entitas anak perusahaan di Surabaya dan Singaraja (Bali). Salah satu pilar kekuatan operasional Perseroan terletak pada pabrik pengolahan karet remah (*crumb rubber*) standar Indonesia spesifikasi SIR 10 dan SIR 20. Produk ini merupakan bahan baku vital bagi industri manufaktur ban global dan telah diekspor secara luas ke pasar-pasar utama di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Korea, dan India.

Sebagai bagian dari peta jalan (*roadmap*) manajemen untuk menata ulang portofolio bisnis, Perseroan melakukan divestasi strategis pada tahun 2023 guna meningkatkan fleksibilitas arus kas dan memastikan konsentrasi sumber daya pada unit bisnis inti. Memasuki tahun 2025, Prasidha tetap mengukuhkan posisinya sebagai mitra terpercaya dalam perdagangan biji kopi berkualitas tinggi dan hilirisasi karet remah. Dengan mengedepankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Perseroan berkomitmen untuk terus berinovasi dan memberikan kontribusi nyata bagi sektor agribisnis di pasar global.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Prasidha, Jl. Siantar No. 6, Cideng, Jakarta Pusat. Hingga akhir periode pelaporan 31 Desember 2025, struktur kepemilikan saham utama Perseroan terdiri dari pemegang saham pengendali dan pemegang saham utama lainnya, yakni PT Prasidha (47,00%), Igianto Joe (18,92%), PT Aneka Bumi Prasidha (9,48%), serta PT Aneka Agroprasidha (7,92%) dan Agus Soegiarto (4,58%). Sementara itu, porsi kepemilikan Masyarakat tercatat sebesar 12,10%, yang secara kolektif mendukung stabilitas permodalan serta visi strategis Perseroan dalam jangka panjang.

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (“Prasidha”/the “Company”) is a leading agribusiness entity with a solid track record in the processing and trading of key commodities in Indonesia. Established on April 16, 1974, the Company has evolved into a pioneer that combines a strong commitment to product quality with internationally recognized operational standards.

The Company was originally established under the name PT Aneka Bumi Asih based on Notarial Deed No. 7 by Paul Tamara, S.H. As part of its business expansion and preparation for public listing, the Company transformed its identity into PT Prasidha Aneka Niaga in 1994. This change marked a new chapter as the Company officially became a public entity following its Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on October 18, 1994. Since then, the name “Prasidha” has become synonymous with resilience and professionalism in Indonesia's capital market.

Headquartered in Jakarta, the Company's operational reach is supported by strategically located production facilities and branch offices in Palembang and Bandar Lampung, as well as subsidiaries in Surabaya and Singaraja (Bali). One of the Company's key operational strengths lies in its crumb rubber processing facility, producing Standard Indonesian Rubber (SIR 10 and SIR 20). These products serve as essential raw materials for the global tire manufacturing industry and have been widely exported to major markets, including the United States, Europe, Japan, Korea, and India.

As part of its management roadmap to realign its business portfolio, the Company undertook a strategic divestment in 2023 to enhance cash flow flexibility and ensure a stronger focus on its core business segments. Entering 2025, Prasidha continues to strengthen its position as a trusted partner in the trading of high-quality coffee beans and the downstream processing of crumb rubber. By upholding the principles of Good Corporate Governance (GCG), the Company remains committed to continuous innovation and to delivering meaningful contributions to the agribusiness sector in the global market.

The Company's head office is located at Gedung Prasidha, Jl. Siantar No. 6, Cideng, Central Jakarta. As of December 31, 2025, the Company's shareholding structure consists of controlling and major shareholders, namely PT Prasidha (47.00%), Igianto Joe (18.92%), PT Aneka Bumi Prasidha (9.48%), and PT Aneka Agroprasidha (7.92%) and Agus Soegiarto (4.58%). Meanwhile, public ownership accounts for 12.10%, collectively supporting the Company's capital stability and long-term strategic vision.



## Jejak Langkah Milestones

1974

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian Nomor 7 pada tanggal 16 April 1974, dengan nama awal PT Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta.  
The Company was established with Deed of Establishment Number 7 on April 16, 1974, initially named PT Aneka Bumi Asih and domiciled in Jakarta.

1984

Kedudukan Perseroan dipindahkan dari Jakarta ke Palembang.  
The Company's domicile was moved from Jakarta to Palembang.

1993

Perseroan berubah nama menjadi PT Prasadha Aneka Niaga.  
The Company changed its name to PT Prasadha Aneka Niaga

1994

- Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta.
- Perubahan nilai nominal saham dilakukan dari Rp1.000,- menjadi Rp500,- per saham. Modal Dasar Perseroan ditingkatkan dari 300.000.000 saham dengan nilai Rp300.000.000.000,- menjadi 1.440.000.000 saham dengan nilai Rp720.000.000.000,-, dan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh menjadi 360.000.000 saham dengan nilai Rp180.000.000.000,-.
- The Company conducted its Initial Public Offering (IPO) on the Jakarta Stock Exchange.
- The nominal value of the shares was changed from Rp1,000 to Rp500 per share. The Company's authorized capital was increased from 300,000,000 shares with a value of Rp300,000,000,000 to 1,440,000,000 shares with a value of Rp720,000,000,000, while the issued and fully paid-up capital became 360,000,000 shares with a value of Rp180,000,000,000.

2004

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan diperbarui menjadi 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal keseluruhan Rp720.000.000.000,-.  
The Company's issued and fully paid-up capital was updated to 1,440,000,000 shares with a total nominal value of Rp720,000,000,000.

2008

Kedudukan Perseroan dipindahkan kembali dari Palembang ke Jakarta.  
The Company's headquarters was relocated from Palembang back to Jakarta.

2011

2023

Perseroan melakukan pelepasan 15.904 saham atau 69,15% dari kepemilikan saham Perseroan di PT Aneka Coffee Industry (ACI), yang akan dijual kepada BKSM dengan nilai keseluruhan sekurang-kurangnya sebesar Rp409.243.063.907,-.  
The Company divested 15,904 shares, or 69.15% of its shareholding in PT Aneka Coffee Industry (ACI), which would be sold to BKSM for a total value of at least Rp409,243,063,907.

Perseroan melakukan Kuasi Reorganisasi dengan pengurangan nilai nominal saham dari Rp500,- menjadi Rp175,- per saham, serta pengurangan Modal Dasar dari Rp720.000.000.000,- menjadi Rp252.000.000.000,- yang terbagi atas 1.440.000.000 lembar saham. Selain itu, pengurangan Modal Ditempatkan yang telah disetor penuh dilakukan dari Rp720.000.000.000,- menjadi Rp252.000.000.000,- yang terbagi atas 1.440.000.000 lembar saham.  
The Company conducted a quasi-reorganization by reducing the nominal value of its shares from Rp500 to Rp175 per share, as well as reducing its authorized capital from Rp720,000,000,000 to Rp252,000,000,000, divided into 1,440,000,000 shares. In addition, the paid-up capital was reduced from Rp720,000,000,000 to Rp252,000,000,000, also divided into 1,440,000,000 shares.

2024

Kedudukan Perseroan Dipindah dari Jakarta Selatan Ke Jakarta Pusat  
The Company's Domicile Was Moved from South Jakarta to Central Jakarta

## Bidang Usaha dan Produk

### Line of Business and Product

Kegiatan dan bidang usaha yang kini dijalankan Perusahaan, utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, serta kopi biji. Sedangkan cokelat, tapioka, lada hitam dan vanila sementara ini belum diaktifkan kembali. Produksi karet remah dilakukan Kantor Cabang Perusahaan di Palembang, Sumatra Selatan. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Bandar Lampung dan anak perusahaan PT Aneka Bumi Kencana di Surabaya.

The activities and business fields that are currently managed by the Company, primarily are processing and trading of crumb rubber and coffee beans. While chocolate, tapioca, black pepper and vanilla have not yet been reactivated. crumb rubber production is carried out by the Company's Branch Office in Palembang, South Sumatra. Coffee bean processing is carried out at the Company's Branch Office in Bandar Lampung and the Company's subsidiary PT Aneka Bumi Kencana in Surabaya.

#### ■ Karet Remah Crumb Rubber



Industri karet remah kami fokuskan di Palembang dengan menghasilkan tiga jenis produk yang memenuhi Standar Industri Karet Indonesia (*Standard Indonesia Rubber/SIR*), yaitu SIR 5, SIR 10, dan SIR 20. Produk kami digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban. Kami mengekspor karet remah ke beberapa pabrik ban terkemuka di Amerika Serikat, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia yaitu China, Jepang, Korea dan India.

Our crumb rubber industry is focused in Palembang, producing three types of products that meet the Standards of the Indonesian Rubber Industry (*Standard Indonesia Rubber/SIR*), namely SIR 5, SIR 10, and SIR 20. Our products are used as raw materials in tire manufacturing. We export crumb rubber to several leading tire factories in the United States, South America, Europe, and Asia, including China, Japan, Korea, and India.

#### ■ Kopi Biji Coffee Beans



Kantor Cabang kami di Palembang dan Lampung, serta anak perusahaan PT Aneka Bumi Kencana di Surabaya, berfokus pada pengolahan dan ekspor biji kopi. Sementara itu, PT Tirta Harapan Bali di Singaraja saat ini belum aktif kembali dalam kegiatan pengolahan dan ekspor biji kopi.

Our branch offices in Palembang and Lampung, as well as our subsidiary PT Aneka Bumi Kencana in Surabaya, are focused on processing and exporting coffee beans. Meanwhile, PT Tirta Harapan Bali in Singaraja is currently not yet active in coffee bean processing and export activities.

#### ■ Wilayah Pemasaran Marketing Area

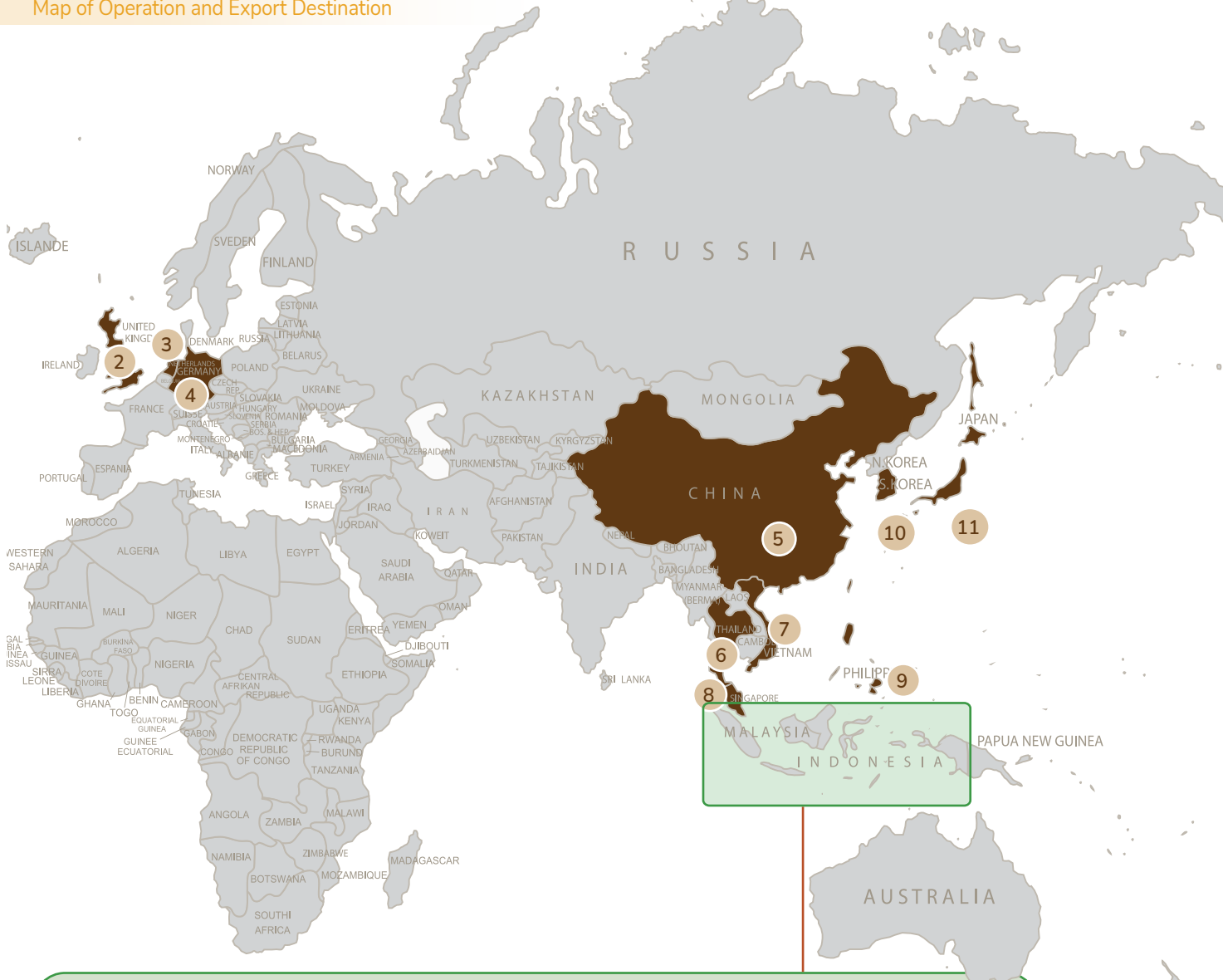


Aktivitas pemasaran kami dan anak perusahaan dipusatkan di Kantor Pusat Jakarta. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

Our marketing activities and those of our subsidiaries are centralized at our Jakarta Head Office. This approach ensures effective coordination in implementing the policies established by the Board of Directors.



## Wilayah Operasi dan Negara Tujuan Ekspor Map of Operation and Export Destination



## Negara Tujuan Ekspor Export Destination

- 1 AMERIKA SERIKAT | USA  
Karet Remah dan Biji Kopi  
Crumb Rubber & Coffee Bean
- 2 INGGRIS | England  
Karet Remah dan Biji Kopi  
Crumb Rubber & Coffee Bean
- 3 BELANDA | Netherlands  
Biji Kopi  
Coffee Bean
- 4 JERMAN | Germany  
Biji Kopi  
Coffee Bean
- 5 CHINA | China  
Karet Remah dan Biji Kopi  
Crumb Rubber & Coffee Bean
- 6 THAILAND | Thailand  
Biji Kopi  
Coffee Bean
- 7 VIETNAM | Vietnam  
Biji Kopi  
Coffee Bean
- 8 SINGAPURA | Singapore  
Biji Kopi  
Coffee Bean
- 9 FILIPINA | Philippines  
Biji Kopi  
Coffee Bean
- 10 KOREA SELATAN | South Korea  
Karet remah  
Crumb Rubber
- 11 JEPANG | Japan  
Karet remah dan Biji Kopi  
Crumb Rubber & Coffee Bean



### Kantor Pusat | Head Office

#### PT Prasidha Aneka Niaga Tbk

Alamat | Address : Gedung Prasidha  
Jl. Siantar No. 6,  
Kelurahan Cideng,  
Jakarta Pusat – 10150, Indonesia

Telepon | Phone : (62-21) 3528 5058  
Fax | Fax : (62-21) 3860809  
e-mail : corp\_sec@prasidha.co.id  
Website : www.prasidha.co.id



### Kantor Cabang | Branch Offices

#### Cabang Bandar Lampung | Bandar Lampung Branch

Alamat | Address : Jl. Ikan Koki No. 5, Bandar Lampung 35226  
Telepon | Phone : (62-721) 487188  
Fax | Fax : (62-721) 481883

#### Cabang Palembang | Palembang Branch

Alamat | Address : Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati,  
Palembang 30258  
Telepon | Phone : (62-711) 513358, 511168  
Fax | Fax : (62-711) 510654



### Anak Perusahaan | Subsidiaries

#### PT Aneka Bumi Kencana

Alamat | Address : Jl. Raya Mulyosari No.326, Surabaya, Jawa Timur, 60113  
Telepon | Phone : (62-31) 5965848-49, 5962256  
Fax | Fax : (62-31) 5362257.

#### PT Tirta Harapan Bali

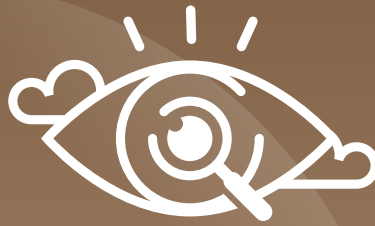
Alamat | Address : Jl. Erlangga No. 26 Singaraja, Bali  
Telepon | Phone : (62-362) 21088, 21611  
Fax | Fax : (62-362) 21086



## Visi dan Misi Vision and Mission

### Visi

**Menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen profesional.**



### Vision

To be a leading Company in the Agribusiness with professional management.

### Misi

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati serta mempercayai. Kunci suksesnya Perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan yang prima, tepat waktu dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya.

Melalui kerja keras, dukungan serta kerjasama yang erat antara karyawan dan pimpinan, Perusahaan selalu berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya Perusahaan guna mencapai tujuan usaha.



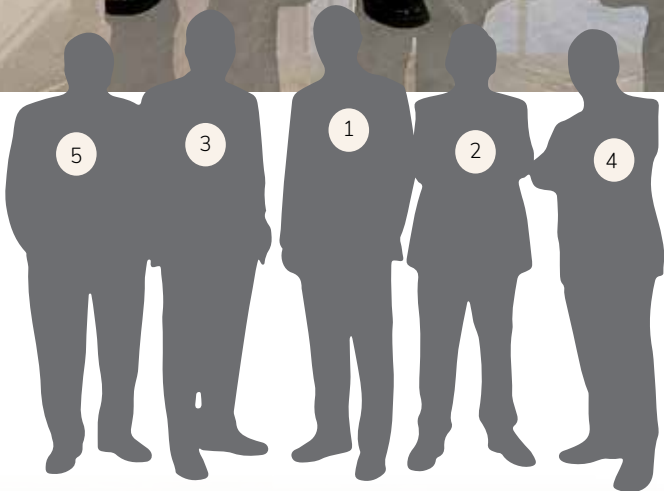
### Mission

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk develops its business based on mutual respect and trust. The key to the Company's success in building international trust is through excellent service, timely delivery, and maintaining high-quality standards towards all its business relations.

Through hard work, support, and close cooperation between employees and management, the Company continually strives to optimize all company resources to achieve its business goals.

## Struktur Organisasi Organization Structure





1. **Mansjur Tandiono**  
Presiden Komisaris | President Commissioner
2. **Widyono Lianto**  
Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner
3. **Agus Soegiarto**  
Komisaris | Commissioner
4. **Fery Yennoto**  
Komisaris Independen | Independent Commissioner
5. **Robertus Sukamto**  
Komisaris Independen | Independent Commissioner



## Mansjur Tandiono

Presiden Komisaris  
President Commissioner

Bapak Mansjur Tandiono pertama kali menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tahun 2003, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2004, 2008, 2009, 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Juni 2024.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1947. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Muda di Universitas Widya Mandala pada tahun 1970. Bapak Tandiono adalah salah satu pendiri dan perintis Dharmala Group. Beliau menjabat sebagai Managing Director Divisi Perdagangan Dharmala Group dari tahun 1980 hingga 1984, sebelum memisahkan diri untuk mendirikan Prasidha.

Bapak Mansjur Tandiono memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Didik Tandiono, Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Mr. Mansjur Tandiono first assumed the position of President Commissioner of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2003 and was reappointed in the AGMS of 2004, 2008, 2009, 2014, 2019 and 2024.

Currently, he serves as the President Commissioner of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2024.

An Indonesian citizen, born in 1947, he earned his Associate Degree from Widya Mandala University in 1970. Mr. Tandiono is one of the founders and pioneers of Dharmala Group. He served as Managing Director of Dharmala Group's Trading Division from 1980 to 1984 before branching out to establish Prasidha.

Mr. Mansjur Tandiono has an affiliated relationship with Mr. Didik Tandiono, the Company's Vice President Director.



## Widyono Lianto

Wakil Presiden Komisaris  
Vice President Commissioner

Bapak Widyono Lianto pertama kali menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada tahun 2003, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2004, 2008, 2009, 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Juni 2024.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1955. Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mandala Surabaya pada tahun 1979. Bapak Lianto memulai kariernya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Drs. Wolfrey Jademurni dari tahun 1980 hingga 1981, kemudian menjabat sebagai Asisten Manajer Internal Audit di Dharmala Group hingga 1984. Sejak Juli 1984, beliau menjabat sebagai Manajer Keuangan dan Akunting di Prasidha Group hingga tahun 1993. Sejak tahun 1996, beliau menjabat sebagai Direktur di PT Indoarabica Mangkuraja.

Bapak Widyono Lianto memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Jeffry Sanusi Soedargo, Presiden Direktur Perseroan, dan Bapak Moenardji Soedargo, Direktur Perseroan.

Mr. Widyono Lianto first assumed the position of Vice President Commissioner of the Company based on the resolution of the AGMS in 2003 and was reappointed in the AGMS of 2004, 2008, 2009, 2014, 2019 and 2024.

Currently, he serves as the Vice President Commissioner of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2024.

An Indonesian citizen, born in 1955, he graduated from the Faculty of Economics at Widya Mandala University Surabaya in 1979. Mr. Lianto began his career as an Auditor at Drs. Wolfrey Jademurni Public Accounting Firm from 1980 to 1981, then served as Assistant Manager of Internal Audit at Dharmala Group until 1984. Since July 1984, he has served as Finance and Accounting Manager at Prasidha Group until 1993. Since 1996, he has been a Director at PT Indoarabica Mangkuraja.

Mr. Widyono Lianto has an affiliated relationship with Mr. Jeffry Sanusi Soedargo, the President Director of the Company, and Mr. Moenardji Soedargo, the Director of the Company.



## Agus Soegiarto

Komisaris  
Commissioner

Bapak Agus Soegiarto pertama kali menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada tahun 2010, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Juni 2024.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1976. Beliau memulai kariernya sebagai Kepala Produksi lada putih di Fa. Jusuf Latief, Bangka, dari tahun 1975 hingga 1980, dan kemudian menjabat sebagai Direktur dari tahun 1985 hingga sekarang. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris perusahaan penangkapan ikan PT Aneka Sumber Tata Bahari di Ambon sejak tahun 1991 hingga sekarang.

Bapak Agus Soegiarto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pemegang saham Perseroan.

Mr. Agus Soegiarto first assumed the position of Commissioner of the Company based on the resolution of the EGMS in 2010 and was reappointed at the AGMS in 2014, 2019 and 2024.

Currently, he serves as a Commissioner of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2024.

An Indonesian citizen, born in 1953, he completed his education at Trisakti University, Jakarta, in 1976. He began his career as Head of White Pepper Production at Fa. Jusuf Latief, Bangka, from 1975 to 1980, and later served as Director from 1985 to the present. He has also held the position of Commissioner at the fishing company PT Aneka Sumber Tata Bahari in Ambon since 1991.

Mr. Agus Soegiarto has no affiliated relationships with any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Company's shareholders.



## Fery Yennoto

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Bapak Fery Yennoto pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada tahun 2002, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2004, 2008, 2009, 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Juni 2024 dan telah menyatakan dirinya tetap independen di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tersebut.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1990. Karier beliau dimulai sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik dan Konsultan Drs. Roy & Rekan dari tahun 1988 hingga 1991, dan kemudian menjabat sebagai Internal Auditor di PT Kharisma Mandrasakti dari tahun 1991 hingga 1996. Sejak 1997 hingga 2004, beliau menjabat sebagai Accounting and Financial Manager di PT Kharisma Mandrasakti.

Bapak Fery Yennoto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pemegang saham Perseroan.

Mr. Fery Yennoto first assumed the position of Independent Commissioner of the Company based on the resolution of the AGMS in 2002 and was reappointed at the AGMS in 2004, 2008, 2009, 2014, 2019 and 2024.

He is currently serving as the Company's Independent Commissioner based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 28, 2024, and has declared his continued independence during the said meeting.

An Indonesian citizen, born in 1966, he completed his education at the Faculty of Economics, Airlangga University, Surabaya, in 1990. He began his career as an Auditor at the Public Accounting and Consulting Firm Drs. Roy & Partners from 1988 to 1991 and later served as an Internal Auditor at PT Kharisma Mandrasakti from 1991 to 1996. From 1997 to 2004, he held the position of Accounting and Financial Manager at PT Kharisma Mandrasakti.

Mr. Fery Yennoto has no affiliated relationships with any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Company's shareholders.



## Robertus Sukanto

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Bapak Robertus Sukanto pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada tahun 2010, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Juni 2024 dan telah menyatakan dirinya tetap independen di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tersebut.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1944. Beliau menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan di STIE Internasional Golden Institute (IGI), Jakarta, pada tahun 1998 dan mengikuti pelatihan di beberapa negara. Karier beliau dimulai pada tahun 1965 di Bank Exim Indonesia (sekarang Bank Mandiri) dan pensiun pada tahun 1998 dengan pangkat terakhir Pegawai Utama Golongan V. Beliau juga menjadi Tim Pengelola Sementara pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dari tahun 1999 hingga 2004, serta menjadi anggota ahli Honoris Institut Bankir Indonesia pada tahun 1998. Sejak tahun 2005 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Konsultan Keuangan di perusahaan swasta.

Bapak Robertus Sukanto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pemegang saham Perseroan.

Mr. Robertus Sukanto first assumed the position of Independent Commissioner of the Company based on the resolution of the EGMS in 2010 and was reappointed at the AGMS in 2014, 2019 and 2024.

He is currently serving as the Company's Independent Commissioner based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 28, 2024, and has declared his continued independence during the said meeting.

An Indonesian citizen, born in 1944, he completed his Master's degree in Financial Management at STIE International Golden Institute (IGI), Jakarta, in 1998 and has attended various training programs in several countries. His career began in 1965 at Bank Exim Indonesia (now Bank Mandiri), where he retired in 1998 with the final rank of Senior Employee Grade V. He also served as a Temporary Management Team Member at the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) from 1999 to 2004 and became an honorary expert member of the Indonesian Bankers Institute in 1998. Since 2005, he has been working as a Financial Consultant in private companies.

Mr. Robertus Sukanto has no affiliated relationships with any members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Company's shareholders.



- 1. Jeffry Sanusi Soedargo**  
Presiden Direktur | President Director
- 2. Didik Tandiono**  
Wakil Presiden Direktur | Vice President Director
- 3. Moenardji Soedargo**  
Direktur | Director



## Jeffry Sanusi Soedargo

Presiden Direktur  
President Director

Bapak Jeffry Sanusi Soedargo pertama kali menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tahun 2000, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2002, 2006, 2010, 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 28 Juni 2024.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada tahun 1979. Karier beliau dimulai di Dharmala Group, di mana beliau berkiprah di berbagai divisi, termasuk perdagangan komoditas, umum, perakitan sepeda motor, logging, dan konstruksi. Pada tahun 1981, beliau diangkat menjadi Managing Director Divisi Konstruksi dan Umum, sebelum memisahkan diri untuk bergabung dengan Prasihda Group pada tahun 1984 sebagai Senior Executive Vice President. Bapak Soedargo menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 1994, dan sejak tahun 2000, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur hingga saat ini.

Bapak Jeffry Sanusi Soedargo memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Widyono Lianto, Wakil Presiden Komisaris Perseroan, dan Bapak Moenardji Soedargo, Direktur Perseroan.

Mr. Jeffry Sanusi Soedargo first assumed the position of President Director of the Company based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2000 and was reappointed at the AGMS in 2002, 2006, 2010, 2014, 2019 and 2024.

Currently, he serves as the President Director of the Company based on the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2024.

An Indonesian citizen, born in 1953, he completed his education at the Faculty of Economics, Trisakti University, in 1979. His career began at Dharmala Group, where he was involved in various divisions, including commodity trading, general trading, motorcycle assembly, logging, and construction. In 1981, he was appointed Managing Director of the Construction and General Division before leaving to join Prasihda Group in 1984 as Senior Executive Vice President. Mr. Soedargo served as Vice President Director of the Company from May 1994, and since 2000, he has held the position of President Director to the present.

Mr. Jeffry Sanusi Soedargo has an affiliated relationship with Mr. Widyono Lianto, Vice President Commissioner of the Company, and Mr. Moenardji Soedargo, Director of the Company.



## Didik Tandiono

Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director

Bapak Didik Tandiono pertama kali menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada tahun 2000, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2002, 2006, 2010, 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 28 Juni 2024.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1959. Beliau memperoleh gelar Master of Science dari University of Southern California, Amerika Serikat, pada tahun 1984. Karier beliau dimulai di PT Aneka Sumber Kencana pada tahun 1984, di mana beliau diangkat sebagai Direktur Utama dari tahun 1984 hingga 1991. Bapak Tandiono menjadi Komisaris Perseroan sejak tahun 1994, dan pada Juni 2000, beliau diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Bapak Didik Tandiono memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Mansjur Tandiono, Presiden Komisaris Perseroan.

Mr. Didik Tandiono first assumed the position of Vice President Director of the Company based on the resolution of the AGMS in 2000 and was reappointed at the AGMS in 2002, 2006, 2010, 2014, 2019 and 2024.

Currently, he serves as the Vice President Director of the Company based on the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2024.

An Indonesian citizen, born in 1959, he earned a Master of Science degree from the University of Southern California, United States, in 1984. His career began at PT Aneka Sumber Kencana in 1984, where he was appointed as President Director from 1984 to 1991. Mr. Tandiono became a Commissioner of the Company in 1994, and in June 2000, he was appointed as Vice President Director of the Company.

Mr. Didik Tandiono has an affiliated relationship with Mr. Mansjur Tandiono, President Commissioner of the Company.



## Moenardji Soedargo

Direktur  
Director

Bapak Moenardji Soedargo pertama kali menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada tahun 1995, dan diangkat kembali pada RUPST tahun 1998, 2002, 2006, 2010, 2014, 2019, dan 2024.

Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 28 Juni 2024.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, Amerika Serikat, pada tahun 1987, serta gelar Master of International Management dari THUNDERBIRD, The American Graduate School of Global Management, Amerika Serikat, pada tahun 1988. Karier beliau dimulai dengan mengikuti Job Training di Itochu Corporation, Jepang, pada tahun 1989, sebelum menjabat sebagai Asisten Kepala Divisi Niaga Prasidha Group dari tahun 1990 hingga 1994. Sejak Juni 1995, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan sejak tahun 2003, beliau juga menjabat sebagai Chief Operating Officer/Vice President Director di PT Aneka Coffee Industry.

Bapak Moenardji Soedargo memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Jeffry Sanusi Soedargo, Presiden Direktur Perseroan, dan Bapak Widyono Lianto, Wakil Presiden Komisaris Perseroan.

Mr. Moenardji Soedargo first assumed the position of Director of the Company based on the resolution of the AGMS in 1995 and was reappointed at the AGMS in 1998, 2002, 2006, 2010, 2014, 2019 and 2024.

Currently, he serves as a Director of the Company based on the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders on June 28, 2024.

An Indonesian citizen, born in 1964, he earned a Bachelor of Science degree from the University of Southern California, United States, in 1987, and a Master of International Management degree from THUNDERBIRD, The American Graduate School of Global Management, United States, in 1988. His career began with a Job Training program at Itochu Corporation, Japan, in 1989, before serving as Assistant Head of the Trading Division at Prasidha Group from 1990 to 1994. Since June 1995, he has served as a Director of the Company, and since 2003, he has also held the position of Chief Operating Officer/Vice President Director at PT Aneka Coffee Industry.

Mr. Moenardji Soedargo has an affiliated relationship with Mr. Jeffry Sanusi Soedargo, President Director of the Company, and Mr. Widyono Lianto, Vice President Commissioner of the Company.



## Sumber Daya Manusia Human Resources



Perusahaan yang maju, tentu mempunyai sumber daya manusia yang terdidik, terampil, berdisiplin tekun, mau bekerja keras, dan setia kepada cita-cita perjuangan perusahaannya. Dengan rumusan tersebut, banyak perusahaan ternyata berhasil meraih kemajuan yang sangat besar. Selain ilmu manajemen, sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha yang sangat penting. Dengan memilih SDM yang tepat, maka kita sudah setengah jalan menuju kesuksesan.

A progressive company needs to have educated, skilfull, disciplined, diligent, hardworking, and loyal men power to achieve enormous progress. In addition to knowledge in management, human resources (HR) are one of the keys to successful business. By selecting the appropriate HR, we are already halfway to success.

### Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM secara umum masuk ke dalam sistem penilaian kinerja pegawai sehingga setiap pegawai akan merasa puas secara psikologis maupun dengan sistem insentif untuk mengoptimalkan kinerja. Kinerja pegawai yang meningkat akan memaksimalkan kinerja perusahaan.

### Human Resources Development

Human resource management is generally integrated into the employee performance appraisal system, ensuring that each employee achieves both psychological satisfaction and benefits from incentive schemes designed to optimize performance. Improved employee performance is expected to drive the overall performance of the Company.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Perseroan bersama dua anak perusahaan, dilandasi beberapa pertimbangan strategis dengan mengingat kebutuhan dan sifat kegiatan usaha yang dilakukan serta seiring dengan peraturan baru yang menyangkut kepentingan dan kebutuhan perusahaan, misalnya peraturan baru di bidang perpajakan, tenaga kerja, dan teknologi informasi. Pada tahun 2025 ini, sebanyak 2 (dua) orang dari Bagian Akunting telah mengikuti berbagai seminar tentang perpajakan dan sebanyak 1 (satu) orang dari Bagian Corporate Secretary telah mengikuti seminar secara daring terkait peraturan-peraturan baru Bursa dan Otoritas Jasa Keuangan.

The development of Human Resources (HR) within the Company, together with its two subsidiaries, is based on several strategic considerations, taking into account the nature and requirements of the business activities, as well as evolving regulations relevant to the Company's interests and operations, such as those related to taxation, labor, and information technology. In 2025, two employees from the Accounting Department participated in various taxation seminars, while one employee from the Corporate Secretary Department attended an online seminar related to new regulations issued by the Stock Exchange and the Financial Services Authority.

Demikian juga dari anak-anak perusahaan dengan berbagai bagian dan berbagai jabatan telah mengikuti pelatihan di bidang masing-masing. Semuanya dilaksanakan sebagai upaya manajemen dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan.

Similarly, employees across various functions and levels within the subsidiaries have participated in training programs relevant to their respective fields. These initiatives reflect management's commitment to developing human capital, ultimately contributing to enhanced corporate performance.

## Komposisi dan Jumlah Karyawan

Hingga tanggal 31 Desember 2025, perusahaan telah memiliki total 158 orang karyawan. Berikut tabel sumber daya manusia selama dua tahun berturut-turut:

## Composition and Number of Employees

Up to 31 December, 2025, the Company has a total of 158 employees. The following is human resources table for two years in a row:

### Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

#### Human Resources by Level of Education

Tingkat Pendidikan Education Level	2025			2024		
	Pria   Male	Wanita   Female	Jumlah   Total	Pria   Male	Wanita   Female	Jumlah   Total
Strata 1 Bachelor	36	7	43	37	9	46
Sekolah Menengah Atas High School	63	9	72	62	9	71
Sekolah Menengah Pertama Junior High School	14	1	15	23	9	32
Sekolah Dasar Primary School	20	8	28	14	1	15
<b>Jumlah Total</b>	<b>133</b>	<b>25</b>	<b>158</b>	<b>136</b>	<b>28</b>	<b>164</b>

### Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jabatan serta Status Tetap/ Tidak Tetap

#### Human Resources Based on Position and Status of Permanent/ Temporary

Jabatan Position	2025			2024		
	Pria   Male	Wanita   Female	Jumlah   Total	Pria   Male	Wanita   Female	Jumlah   Total
Komisaris Commissioner	11	0	11	11	0	11
Direksi Director	10	0	10	10	0	10
Manajer Manager	14	2	16	15	3	18
Staf Staff	29	8	37	29	9	38
Karyawan Tetap dan Karyawan Harian Permanent Employees and Leisure Labour	64	15	79	66	16	82
Karyawan Borongan Temporary Employees	5	0	5	5	0	5
<b>Jumlah Total</b>	<b>133</b>	<b>25</b>	<b>158</b>	<b>136</b>	<b>28</b>	<b>164</b>



## Pemegang Saham dan Informasi Kepemilikan Saham

### Shareholders and Share Ownership Information

#### Informasi Singkat Pemegang Saham Per 31 Desember 2025

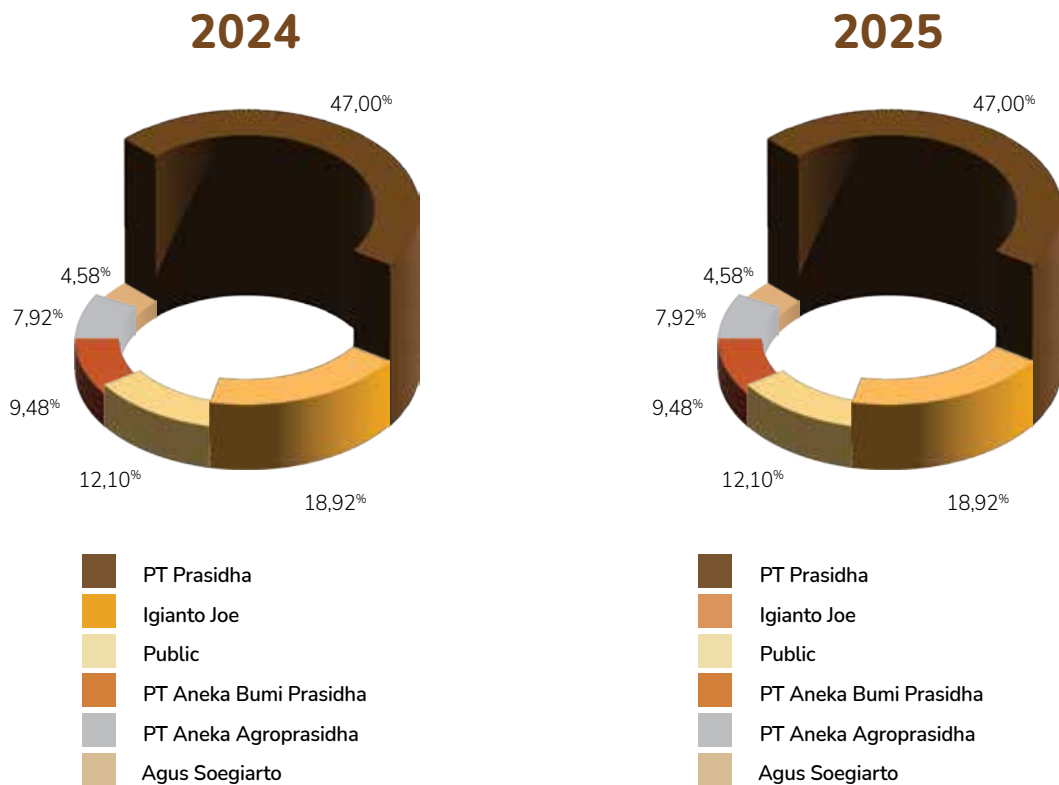
##### Brief Information on Shareholders as of December 31, 2025

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	2025			2024		
	Jumlah Saham Total Shares	%	Nilai Value (Rp)	Jumlah Saham Total Shares	%	Nilai Value (Rp)
PT Prasadha	676.830.145	47,00	118.445.275.375	676.830.145	47,00	118.445.275.375
Igianto Joe	272.378.790	18,92	47.666.288.250	272.378.790	18,92	47.666.288.250
PT Aneka Bumi Prasadha	136.500.000	9,48	23.887.500.000	136.500.000	9,48	23.887.500.000
PT Aneka Agroprasadha	114.000.000	7,92	19.950.000.000	114.000.000	7,92	19.950.000.000
Agus Soegiarto	65.984.333	4,58	11.547.258.275	65.984.333	4,58	11.547.258.275
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan <5%) Communities (each with ownership <5%)	174.306.732	12,10	30.503.678.100	174.306.732	12,10	30.503.678.100
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.440.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>252.000.000.000</b>	<b>1.440.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>252.000.000.000</b>

Sumber  
Source: Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra

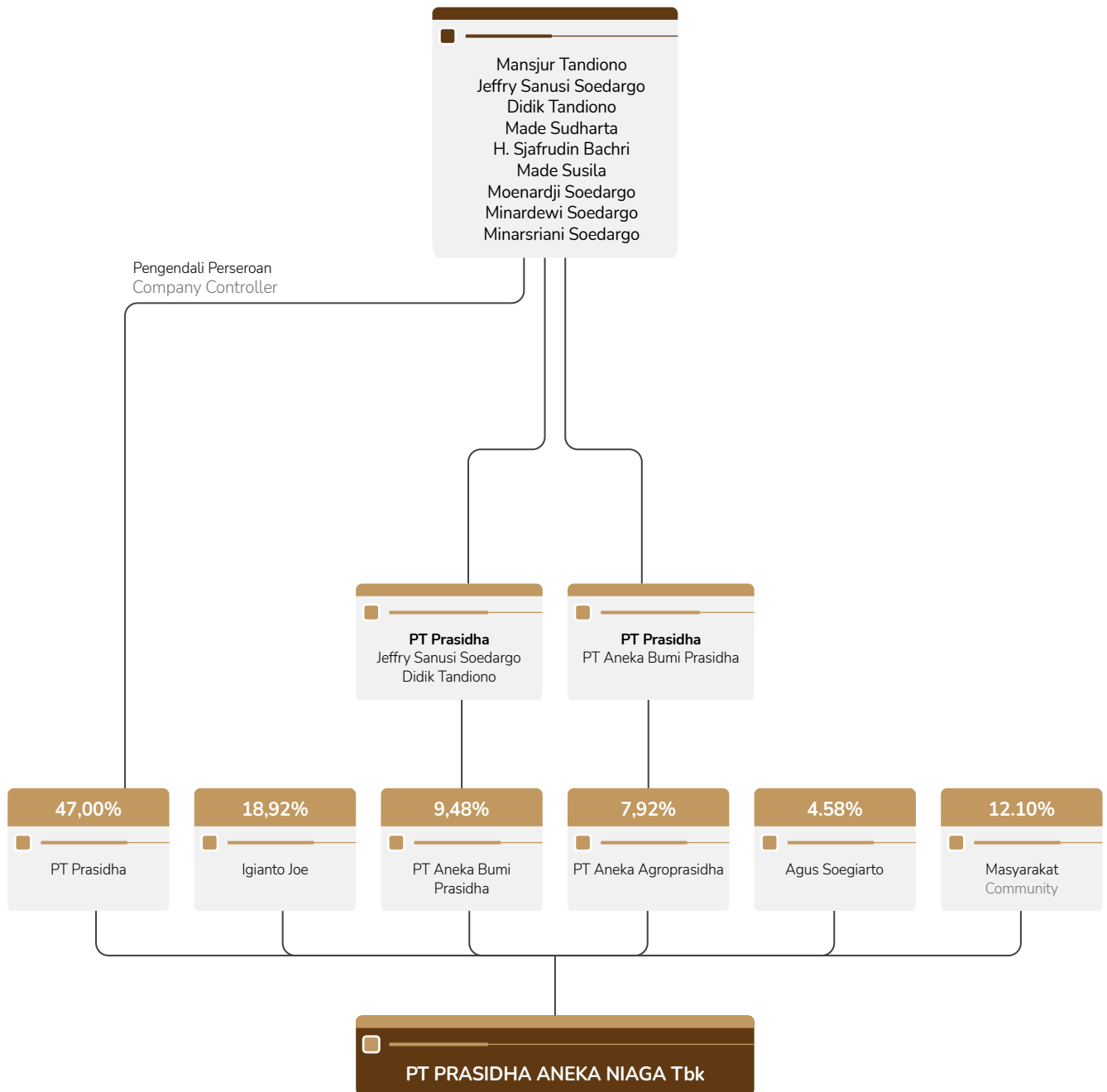
#### Diagram Komposisi Pemegang Saham

##### Shareholders Composition Diagram



## Pemegang Saham Pengendali Individu (per 31 Desember 2025)

Individual Controlling Shareholders (as of December 31, 2025)





## Pemegang Saham dan Informasi Kepemilikan Saham

### Shareholders and Share Ownership Information

#### Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and Members of the Board of Directors

Nama Shareholders Name	Posisi Position	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Percentage
<b>Dewan Komisaris   Board of Commissioners</b>			
Mansjur Tandiono	Presiden Komisaris   President Commissioner	0	0,000%
Widyono Lianto	Wakil Presiden Komisaris   Vice President Commissioner	0	0,000%
Agus Soegiarto	Komisaris   Commissioner	65.984.333	4,582%
Fery Yennoto	Komisaris Independen   Independent Commissioner	0	0,000%
Robertus Sukanto	Komisaris Independen   Independent Commissioner	0	0,000%
<b>Direksi   Board of Directors</b>			
Jeffry Sanusi Soedargo	Presiden Direktur   President Director	0	0,000%
Didik Tandiono	Wakil Presiden Direktur   Vice President Director	0	0,000%
Moenedji Soedargo	Direktur   Director	0	0,000%
<b>Jumlah   Total</b>		<b>65.984.333</b>	<b>4,582%</b>

Sumber | Source : Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra

#### Komposisi Kepemilikan Saham Berdasarkan Golongan (Per 31 Desember 2025)

Share Ownership Composition Based on Category (As of 31 December,2025)

Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage Ownership	Ownership Status
<b>Pemodal Nasional   National Investor</b>				
Perorangan Indonesia	3.654	455.736.808	31,648%	Individuals
Perusahaan Terbatas	24	979.676.092	66,033%	Limited Companies
Danareksa	3	8.500	0,001%	Danareksa
Asuransi	0	0	0,000%	Insurance
Yayasan	3	10.000	0,001%	Foundations
Koperasi	1	150.000	0,010%	Cooperatives
Lain-lain	1	500	0,000%	Others
Sub Total	3.686	1.435.581.900	99,693%	Sub Total
<b>Pemodal Asing   Foreign Investors</b>				
Perorangan Asing	13	758.500	0,053%	Individuals
Badan Usaha Asing	33	3.659.600	0,254%	Foreign Business Entities
Lain-lain	0	0	0,000%	Others
Sub Total	46	4.418.100	0,307%	Sub Total
Total Pemodal (Nasional dan Asing)	3.732	1.440.000.000	100,000%	Total Investor (National and Foreign)

Sumber | Source : Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra

## Kronologi Pencatatan dan Harga Saham

### Chronology of Stock Listing and Prices

#### Kronologis Pencatatan dan Penambahan Jumlah Saham serta Perubahan Nilai Nominal Saham

##### Chronology of Listing and Increase in Number of Shares and Changes in Nominal Value of Shares

Tanggal Pencatatan Listing Date	Tindakan Perseroan Corporate Action	Jumlah Saham Total Shares
22 September 1994 22 September 1994	Pernyataan Efektif dari Bapepam-LK Atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham Registration of share emission is declared effective by Bapepam-LK	30.000.000 saham   shares
18 Oktober 1994 18 October 1994	Penawaran Saham Perdana Initial Public Offering	120.000.000 saham   shares
Juli 1997 July 1997	Pemecahan nilai nominal dari   Stock Split from Rp1.000,- to Rp500,-	240.000.000 saham   shares
Juli 1997 July 1997	Saham Bonus   Bonus Stock 2:1	360.000.000 saham   shares
Desember 2003 December 2003	Konversi Hutang dengan 1080000000 Saham Debt to Equity Swap -> Share 1080000000	1.440.000.000 saham   shares
Januari 2012 January 2012	Kuasi Reorganisasi dengan Penurunan Nilai Nominal Saham Quasi Reorganization by diluting the face value of the share Rp500,- to Rp175,-	1.440.000.000 saham   shares

#### Harga Saham per Triwulan

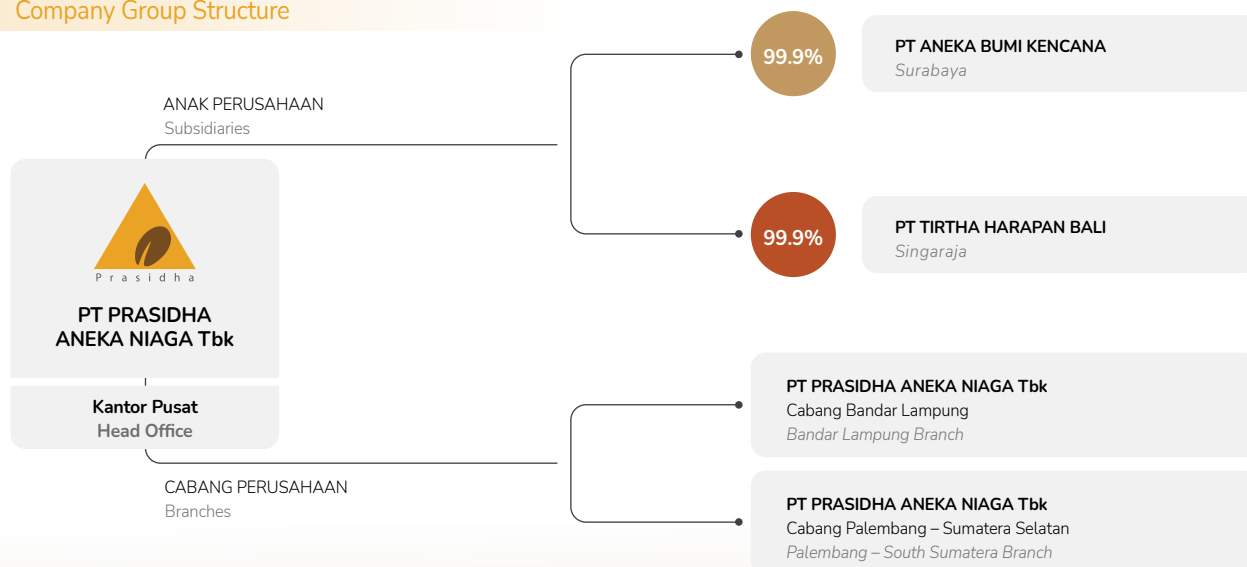
##### Quarterly Share Prices

		Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume
2024	Triwulan I   1st Quarter	141.120.000.000	159	77	98	1.106.260.000
	Triwulan II   2nd Quarter	120.960.000.000	104	70	84	149.240.000
	Triwulan III   3rd Quarter	123.840.000.000	101	76	86	129.960.000
	Triwulan IV   4rd Quarter	108.000.000.000	102	71	75	75.250.000
2025	Triwulan I   1st Quarter	97.920.000.000	120	65	68	334.860.000
	Triwulan II   2nd Quarter	112.320.000.000	87	59	78	51.140.000
	Triwulan III   3rd Quarter	159.840.000.000	145	74	111	781.060.000
	Triwulan IV   4rd Quarter	187.200.000.000	202	100	130	1.603.090.000

Sumber | Source: The Indonesia Capital Market Institute

## Struktur Grup Perseroan

### Company Group Structure





## Sekilas tentang Anak Perusahaan

### Overview of Subsidiaries

#### Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

##### Subsidiaries and/or Associated Entities

Nama Perusahaan Company Name	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address
PT Aneka Bumi Kencana	Pengolahan biji kopi untuk dijual dalam jumlah yang terbatas Processing coffee beans for sale in limited quantities	Jl. Raya Mulyosari No. 326, Surabaya 60113, Jawa Timur Telepon   Phone: (62-31) 5965848-49, 5962256 Faksimile   Fax: (62-31) 5362257
PT Tirtha Harapan Bali	Pengolahan biji kopi untuk dijual dalam jumlah yang terbatas Processing coffee beans for sale in limited quantities	Jl. Erlangga No. 26 Singaraja, Bali Telepon   Phone: (62-362) 21088, 21611 Faksimile   Fax: (62-362) 21086

## Jasa Akuntan Publik

### Public Accounting Service

#### Kantor Akuntan Publik

##### Public Accounting Firm

Nama Name	Alamat Address	Periode Period	Jasa Service	Fee Audit Audit Fee
Anwar & Rekan - Member of DFK International	Permata Kuningan Building, 5th Floor, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C, Jakarta 12980 Telp: (62-21) 83780750 Fax: (62-21) 83780735	2025	Audit Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2025 Audit of Financial Statements for the Period of 31 December, 2025	200.000.000

## Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

### Name and Address of the Company's Supporting Institutions and/or Professionals

#### Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

##### Name and Address of the Company's Supporting Institutions and/or Professionals

No	Lembaga Institution	Nama Lembaga Name of Institution	Alamat Address	Jasa Yang Diberikan Services Provided	Periode Period
1	Biro Administrasi Efek	PT Raya Saham Registra	Plaza Sentral Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Jakarta 12930, Indonesia Telp: (62-21) 2525666 Fax: (62-21) 2525028/ 83780735	Pemeliharaan Data Saham Stock Data Maintenance	2025

## Informasi Pada Website Perusahaan

### Information on the Company's Website

Perseroan menyediakan akses informasi bagi para pemangku kepentingan melalui situs resmi di [www.prasidha.co.id](http://www.prasidha.co.id). Situs ini disajikan dalam Bahasa Inggris guna memudahkan akses bagi pengguna dari berbagai latar belakang. Melalui situs tersebut, Perseroan menyampaikan berbagai informasi, antara lain profil perusahaan, produk, informasi investor (*investor relations*), berita dan kegiatan terkini, inisiatif keberlanjutan, serta informasi kontak yang tersedia pada laman "Contact Us".

The Company provides access to information for its stakeholders through its official website at [www.prasidha.co.id](http://www.prasidha.co.id). The website is presented in English to facilitate accessibility for users from diverse backgrounds. Through this platform, the Company shares a range of information, including the Company profile, products, investor relations, latest news and activities, sustainability initiatives, as well as contact details available on the "Contact Us" page.

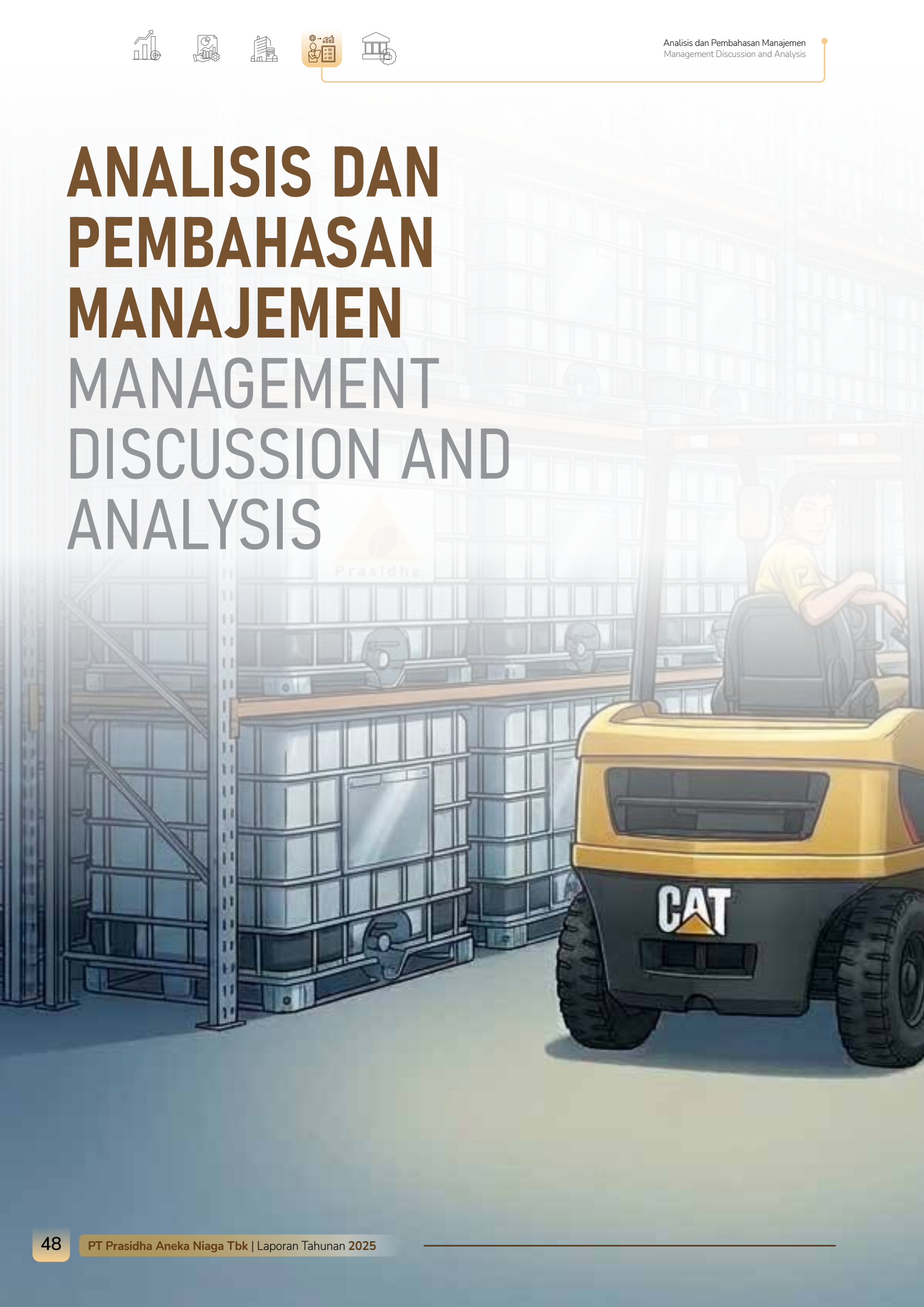
## Keanggotaan Asosiasi

### Association Membership

No	Asosiasi Association	Status
1	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Anggota Member
2	Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (GAPKINDO)	Anggota Member
3	Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)	Anggota Member



# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS







## Prospek Usaha Business Prospect

”

Di tengah arus tantangan likuiditas dan dinamika pasar dunia, kami menjawab dengan ketangguhan strategis dan optimisme yang terukur. Tahun 2025 adalah pembuktian atas komitmen Perseroan dalam menjaga integritas operasional, memitigasi risiko secara prudent, dan mempersiapkan setiap jengkal langkah menuju pemulihan pertumbuhan yang lebih tangguh.

Amid liquidity challenges and the shifting dynamics of the global market, we have responded with strategic resilience and measured optimism. The year 2025 stands as a testament to the Company's commitment to maintaining operational integrity, prudently mitigating risks, and carefully laying the groundwork for a more resilient recovery and sustainable growth trajectory.

”

Ekonomi global pada tahun 2025 terus menunjukkan ketahanan, mempertahankan pertumbuhan yang stabil meskipun ketegangan geopolitik yang terus berlanjut dan perubahan kebijakan perdagangan. Inflasi yang mereda, penyesuaian kebijakan moneter secara bertahap, dan pasar tenaga kerja yang stabil mendukung kepercayaan konsumen dan pasar keuangan. Namun, fokus baru pada proteksionisme—khususnya tarif yang diperkenalkan di bawah pemerintahan Donald Trump—muncul sebagai tema utama yang mempengaruhi dinamika perdagangan global.

Menurut Dana Moneter Internasional, pertumbuhan global bertahan sekitar 3,2% pada tahun 2025, secara umum sejalan dengan dua tahun sebelumnya. Ekonomi negara maju tumbuh sekitar 1,8%, sementara ekonomi pasar berkembang dan negara berkembang tetap stabil di sekitar 4,3%. Terlepas dari kekhawatiran akan kenaikan tarif yang dapat menghambat arus perdagangan, ekonomi utama seperti Amerika Serikat dan China terus menunjukkan ketahanan.

Amerika Serikat mencatat pertumbuhan PDB sekitar 2,1%, didukung oleh pengeluaran konsumen yang kuat dan pasar tenaga kerja yang tangguh. Namun, pemberlakuan kembali dan perluasan tarif pada mitra dagang utama menciptakan ketidakpastian bagi rantai pasokan global dan menambah tekanan biaya bagi industri tertentu. Pertumbuhan ekonomi China melambat menjadi sekitar 5,0%, dengan tantangan sektor properti yang terus berlanjut sebagian diimbangi oleh dukungan kebijakan dan peningkatan ekspor, meskipun gesekan perdagangan dengan AS masih berlanjut.

Inflasi terus mereda secara global, turun menjadi sekitar 4,8%, didukung oleh harga energi yang stabil dan kondisi pasokan yang membaik. Banyak bank sentral mulai menurunkan suku bunga secara hati-hati, dengan tujuan mendukung pertumbuhan sambil menjaga disiplin inflasi.

Ke depan, IMF memperkirakan pertumbuhan global akan tetap stabil hingga tahun 2026. Meskipun prospeknya optimis namun hati-hati, risiko tetap cenderung ke arah penurunan, terutama dari meningkatnya ketegangan perdagangan, termasuk kebijakan berbasis tarif, di samping ketidakpastian geopolitik dan kelemahan struktural di ekonomi-ekonomi utama.

### Kopi

Volatilitas di pasar kopi, yang dimulai pada tahun 2023, berlanjut hingga tahun 2024 dan menjadi semakin tidak menentu memasuki tahun 2025. Baik pasar Arabica maupun Robusta mencapai titik tertinggi sepanjang masa di pasar berjangka selama kuartal pertama tahun 2025. Robusta menyentuh US\$ 5800/MT dan arabica menyentuh US\$430/lb pada Februari 2025.

Kondisi cuaca yang tidak menguntungkan selama beberapa tahun terakhir di negara-negara penghasil utama—yaitu Brasil, Vietnam, dan Indonesia—bersama dengan peraturan perdagangan yang tidak dapat diprediksi pada tahun 2025, telah menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap volatilitas ini. Ini termasuk implementasi EUDR oleh Uni Eropa dan berbagai langkah tarif impor yang diperkenalkan oleh Amerika Serikat.

The global economy in 2025 continued to demonstrate resilience, sustaining steady growth despite persistent geopolitical tensions and shifting trade policies. Easing inflation, gradual monetary policy adjustments, and stable labor markets supported consumer confidence and financial markets. However, a renewed focus on protectionism - particularly tariffs introduced under Donald Trump - emerged as a key theme influencing global trade dynamics.

According to the International Monetary Fund, global growth remained around 3.2% in 2025, broadly in line with the previous two years. Advanced economies expanded by approximately 1.8%, while emerging market and developing economies held steady at around 4.3%. Despite concerns that rising tariffs could dampen trade flows, major economies such as the United States and China continued to show resilience.

The United States recorded GDP growth of about 2.1%, supported by strong consumer spending and a robust labor market. However, the reintroduction and expansion of tariffs on key trading partners created uncertainty for global supply chains and added cost pressures for certain industries. China's growth moderated to around 5.0%, with ongoing property sector challenges partly offset by policy support and improving exports, even as trade frictions with the US persisted.

Inflation continued to ease globally, declining to approximately 4.8%, supported by stable energy prices and improved supply conditions. Many central banks began cautiously lowering interest rates, aiming to support growth while maintaining inflation discipline.

Looking ahead, the IMF expects global growth to remain stable into 2026. While the outlook is cautiously optimistic, risks remain tilted to the downside, particularly from escalating trade tensions, including tariff-driven policies, alongside geopolitical uncertainties and structural weaknesses in key economies.

### Coffee

Volatility in the coffee market, which began in 2023, continued into 2024 and became even more erratic entering 2025. Both the Arabica and Robusta markets reached a historical or all-time high in the future markets during the first quarter of 2025. The Robusta touched US\$ 5800/MT and the arabica touched US\$430/lb in February 2025.

Unfavorable weather conditions over the past few years in major producing countries—namely Brazil, Vietnam, and Indonesia—along with unpredictable trade regulations in 2025, have been the main contributing factors to this volatility. These include the European Union's implementation of the EUDR and various import tariff measures introduced by the United States.

Harga biji kopi hijau global yang belum pernah terjadi sebelumnya sepanjang tahun 2025 tidak dapat dihindari oleh industri kopi di seluruh dunia. Akibatnya, para pelaku industri terpaksa menaikkan harga produk kopi olahan sampai batas tertentu, meskipun margin keuntungan telah tertekan secara signifikan.

Lingkungan yang tidak pasti ini telah menyebabkan sikap “tunggu dan lihat” yang umum di seluruh industri kopi global, khususnya dalam strategi pengadaan. Banyak pelaku industri telah menerapkan pendekatan hemat, mengantisipasi potensi perbaikan pasar di tahun kopi baru (Oktober 2025 – September 2026).

Secara keseluruhan, tahun 2025 merupakan tahun yang sangat menantang bagi industri kopi di tengah dinamika ini dan lingkungan bisnis yang lebih luas. Sementara itu, tahun 2026 diperkirakan akan menjadi tahun yang lebih menjanjikan, karena perkiraan panen kopi global menunjukkan peningkatan yang signifikan.

## Karet

Pasar karet alam global pada tahun 2025 melanjutkan pemulihan bertahapnya, melanjutkan stabilisasi yang diamati pada tahun 2024. Kondisi makroekonomi yang membaik, inflasi yang mereda, dan permintaan konsumen yang tangguh—terutama di sektor otomotif—mendukung pertumbuhan yang moderat, sementara pasar negara berkembang diperkirakan akan mendapatkan kembali momentumnya, didorong oleh permintaan domestik yang lebih kuat dan ekspansi industri. China diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan PDB yang stabil di sekitar 5,0%, sementara Amerika Serikat diperkirakan akan tumbuh sekitar 2,1%, didukung oleh pengeluaran konsumen yang stabil.

Menurut proyeksi Dana Moneter Internasional, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 diperkirakan sedikit menurun menjadi sekitar 3,2%. Negara-negara maju diperkirakan akan mempertahankan pertumbuhan yang moderat, sementara pasar negara berkembang diperkirakan akan mendapatkan kembali momentumnya, didorong oleh permintaan domestik yang lebih kuat dan ekspansi industri. China diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan PDB yang stabil di sekitar 5,0%, sementara Amerika Serikat diperkirakan akan tumbuh sekitar 2,1%, didukung oleh pengeluaran konsumen yang stabil.

Sektor otomotif tetap menjadi pilar utama permintaan karet alam. Penjualan kendaraan global diperkirakan meningkat moderat, dengan China mempertahankan posisinya sebagai pasar otomotif terbesar dan Amerika Serikat mencatat peningkatan bertahap. Hal ini mendukung proyeksi peningkatan konsumsi karet alam global sebesar 1,8% pada tahun 2025.

Dari sisi pasokan, pertumbuhan produksi tetap terbatas di bawah 1,0%, dipengaruhi oleh kondisi cuaca buruk di Thailand dan tantangan struktural di Indonesia, termasuk perkebunan yang sudah tua dan upaya penanaman kembali yang terbatas.

Harga karet di Bursa Komoditas Singapura turun signifikan hingga di bawah 160 sen per kg akibat kebijakan tarif AS, tetapi didukung oleh dinamika pasokan dan permintaan yang ketat, harga secara bertahap pulih menuju 190 sen per kg pada akhir tahun.

Ke depan, prospek pasar tetap positif dengan hati-hati, meskipun risiko terkait volatilitas iklim, pembatasan perdagangan, dan ketidakpastian ekonomi global masih ada.

The unprecedentedly high global prices of green coffee beans throughout 2025 have been unavoidable for the coffee industry worldwide. As a result, industry players have been compelled to increase the prices of processed coffee products to some extent, although profit margins have been significantly compressed.

This uncertain environment has led to a common “wait-and-see” attitude across the global coffee industry, particularly in procurement strategies. Many participants have adopted a hand-to-mouth approach, anticipating potential market relief in the new coffee year (October 2025 – September 2026).

Overall, 2025 has been a very challenging year for the coffee industry amid these dynamics and the broader business environment. Meanwhile, 2026 is expected to be a more promising year, as global coffee crop forecasts indicate a meaningful improvement.

## Rubber

The global natural rubber market in 2025 continued its gradual recovery, building on the stabilization observed in 2024. Improved macroeconomic conditions, easing inflation, and resilient consumer demand—particularly in the automotive sector—supported market momentum. However, lingering geopolitical tensions, including the ongoing Russia-Ukraine War, and evolving trade policies continued to create uncertainty across key regions.

According to projections by the International Monetary Fund, global economic growth in 2025 is expected to edge slightly lower to around 3.2%. Advanced economies are forecasted to maintain modest growth, while emerging markets are anticipated to regain some momentum, driven by stronger domestic demand and industrial expansion. China is projected to see GDP growth stabilize near 5.0%, while the United States is expected to grow by approximately 2.1%, supported by steady consumer spending.

The automotive sector remained a key pillar of demand for natural rubber. Global vehicle sales are estimated to have risen moderately, with China maintaining its position as the largest automotive market and the United States recording incremental gains. This supported a projected 1.8% increase in global natural rubber consumption in 2025.

On the supply side, production growth remained constrained at less than 1.0%, impacted by adverse weather conditions in Thailand and structural challenges in Indonesia, including aging plantations and limited replanting efforts.

Rubber prices on the Singapore Commodity Exchange dropped significantly to below 160 cents per kg due to US tariffs policy, but supported by tight supply-demand dynamics, prices gradually recovered towards 190 cents per kg by the end of the year.

Looking ahead, the market outlook remains cautiously positive, though risks related to climate volatility, trade restrictions, and global economic uncertainty persist.



## Kinerja Perusahaan The Company Performance

### Laporan Posisi Keuangan

Sepanjang tahun 2025 terjadi Perseroan mengalami penurunan aset sebesar Rp6.882.505.095,- (4,70%), dari sebelumnya pada tahun 2024 dimana total aset Perseroan sebesar Rp146.364.186.269,- menjadi Rp139.481.681.174,-, aset lancar Perseroan juga mengalami penurunan sebesar Rp1.001.711.526,- (5,57%) pada tahun 2025 ini, dari sebelumnya sebesar Rp17.975.754.990,- menjadi sebesar Rp16.974.043.464,-. Aset tetap Perseroan pada tahun 2025 ini mengalami penurunan sebesar Rp5.031.162.590,- (4,02%) dari sebelumnya pada tahun 2024 yang sebesar Rp125.107.564.565,- menjadi Rp120.076.401.975,-. Penurunan nilai total aset Perseroan terutama karena adanya penyusutan dan penjualan beberapa aset tetap Perseroan.

Total liabilitas Perseroan pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar Rp19.286.249.347,- (19,31%) dari sebelumnya pada tahun 2024 dimana total liabilitas Perseroan sebesar Rp99.867.945.325,- menjadi Rp119.154.194.672,-. Liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp21.229.411.042,- (22,87%), dari sebelumnya pada tahun 2024 yang sebesar Rp92.807.079.150,-, menjadi Rp114.036.490.192,-. Sedangkan liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp1.943.161.695,- (27,52%) , dari sebelumnya pada tahun 2024 yang sebesar Rp7.060.866.175,- menjadi Rp5.117.704.480,-. Kenaikan liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh adanya penambahan utang lain-lain Perseroan yang digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan akibat belum maksimalnya kinerja operasional Perseroan karena terbatasnya modal kerja.

Total ekuitas Perseroan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp26.168.754.442,- (56,28%) dari sebelumnya pada tahun 2024 yang sebesar Rp46.496.240.944,- menjadi Rp20.327.486.502,-.

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penjualan neto Perseroan sepanjang tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp20.195.809.200,- (45,29%) dari sebelumnya pada tahun 2024 yang sebesar Rp44.595.846.800,- menjadi Rp24.400.037.600,-. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh masih terbatasnya modal kerja Perseroan sehingga kinerja operasional Perseroan belum optimal. Pada tahun 2025 Perseroan juga mencatat rugi neto tahun berjalan sebesar Rp26.180.874.905,- atau naik sebesar Rp5.644.018.039,- (27,48%) dari tahun sebelumnya dimana Perseroan mencatatkan rugi neto tahun berjalan sebesar Rp20.536.856.866,- pada tahun 2024. Penurunan tersebut terjadi karena kinerja operasional Perseroan yang belum optimal sepanjang tahun 2025.

### Financial Position Report

Throughout 2025, the Company experienced a decrease in assets amounting to Rp6,882,505,095 (4.70%), from the previous year of 2024 when the Company's total assets amounted to Rp146,364,186,269 to Rp139,481,681,174. The Company's current assets also decreased by Rp1,001,711,526 (5.57%) in 2025, from Rp17,975,754,990 to Rp16,974,043,464. The Company's fixed assets in 2025 decreased by Rp5,031,162,590 (4.02%), from Rp125,107,564,565 in 2024 to Rp120,076,401,975. The decrease in the Company's total assets was mainly due to depreciation and the sale of several of the Company's fixed assets.

Total liabilities of the Company in 2025 increased by Rp19,286,249,347 (19.31%), from Rp99,867,945,325 in 2024 to Rp119,154,194,672. The Company's short-term liabilities increased by Rp21,229,411,042 (22.87%), from Rp92,807,079,150 in 2024 to Rp114,036,490,192. Meanwhile, the Company's long-term liabilities decreased by Rp1,943,161,695 (27.52%), from Rp7,060,866,175 in 2024 to Rp5,117,704,480. The increase in liabilities was mainly caused by the addition of other payables used for the Company's operational activities due to the Company's operational performance not yet being optimal as a result of limited working capital.

Total equity of the Company in 2025 decreased by Rp26,168,754,442 (56.28%), from Rp46,496,240,944 in 2024 to Rp20,327,486,502.

### Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income

Net sales of the Company throughout 2025 decreased by Rp20,195,809,200 (45.29%) from the previous year of 2024, from Rp44,595,846,800 to Rp24,400,037,600. The decrease was mainly due to the Company's still limited working capital, resulting in the Company's operational performance not yet being optimal. In 2025, the Company also recorded a net loss for the year amounting to Rp26,180,874,905, or an increase of Rp5,644,018,039 (27.48%) compared to the previous year, in which the Company recorded a net loss for the year of Rp20,536,856,866 in 2024. The decline occurred due to the Company's operational performance not yet being optimal throughout 2025.

### Analisis Atas Beban Usaha

Beban penjualan Perseroan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp173.720.656,- (44,38%) dari sebesar Rp391.403.337,- pada tahun 2024, menjadi Rp217.682.681,-. Sedangkan untuk biaya umum dan administrasi Perseroan pada tahun 2025 juga mengalami penurunan sebesar Rp4.556.974.188,- (15,11%) menjadi Rp25.604.706.404,- dari sebelumnya pada tahun 2024 yang sebesar Rp30.161.680.592,-. Penurunan tersebut terjadi karena sepanjang tahun 2025 Perseroan masih belum banyak melakukan aktivitas penjualan sehingga beban-beban yang terkait juga ikut mengalami penurunan.

### Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Perusahaan

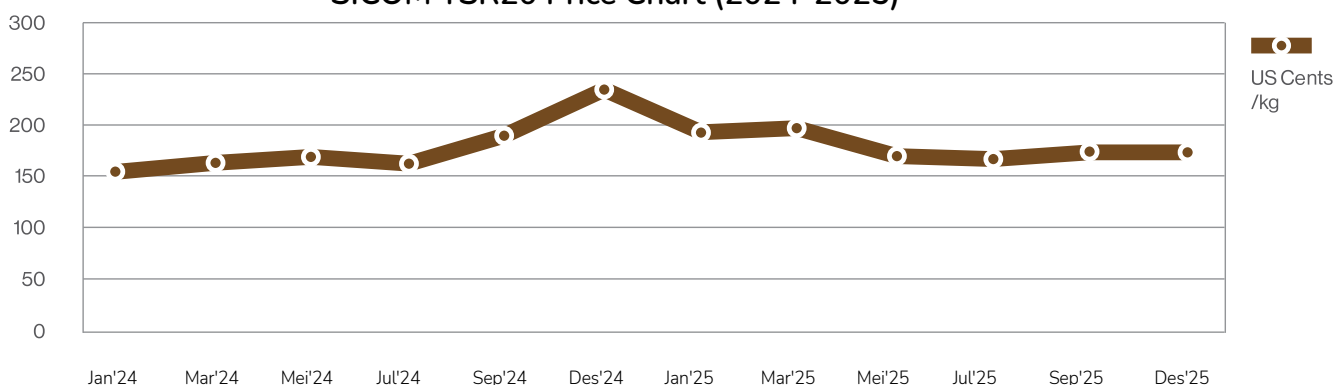
Kemampuan Perseroan membayar utang dapat dilihat dari rasio total liabilitas terhadap total aset sebesar 85% yang menandakan bahwa Perseroan masih mempunyai kemampuan di dalam menyelesaikan utangnya. Untuk tingkat kolektibilitas piutang Perseroan juga dalam tingkat yang baik, dimana seluruh piutang yang dimiliki Perseroan adalah piutang yang jatuh tempo tidak lebih dari 30 hari.

### Pengaruh Perubahan Harga Internasional terhadap Total Penjualan Neto Perseroan

Harga pasaran internasional merupakan komponen penting di dalam pendapatan Perseroan, dimana harga jual dan harga beli produk Perseroan akan langsung menyesuaikan dengan fluktuasi harga internasional dari komoditas yang diperdagangkan oleh Perseroan, adapun harga internasional yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan Perseroan adalah:

1. Harga pasaran internasional karet remah, dimana yang menjadi acuan adalah SICOM TSR20 Price, dengan harga rata-rata untuk tahun 2025 adalah US Cents 177,11 per kg dan rata-rata tahun 2024 adalah US Cents 178,22 per kg, pergerakan harga per bulannya dapat dilihat dari grafik berikut:

SICOM TSR20 Price Chart (2024-2025)



Sumber | Source : SICOM

### Operating Expenses Analysis

The Company's selling expenses in 2025 decreased by Rp173,720,656 (44.38%), from Rp391,403,337 in 2024 to Rp217,682,681. Meanwhile, the Company's general and administrative expenses in 2025 also decreased by Rp4,556,974,188 (15.11%) to Rp25,604,706,404, from Rp30,161,680,592 in 2024. The decrease occurred because throughout 2025 the Company had not yet carried out significant sales activities, resulting in the related expenses also decreasing.

### Company's Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level

The Company's ability to pay its debts can be seen from the ratio of total liabilities to total assets of 85%, which indicates that the Company still has the ability to settle its obligations. The collectibility of the Company's receivables is also at a good level, where all receivables owned by the Company are those with maturities of no more than 30 days.

### The Effect of Changes in International Prices on the Company's Total Net Sales

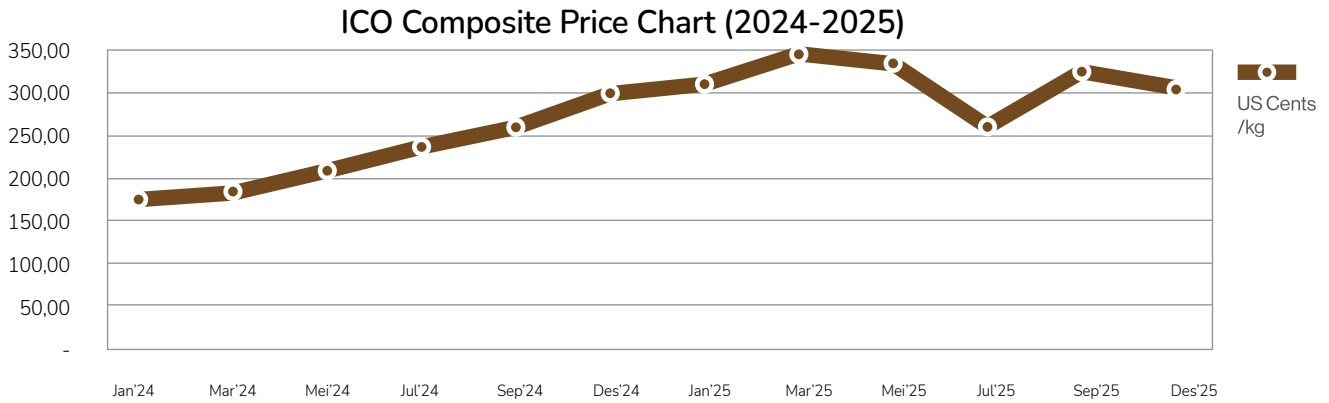
International market prices constitute an important component of the Company's revenue, whereby the selling and purchase prices of the Company's products will directly adjust to fluctuations in international prices of the commodities traded by the Company. The international prices that have a significant impact on the Company's revenue are as follows:

1. The international market price of crumb rubber, where the reference used is the SICOM TSR20 Price, with an average price for 2025 of US Cents 177.11 per kg and an average for 2024 of US Cents 178.22 per kg. The monthly price movements can be seen in the following chart:



2. Harga pasaran internasional dari kopi biji, dimana yang menjadi acuan adalah ICO Composite Price, dengan harga rata-rata untuk tahun 2024 adalah US Cents 229,34 per lb dan harga rata-rata untuk tahun 2025 adalah US Cents 318,33 per lb, pergerakan per bulannya dapat dilihat dari grafik berikut:

2. The international market price of coffee beans, where the reference used is the ICO Composite Price, with an average price for 2024 of US Cents 229.34 per lb and an average price for 2025 of US Cents 318.33 per lb. The monthly movements can be seen in the following chart:



Sumber | Source : ICO Monthly Coffee Market Report

### Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

#### Material Information After the Date of the Accountant Report

Hingga tanggal penerbitan laporan ini, tidak terdapat peristiwa atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan auditan yang dapat mempengaruhi posisi keuangan Perseroan secara signifikan.

Up to the date of issuance of this report, there have been no material events or facts occurring subsequent to the date of the audited financial statements that could have a significant impact on the Company's financial position.

### Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

#### Material Information regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

Sepanjang tahun buku 2025, Perseroan tidak merealisasikan aktivitas investasi baru, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, maupun akuisisi. Adapun kebijakan strategis Perseroan saat ini difokuskan pada program divestasi melalui pelepasan aset tetap non-produktif guna memperkuat struktur permodalan dan mengoptimalkan likuiditas operasional.

Throughout the 2025 financial year, the Company did not undertake any new investment activities, expansion, mergers or consolidations, or acquisitions. The Company's current strategic policy is focused on a divestment program through the disposal of non-productive fixed assets, aimed at strengthening its capital structure and optimizing operational liquidity.

## Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

### Changes in Laws and Regulations That are Significant to the Company

Sepanjang tahun buku 2025, tidak terdapat perubahan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan yang memberikan dampak signifikan terhadap kondisi operasional maupun keberlangsungan bisnis Perseroan.

Throughout the 2025 financial year, there were no changes in laws and regulations that had a significant impact on the Company's operational condition or business continuity.

## Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

### Share Ownership Program by Employees and/or Management Implemented by the Company (ESOP/MSOP)

Hingga akhir tahun buku 2025, Perseroan belum mengimplementasikan program kepemilikan saham bagi karyawan maupun manajemen (*Employee/Management Stock Option Plan* - ESOP/MSOP). Sejalan dengan fokus strategis saat ini pada penguatan struktur keuangan, Perseroan tidak menyajikan rincian skema kepesertaan, jangka waktu, maupun harga pelaksanaan program tersebut dalam Laporan Tahunan ini.

As of the end of the 2025 financial year, the Company has not implemented any employee or management share ownership program (*Employee/Management Stock Option Plan* - ESOP/MSOP). In line with the Company's current strategic focus on strengthening its financial structure, no details regarding participation schemes, program duration, or exercise prices are disclosed in this Annual Report.

## Informasi Kelangsungan Usaha

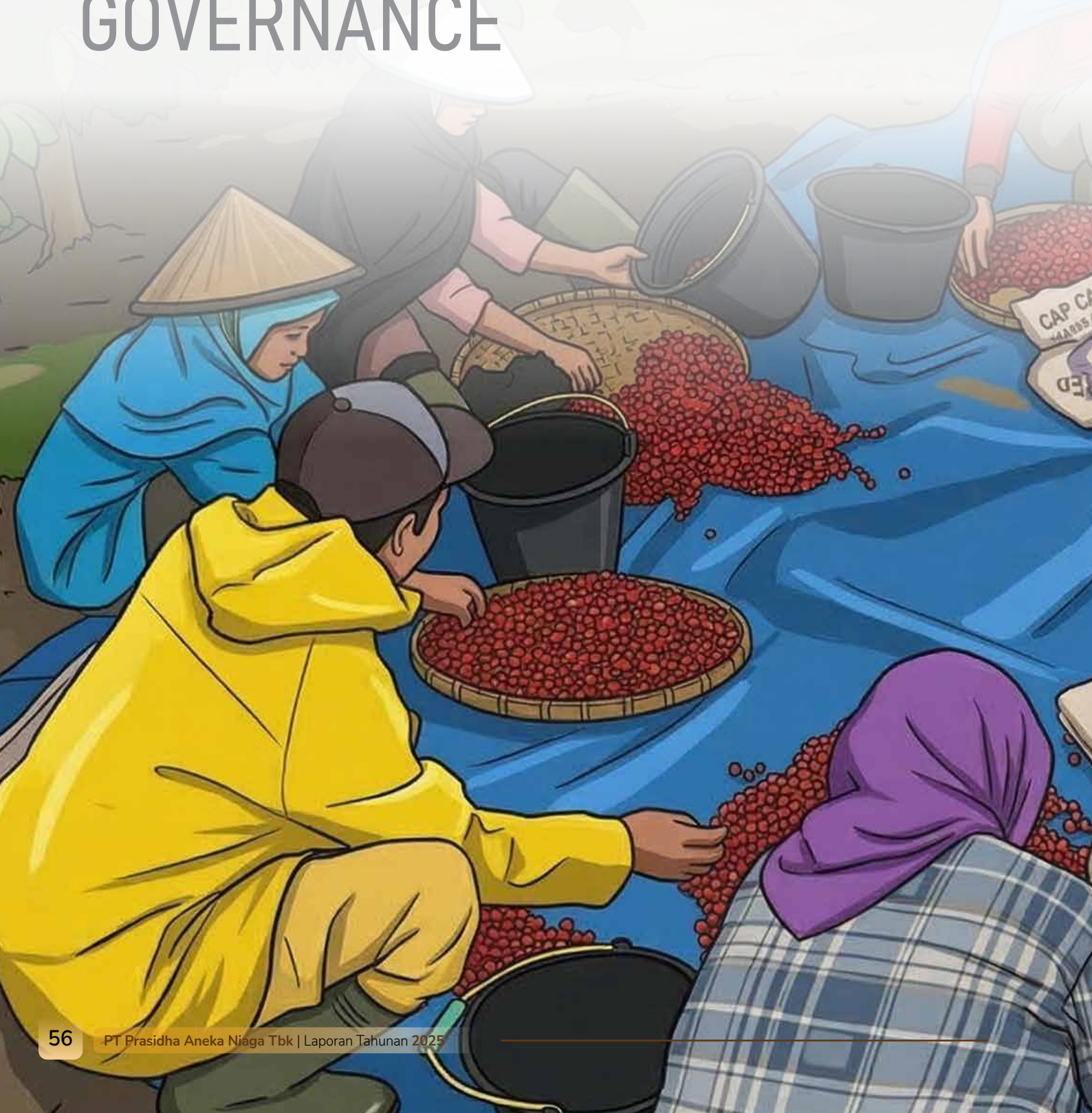
### Business Continuity Information

Hingga akhir tahun buku 2025, Perseroan senantiasa menjaga stabilitas operasional dan memastikan tidak ada kendala signifikan yang dapat mengganggu keberlangsungan usahanya. Manajemen optimis terhadap prospek pertumbuhan di masa mendatang, didukung oleh langkah-langkah strategis dalam memperkuat struktur permodalan dan optimalisasi arus kas. Keyakinan atas kelangsungan usaha ini didasarkan pada evaluasi kinerja yang terjaga serta komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan efisiensi guna mencapai pertumbuhan bisnis yang stabil dan berkelanjutan.

As of the end of the 2025 financial year, the Company has consistently maintained operational stability and ensured that no significant constraints have arisen that could disrupt its business continuity. Management remains optimistic about future growth prospects, supported by strategic initiatives aimed at strengthening the capital structure and optimizing cash flow. This confidence in the Company's going concern is underpinned by sustained performance evaluations and a continued commitment to enhancing efficiency in order to achieve stable and sustainable business growth.



# TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE







## Komitmen Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Commitment

”

**Menjunjung tinggi standar etika dan transparansi sebagai energi dalam menavigasi dinamika bisnis, guna memastikan langkah transformasi Perseroan berjalan di atas landasan tata kelola yang sehat dan terukur**

Upholding ethical standards and transparency as the energy to navigate business dynamics, ensuring the Company's transformation steps proceed on a healthy and measured governance foundation.

”

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja, maupun kemampuannya melaksanakan transaksi yang transparan, andal, dapat dipertanggungjawabkan, dan wajar.

Direksi, Dewan Komisaris, manajemen, dan staf berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Kesadaran akan pentingnya GCG bagi Perseroan adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat.

Penerapan GCG di Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

### Transparansi

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh Pemangku Kepentingan. Perseroan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, Kreditur dan Pemangku Kepentingan lainnya.

### Akuntabilitas

Perseroan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, Perseroan berupaya melaksanakan pengelolaan perusahaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

### Responsibilitas

Perseroan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

### Independensi

Dalam melaksanakan prinsip GCG, Perseroan melaksanakan pengelolaan perusahaan secara independen sehingga masing-masing Organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

### Kewajaran dan kesetaraan.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Good corporate governance is a key factor that significantly influences operational effectiveness, as well as the Company's ability to conduct transactions in a transparent, reliable, accountable, and fair manner.

The Board of Directors, Board of Commissioners, management, and all employees are committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) practices. This commitment is driven by the Company's awareness of the importance of upholding integrity in conducting sound and sustainable business operations.

The implementation of GCG within the Company is based on its core principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.

### Transparency

To maintain objectivity in conducting business, the Company provides material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. The Company takes the initiative to disclose not only the matters required by laws and regulations, but also important matters for decision making by Shareholders, Creditors and other Stakeholders.

### Accountability

The Company is responsible for its performance transparently and fairly. Therefore, the Company strives to implement the correct corporate management, measurable and in accordance with the interests of the Company while considering the interests of the Shareholders and other Stakeholders. Accountability is a prerequisite needed to achieve sustainable performance.

### Responsibility

The Company adheres to the laws and regulations and carries out responsibilities towards the community and the environment so that the long-term business continuity can be maintained as well as gaining recognition as a good corporate citizen.

### Independency

In implementing the GCG principles, the Company carries out corporate management independently so that each of the Company's Organs does not dominate each other and cannot be intervened by other parties.

### Fairness and Equality

In carrying out business activities, the Company always pays attention to the interests of the Shareholders and other Stakeholders based on the principle of fairness and equality.

## Struktur Tata Kelola Perusahaan

### Corporate Governance Structure

Struktur Tata Kelola Perusahaan di dalam Perseroan terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan organ pendukung, yang terdiri atas: Unit Audit Internal, Komite Audit, dan Sekretaris Perseroan.

The Corporate Governance Structure within the Company consists of the main organs, the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors with the following supporting organs: they are Internal Audit Unit, Audit Committee, and Corporate Secretary.





## Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ Perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting. Wewenang ini tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perseroan memastikan, bahwa RUPS diselenggarakan pada waktunya dan dipersiapkan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di tahun 2025, Perseroan telah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 26 Juni 2025 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 26 Juni 2025 dan 24 Desember 2025 dengan masing-masing hasil keputusan sebagai berikut.

### a. Hasil Keputusan RUPST tanggal 26 Juni 2025

RUPST dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah memutuskan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2024 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh empat), termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2024 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh empat), serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2024 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh empat), sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. Menyetujui penetapan paket remunerasi bagi Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan maksimum sebesar Rp9.500.000.000,00 (sembilan miliar lima ratus juta rupiah) selama setahun yang berlaku sejak bulan Juni 2025 (dua ribu dua puluh lima) sampai dengan bulan Mei 2026 (dua ribu dua puluh enam) serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Rapat Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan alokasinya.
3. a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang bergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) yang akan mengaudit untuk melakukan pemeriksaan Laporan Keuangan (Laporan Keuangan Konsolidasian) Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2025 (tiga puluh satu Desember dua ribu dua puluh lima) adalah Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan, sebagaimana telah mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan.  
b. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik pengganti maupun memberhentikan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bilamana karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melakukan/menyelesaikan tugasnya dan/atau honorarium yang disyaratkan oleh Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut melebihi jumlah yang akan ditetapkan.  
c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain terkait pengangkatan tersebut.

The General Meeting of Shareholders (GMS) as an organ of the Company is an official facility for the shareholders to make important decisions. This authority is not granted to the Board of Commissioners or Directors by having regard to the provision of Articles of Association and legislation.

To protect the interests of the shareholders, the Company ensures that the GMS is conducted in a timely manner and prepared in accordance with the provision of the Company's Articles of Association, Financial Service Authority (OJK) regulation, and Indonesia Stock Exchange (BEI) regulation.

In 2025, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 26, 2025, and Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) on June 26, 2025, and December 24, 2025, with the respective resolutions as follows.

### a. Resolutions of the AGMS dated June 26, 2025

The AGMS, by unanimous resolution based on deliberation and consensus, resolved as follows:

1. To approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year ended December 31, 2024, including the Company's Activity Report, the Supervisory Report of the Board of Commissioners, and the Consolidated Financial Statements for the financial year ended December 31, 2024, and to grant full release and discharge (*acquit et de charge*) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management and supervisory actions carried out during the financial year ended December 31, 2024, to the extent that such actions are reflected in the Annual Report.
2. To approve the determination of the remuneration package for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company at a maximum amount of Rp9,500,000,000 (nine billion five hundred million Rupiah) per annum, effective from June 2025 until May 2026, and to grant authority and power to the Board of Commissioners Meeting to determine its allocation.
3. a. To appoint a Registered Public Accounting Firm (including Registered Public Accountants affiliated with such firm) to audit the Company's Financial Statements (Consolidated Financial Statements) for the financial year ending December 31, 2025, namely Public Accounting Firm Anwar & Rekan, taking into consideration the proposal from the Board of Commissioners.  
b. To approve granting authority and power to the Board of Commissioners, with due consideration to the recommendation of the Audit Committee, to appoint a substitute Public Accountant or to dismiss the appointed Public Accountant, should for any reason, in accordance with the prevailing capital market regulations in Indonesia, the appointed Public Accountant be unable to perform or complete their duties and/or if the required fees exceed the determined amount.  
c. To grant authority and power to the Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to determine the honorarium and other terms related to such appointment.

## b. Hasil Keputusan RUPSLB tanggal 26 Juni 2025

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah memutuskan sebagai berikut:

1. a. Menyetujui atas rencana transaksi material berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan penjualan tanah, berikut bangunan, mesin-mesin dan alat-alat produksi karet yang berdiri dan terpasang di atas tanah tersebut serta sarana penunjangnya yang terletak di Kota Palembang, Propinsi Sumatera Selatan, kepada PT MAETALA PRIMA TEKNOLOGI dan/atau pembeli lain yang yang tidak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, sebagaimana yang disyaratkan oleh ketentuan pasar modal serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. a. Menyetujui penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020 (dua ribu dua puluh) berikut perubahan atau pembaharuannya atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana yang telah disampaikan dalam Rapat.
- b. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat di hadapan Notaris, untuk merubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan di kemudian hari sesuai keputusan tersebut, sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan perubahan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merujuk kepada Keterbukaan Informasi pada tanggal 8 Mei 2025 serta Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi tanggal 20 Juni 2025 dan 24 Juni 2025, obyek rencana transaksi material adalah aset Perseroan berupa tanah seluas 171.166 M2 (seratus tujuh puluh satu ribu seratus enam puluh enam meter persegi) berikut bangunan, mesin-mesin dan alat-alat produksi karet yang berdiri dan terpasang di atas tanah tersebut serta sarana penunjangnya, terletak di Kota Palembang, Propinsi Sumatera Selatan.

Rencana Transaksi Material ini telah disetujui oleh para Pemegang Saham Independen Perseroan dalam RUPSLB tanggal 26 Juni 2025 sebagaimana yang termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Prasdha Aneka Niaga Tbk Nomor 28 tanggal 26 Juni 2025 yang dibuat oleh Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat.

Rencana Transaksi Material tersebut sampai saat ini belum dapat dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena adanya kewajiban dari Pihak Pembeli yang belum dipenuhi. Perseroan akan tetap mengupayakan rencana tersebut dapat terealisasi, baik dengan Pihak Pembeli (PT MAETALA PRIMA TEKNOLOGI) dan/atau pembeli lain yang yang tidak terafiliasi dengan Perseroan.

## b. Resolutions of the EGMS dated June 26, 2025

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), by unanimous resolution based on deliberation and consensus, resolved as follows:

1. a. To approve the proposed material transaction in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities, in relation to the Company's plan to sell land, including buildings, machinery, and rubber production equipment situated and installed on such land, along with its supporting facilities, located in Palembang City, South Sumatra Province, to PT Maetala Prima Teknologi and/or other non-affiliated buyers, in compliance with applicable laws and regulations.
- b. To approve the granting of authority and power to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to undertake any and all actions necessary in connection with the aforementioned resolution, including but not limited to stating and/or formalizing such resolution in a notarial deed as required by capital market regulations and applicable laws and regulations, and to carry out all necessary actions in accordance with prevailing laws and regulations.
2. a. To approve the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the Company's purposes and objectives as well as business activities, in accordance with the 2020 Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI), including any amendments, updates, or other formulations as determined by the relevant authorities, as presented in the Meeting.
- b. To approve granting authority and power to the Board of Directors of the Company, either individually or jointly, with the right of substitution, to undertake any and all necessary actions in connection with the aforementioned resolution, including but not limited to stating and/or formalizing such resolution in notarial deeds, to amend, adjust, and/or restate Article 3 of the Company's Articles of Association in the future in accordance with the resolution, as required by applicable laws and regulations, and subsequently to submit applications for approval and/or notifications of such amendments to the relevant authorities, as well as to carry out all necessary actions in accordance with prevailing laws and regulations.

With reference to the Information Disclosure dated May 8, 2025, as well as the Amendment and/or Supplement to the Information Disclosure dated June 20, 2025 and June 24, 2025, the object of the proposed material transaction is the Company's assets in the form of land covering an area of 171,166 square meters, including buildings, machinery, and rubber production equipment situated and installed on such land, along with supporting facilities, located in Palembang City, South Sumatra Province.

The proposed material transaction has been approved by the Company's Independent Shareholders at the EGMS held on June 26, 2025, as stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Prasdha Aneka Niaga Tbk No. 28 dated June 26, 2025, drawn up by Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notary in Central Jakarta.

The proposed material transaction has not yet been implemented to date due to the Buyer's outstanding obligations that have not been fulfilled. The Company will continue to pursue the realization of this transaction, either with the Buyer (PT Maetala Prima Teknologi) and/or with other non-affiliated buyers.



### c. Hasil Keputusan RUPSLB tanggal 24 Desember 2025

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan suara bulat atas dasar musyawarah untuk mufakat telah memutuskan sebagai berikut:

1. Menyetujui atas rencana Perseroan untuk melakukan penjualan aset Perseroan berupa tanah dan bangunan di Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung, yang merupakan transaksi material berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, kepada PT KURNIA TUNGGAL NUGRAHA dan/atau pembeli lain yang tidak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, sebagaimana yang disyaratkan oleh ketentuan pasar modal serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merujuk kepada Keterbukaan Informasi pada tanggal 17 November 2025 serta Perubahan dan/atau Tambah Keterbukaan Informasi tanggal 11 Desember 2025 dan 22 Desember 2025, obyek rencana transaksi material adalah aset Perseroan berupa tanah seluas 53.680 M<sup>2</sup> (lima puluh tiga ribu enam ratus delapan puluh meter persegi) berikut bangunan (tidak termasuk mesin-mesin, alat-alat produksi dan sarana penunjang lainnya yang berdiri dan terpasang di atas tanah tersebut) yang terletak di Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung.

Rencana Transaksi Material ini telah disetujui oleh para Pemegang Saham Independen Perseroan dalam RUPSLB tanggal 24 Desember 2025 sebagaimana yang termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Prasadha Aneka Niaga Tbk Nomor 10 tanggal 24 Desember 2025 yang dibuat oleh Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat.

Rencana Transaksi Material tersebut saat ini dalam proses realisasi.

### c. Resolutions of the EGMS dated December 24, 2025

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), by unanimous resolution based on deliberation and consensus, resolved as follows:

1. To approve the Company's plan to sell its assets in the form of land and buildings located in Bandar Lampung City, Lampung Province, which constitutes a material transaction pursuant to Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities, to PT Kurnia Tunggal Nugraha and/or other non-affiliated buyers, in compliance with applicable laws and regulations.
2. To approve the granting of authority and power to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to undertake any and all actions necessary in connection with the aforementioned resolution, including but not limited to stating and/or formalizing such resolution in a notarial deed as required by capital market regulations and applicable laws and regulations, and to carry out all necessary actions in accordance with prevailing laws and regulations.

With reference to the Information Disclosure dated November 17, 2025, as well as the Amendment and/or Supplement to the Information Disclosure dated December 11, 2025 and December 22, 2025, the object of the proposed material transaction is the Company's assets in the form of land covering an area of 53,680 square meters, including buildings (excluding machinery, production equipment, and other supporting facilities situated and installed on such land), located in Bandar Lampung City, Lampung Province.

The proposed material transaction has been approved by the Company's Independent Shareholders at the EGMS held on December 24, 2025, as stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Prasadha Aneka Niaga Tbk No. 10 dated December 24, 2025, drawn up by Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notary in Central Jakarta.

The proposed material transaction is currently in the process of realization.

## Dewan Komisaris

### Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan yang melakukan pengawasan terhadap perseroan dan memberikan pengarahan kepada Direksi atas strategi dan berbagai kebijakan Perusahaan. Dewan Komisaris juga memonitor kemajuan dan hasil dari kebijakan, program dan keputusan yang dibuat oleh Direksi atau yang disetujui oleh Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya empat orang anggota, dengan susunan seorang Presiden Komisaris, seorang Wakil Presiden Komisaris, atau dua orang Anggota Dewan Komisaris atau lebih.

Para anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk waktu lima tahun terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya sampai ditutupnya RUPS yang kelima setelah tanggal pengangkatan tersebut. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Prasadha Aneka Niaga Tbk No. 304 tanggal 28 Juni 2024 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners acts as the supervisory body of the Company and provides direction to the Board of Directors on the Company's strategies and policies. The Board of Commissioners also monitors the progress and outcomes of policies, programs, and decisions made by the Board of Directors or those approved by the Board of Commissioners or the General Meeting of Shareholders.

The Board of Commissioners consists of at least four members, comprising a President Commissioner, a Vice President Commissioner, and two or more members of the Board of Commissioners.

Members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) for a term of five years, commencing from the date of the GMS that appoints them until the closing of the fifth GMS following such appointment. Members whose terms have expired may be reappointed.

As of December 31, 2025, based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Prasadha Aneka Niaga Tbk No. 304 dated June 28, 2024, drawn up by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in the Administrative City of West Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

### Komposisi Dewan Komisaris

#### Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Posisi Position
Mansjur Tandiono	Presiden Komisaris President Commissioner
Widyono Lianto	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
Agus Soegiarto	Komisaris Commissioner
Fery Yennoto	Komisaris Independen Independent Commissioner
Robertus Sukamto	Komisaris Independen Independent Commissioner

### Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala setiap 2 bulan dengan tingkat kehadiran secara umum 100%.

Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran secara umum 100%.

### Komisaris Independen

Dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris dalam tugasnya mengawasi, memandu, dan mengendalikan Direksi, harus bersikap independen. Penunjukan Komisaris Independen dilakukan dengan kriteria tidak mempunyai hubungan dengan Direksi atau para Pemegang Saham. Saat ini, 2 (dua) dari 5 (lima) Komisaris Perusahaan adalah Komisaris Independen, yaitu Fery Yennoto dan Robertus Sukamto.

Robertus Sukamto juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

### Board of Commissioners Meeting

In 2025, the Board of Commissioners held regular meetings every two months, with an overall attendance rate of 100%.

The Board of Commissioners also conducted joint meetings with the Board of Directors on a quarterly basis, with an overall attendance rate of 100%.

### The Independent Commissioners

Within the framework of good corporate governance, the Board of Commissioners, in carrying out its duties to supervise, guide, and oversee the Board of Directors, must act independently. The appointment of Independent Commissioners is based on the criterion that they have no affiliation with the Board of Directors or the shareholders. Currently, 2 (two) out of 5 (five) members of the Company's Board of Commissioners are Independent Commissioners, namely Fery Yennoto and Robertus Sukamto.

Robertus Sukamto also acts as the Head of the Audit Committee.



## Direksi Board of Directors

Direksi merupakan salah satu Organ Perseroan yang penting karena fungsi dan tanggung jawabnya sebagai Pengelola Perusahaan sehari-hari atau badan eksekutif yang secara hukum mewakili Perseroan keluar dan kedalam.

Ruang lingkup pekerjaan Direksi yang dipimpin bersama oleh seorang Presiden Direktur serta seorang Wakil Presiden Direktur dengan dibantu oleh seorang Direktur Niaga.

Presiden Direktur bersama Wakil Presiden Direktur mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan Perseroan yang dijalankan masing-masing bagian baik secara *routine administrative* maupun dengan *control* secara fisik.

Setiap laporan dari masing-masing bagian diperiksa oleh kepala bagian masing-masing dengan pemeriksaan final dilakukan oleh Direktur-Direktur yang bersangkutan.

Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur mengadakan rapat direksi setiap bulan dan membahas masalah-masalah dihadapi serta hasil-hasil yang bisa dicapai.

Direksi bertindak sebagai badan eksekutif perusahaan, bertanggung jawab atas semua kebijakan yang strategis dan operasional Perusahaan sehari-hari. Masing-masing Direktur mempunyai wilayah tanggung jawab sendiri.

Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Prasadha Aneka Niaga Tbk No. 304 tanggal 28 Juni 2024 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Board of Directors is one of the most important Organs of the Company because of its functions and responsibilities as daily Corporate Managers or executive bodies that legally represent the Company out and into.

The scope of duties of the Board of Directors is jointly led by a President Director and a Vice President Director, supported by a Commercial Director.

The President Director, together with the Vice President Director, oversees and monitors the Company's operations across all divisions, both through routine administrative processes and direct physical supervision.

Reports from each division are reviewed by the respective heads of division, with final review conducted by the relevant Directors.

The President Director and the Vice President Director hold Board of Directors meetings on a monthly basis to discuss issues faced and the results achieved.

The Board of Directors acts as the executive body of the Company and is responsible for all strategic policies as well as the day-to-day operations of the Company. Each Director has their respective areas of responsibility.

As of December 31, 2024, based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Prasadha Aneka Niaga Tbk No. 304 dated June 28, 2024, drawn up by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in the Administrative City of West Jakarta, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

### Komposisi Direksi Composition of the Board of Directors

Nama Name	Posisi Position
Jeffry Sanusi Soedargo	Presiden Direktur President Director
Didik Tandiono	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Moenedji Soedargo	Direktur Director

### Tugas Direksi

Tugas Direksi adalah dengan itikad baik dan bertanggung jawab penuh memimpin dan mengurus Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, yang meliputi antara lain:

1. Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (corporate plan) dan rencana bisnis (business plan).
3. Menyelenggarakan Rapat Direksi Perseroan secara berkala dan dengan waktu yang memadai.
4. Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha.
5. Mengendalikan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien.
6. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Kepemilikan Saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya (isteri/suami dan anak-anak) pada Perseroan dan Perseroan lainnya (Daftar Khusus).
7. Membentuk sistem pengendalian internal Perseroan dan manajemen resiko.
8. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Perseroan.

### Duties of The Board of Directors

The Board of Directors duties is in good faith and responsibilities to lead and manage the Company to achieve the objectives of the Company, which include among others:

1. Manage the Company in accordance with the authority and responsibility as stipulated in the Articles of Association, the legislation applicable and the principles of *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Prepare the vision, mission, and values and strategic plans of the Company in the form of corporate plan and business plan.
3. Organize a periodic Meeting of the Board of Directors as and sufficient time.
4. Establish the complete Company's organization structure with details of the duties of each division and business unit.
5. Control the available company's resources effectively and efficiently.
6. Organize and file the list of Shareholders and List of Shares Owned by Directors and the Board of Commissioners including their families (wife/husband and children) in the Company and other Company as well in a Special Registration list.
7. Set up internal control systems of the company and risk management
8. Have regards to the Company's interest of the stakeholders

## Wewenang Direksi

Direksi berwenang untuk melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut :

1. Mewakili dan mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan kepengurusan dan kepemilikan.
2. Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan surat kuasa untuk tindakan-tindakan tertentu.
3. Mengatur sumber daya manusia Perseroan termasuk pengangkatan dan pemberhentian karyawan, penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS.

## Pertanggungjawaban Direksi

1. Menyusun pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan Perseroan dan laporan pelaksanaan GCG.
2. Laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS, sedangkan laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS.
3. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

## Rapat Direksi

Selama tahun 2025, Direksi Perseroan mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran secara umum 100%, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi. Selain itu, Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris setiap kuartal dengan tingkat kehadiran secara umum 100%.

## Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun dan kemudian disetujui oleh RUPS.

Dalam RUPST 2025 memutuskan jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sejumlah Rp9.500.000.000,00 (sembilan miliar lima ratus juta rupiah) selama setahun yang berlaku sejak bulan Juni 2025 sampai dengan bulan Mei 2026 serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Rapat Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan alokasinya.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berjalan sesuai dengan kinerja perusahaan dimana perusahaan memberikan remunerasi sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan.

## The Board of Directors Authority

The Board of Directors is entitled to act :

1. To represent and bind the Company with third parties and to carry out all management and ownership-related actions.
2. To appoint one or more persons as its representatives or proxies by granting powers of attorney for specific actions.
3. To manage the Company's human resources, including the appointment and dismissal of employees, determination of salaries, pensions or retirement benefits, and other compensation for the Company's employees in accordance with applicable laws and regulations and/or resolutions of the General Meeting of Shareholders.

## The Board of Directors Liabilities

1. To prepare the Company's accountability report in the form of an annual report, which includes, among others, the financial statements, the Company's activity report, and the report on the implementation of GCG.
2. The annual report must obtain approval from the GMS, while the financial statements must be ratified by the GMS.
3. The accountability of the Board of Directors to the GMS reflects the implementation of accountability in the management of the Company in accordance with the principles of GCG.

## Board of Directors Meeting

During 2025, the Board of Directors held regular monthly meetings with an overall attendance rate of 100% to support the execution of their responsibilities and coordination. In addition, the Board of Directors attended coordination meetings with the Board of Commissioners on a quarterly basis, also with an overall attendance rate of 100%.

## Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company

The remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors is determined through joint meetings between the Board of Commissioners and Directors every year and then approved by the GMS.

The 2025 AGMS resolved to approve the total remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company at Rp9,500,000,000 (nine billion five hundred million Rupiah) per annum, effective from June 2025 to May 2026, and granted authority and power to the Board of Commissioners Meeting to determine its allocation.

The remuneration for the Board of Commissioners and Directors of the company is derived in accordance with the performance achieved that generates the financial possibility to cover the remuneration.



## Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, Perusahaan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perusahaan dengan Organ Perusahaan serta para pemangku kepentingan. Tugas pokok Sekretaris Perusahaan antara lain bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi yang berhubungan dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi yang lengkap dan tepat waktu, terutama untuk kepentingan pasar modal dan pemegang saham, memberi saran kepada Direksi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan, menyampaikan laporan ke Otoritas Pasar Modal, memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini yang terjadi di lingkungan peraturan Pasar Modal, serta mengelola Daftar Pemegang Saham Terkini, pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris, mengatur RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Sejak tanggal 30 September 1994, Perseroan telah membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang dijalankan oleh seorang Corporate Secretary hingga sekarang.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam hal :

1. Menyebarluaskan informasi Perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham serta para pemangku kepentingan.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
3. Penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, maupun masyarakat.
4. Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya Keterbukaan Informasi.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan saat ini Sekretaris Perseroan dijabat oleh Rudi Aminuddin, dengan riwayat singkat sebagai berikut:



**Rudi Aminuddin**

Sekretaris Perusahaan  
Corporate Secretary

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1970, menyelesaikan pendidikan terakhir Magister dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2011.

Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1995 di Bagian Personalia dan pada tahun 2011 bergabung di bagian Corporate Secretary Perseroan.

Menjabat sebagai Corporate Secretary Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Prasihda Aneka Niaga Tbk Nomor 65/PAN/DIR/X/23 Tanggal 2 Oktober 2023 tentang Pemberhentian Dan Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan untuk menggantikan Petrus R. Arif.

An Indonesian citizen, born in 1970, he obtained his Master's degree in Law from the Faculty of Law, University of Indonesia in 2011.

He began his career with the Company in 1995 in the Personnel Department and, in 2011, joined the Company's Corporate Secretary function.

He has served as the Company's Corporate Secretary based on the Board of Directors Decree of PT Prasihda Aneka Niaga Tbk No. 65/PAN/DIR/X/23 dated October 2, 2023, regarding the dismissal and appointment of the Corporate Secretary, through which he was appointed as the Company's Corporate Secretary, replacing Petrus R. Arif.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies, the Company appointed Corporate Secretary as a liaison between the Company with the Organs of the Company and also with stakeholders. The main duties of Corporate Secretary, among others are; responsible for various functions related to compliance and disclosure of information that is complete and in a timely manner, especially for the benefit of capital market and shareholders, provide advice to the Board of Directors on the implementation of GCG practices in the Company, submit report to Capital Market Authority, deliver information to the management on the latest changes and update that occurred in the regulatory environment of Capital Market, as well as managing the Up-to-dated List of Shareholders, documenting minutes of meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners, organize Annual GMS and Extraordinary GMS.

Since the date of 30 September 1994, the Company has established the Corporate Secretary function run by a Corporate Secretary until now.

The Corporate Secretary assists the Board of Directors in:

1. Disseminate information of the Company to outside parties, especially investors, capital market community, and the shareholders as well as to stakeholders.
2. Monitor the Company's compliance to the applicable rules and regulation of the capital market.
3. Liaison between the Company with Financial Service Authority, Indonesia Stock Exchange, Indonesian Central Securities Depository, as well as the community.
4. Carry out all of the Company's commitment to conduct Information Disclosure.

The Corporate Secretary is accountable to the Board of Directors, and the position is currently held by Rudi Aminuddin, with a brief profile as follows:

## Unit Audit Internal

### Internal Audit Unit

Pada tahun 2010, Direksi dan Dewan Komisaris telah mengesahkan Piagam Unit Audit Internal sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (dahulu Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7).

Piagam Audit Internal antara lain memberikan penjabaran terkait pedoman pelaksanaan kerja bagi Unit Audit Internal dalam rangka menyelenggarakan program kerja secara profesional sesuai dengan penguasaan yang telah ditetapkan.

Perseroan telah mengimplementasikan sistem audit intern, melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional, melakukan audit terhadap aktivitas masa lampau, penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal pada semua kegiatan operasional Perseroan, termasuk dalam hal pengelolaan aset, kebijakan, prosedur intern perusahaan yang mendukung proses kerja intra divisi.

Perseroan terus menerapkan sistem pembenahan secara berkesinambungan dan mensosialisasikan masalah risiko perusahaan, agar Direksi dan staf dapat memahami masalah, guna menekan risiko usaha yang dihadapi. Sistem pengendalian intern mengidentifikasi masalah kepatuhan, efektivitas, efisiensi kerja, dan opini yang dianggap penting untuk pengembangan perusahaan. Kegiatan pengendalian dimonitor kesesuaiannya dengan rencana dan bila dianggap perlu diadakan revisi.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Unit Audit Internal bertanggung jawab dalam fungsi operasional Audit Internal dan melaporkan hasilnya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang akuntansi, keuangan, pemasaran, produksi, operasional lainnya, melaporkan hasil temuan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, serta memberikan saran perbaikan (jika ada).

Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur, dalam pelaksanaan tugas memberikan pandangan dan pendapat tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak manajemen atau pihak lain.

Unit Audit Internal dijabat oleh Robert Darlianto, dengan riwayat singkat sebagai berikut



**Robert Darlianto**

Internal Audit

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1955, menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Trisakti dan memiliki pengalaman kerja sebagai berikut :

- Staf internal audit perkebunan PT. Condong Garut (1977-1983)
- Comptroller PT. Inter Pratama Studio Laboratorium (1983-1984)
- Finance dan Accounting Manager PT. Central Star Knitting Corporation (1984-1988)
- Finance dan Accounting Manager PT Aneka Garmentama Indah dan PT Inkosindo Sukses (1988-1992)
- Finance dan Accounting Manager PT. Mahkota Perjaguna (1992-1995)
- Accounting Manager PT. Aneka Agroprasidha dan PT. Aneka Bumi Prasidha (1995-2006)
- Kepala Unit Audit Internal PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk (2006-Sekarang)

An Indonesian citizen, born in 1955, he graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, at Trisakti University, and has the following professional experience:

- Internal audit staff of plantations of PT. Condong Garut (1977-1983)
- Comptroller of PT. Inter Pratama Studio Laboratorium (1983-1984)
- Finance and Accounting Manager of PT. Central Star Knitting Corporation (1984-1988)
- Finance and Accounting Manager of PT Aneka Garmentama Indah and PT Inkosindo Sukses (1988-1992)
- Finance and Accounting Manager of PT. Mahkota Perjaguna (1992-1995)
- Accounting Manager of PT. Aneka Agroprasidha and PT. Aneka Bumi Prasidha (1995-2006)
- Head of PT Internal Audit Unit. Prasidha Aneka Niaga Tbk (2006-Present)

In 2010, the Board of Directors and the Board of Commissioners approved the Internal Audit Charter in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter (formerly Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7).

The Internal Audit Charter outlines, among others, the guidelines for the Internal Audit Unit in carrying out its duties professionally in accordance with the established work assignments.

The Company has implemented an internal audit system, conducted supervision over operational activities, performed audits of past activities, and evaluated the adequacy and effectiveness of the internal control system across all operational activities of the Company, including asset management, policies, and internal procedures that support intra-division workflows.

The Company continuously implements improvement initiatives and promotes awareness of corporate risks to ensure that the Board of Directors and staff understand such risks, thereby mitigating business risks faced by the Company. The internal control system identifies issues related to compliance, effectiveness, operational efficiency, and other matters deemed important for the Company's development. Control activities are monitored for alignment with plans, and revisions are made when necessary.

### Duties and Responsibilities

The Internal Audit Unit is responsible for the operational function of internal auditing and reports its findings to the President Director and the Board of Commissioners. The Unit conducts examinations and assessments of efficiency and effectiveness across accounting, finance, marketing, production, and other operational areas, reports its findings to the President Director and the Board of Commissioners, and provides recommendations for improvement where necessary.

The Internal Audit Unit reports directly to the President Director and, in carrying out its duties, provides independent views and opinions without influence or pressure from management or any other parties.

The Internal Audit Unit is headed by Robert Darlianto, with a brief profile as follows:



## Laporan Unit Audit Internal

Selama tahun 2025, kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh Audit Internal mencakup:

1. Menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan secara efisien.
2. Menilai efektivitas sistem pengendalian intern yang telah ditetapkan perusahaan dan juga mengecek apakah sistem dan prosedur sudah berjalan sebagaimana mestinya.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang akuntansi, keuangan dan operasional lainnya.
4. Memberikan laporan hasil pemeriksaan kepada Direksi, dan memberikan saran-saran perbaikan jika terjadi penyimpangan dari unit-unit perusahaan.
5. Membantu Direksi memantau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Direksi dan melaporkan tindakan-tindakan perbaikan.

## Internal Audit Unit Report

During 2025, the Internal Audit Unit carried out the following activities:

1. Performed supervisory and control functions to safeguard the Company's investments and assets efficiently.
2. Assessed the effectiveness of the internal control system established by the Company and evaluated whether systems and procedures have been implemented properly.
3. Conducted examinations and assessments of efficiency and effectiveness in the areas of accounting, finance, and other operational activities.
4. Submitted audit reports to the Board of Directors and provided recommendations for improvement in the event of any deviations within the Company's units.
5. Assisted the Board of Directors in monitoring compliance with established policies and reported on corrective actions taken.

## Komite Audit

### Audit Committee

### Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

### Keanggotaan Komite Audit:

Peraturan mengenai Komite Audit mensyaratkan independensi Komite Audit dan Keanggotaan Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota, satu di antaranya adalah Komisaris Independen sebagai Ketua, dan dua orang lainnya sebagai anggota.

Susunan keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

### Basis of Establishment

The establishment of the Audit Committee is based on Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee's Work.

### Audit Committee Member

Regulations concerning the Audit Committee require its independence, and stipulate that the Audit Committee must consist of at least three members, one of whom is an Independent Commissioner serving as Chairman, and the other two as members.

The composition of the Company's Audit Committee is as follows:

### Komposisi Komite Audit

#### Composition of the Audit Committee

Nama Name	Posisi Position
Robertus Sukanto	Ketua Komite Audit merangkap Anggota Komite Audit Chief and Member of the Audit Committee
Petrus Henryanto Handhoko	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee
Kasmita Wijaya	Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee

### Tugas Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan, Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut :

- Mendukung pelaksanaan sistem pengendalian internal yang baik.
- Melakukan evaluasi dan penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.
- Melakukan penilaian terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Direksi.
- Melakukan pengkajian atas lingkup kerja, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
- Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Menelaah manajemen resiko yang dihadapi perusahaan.

### Duties of the Audit Committee

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its oversight function over the Company's operations. The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Support the implementation of an effective internal control system.
- Evaluate and review the company's financial statements in accordance with applicable Financial Accounting Standards.
- Assess the selection of the Public Accounting Firm recommended by the Board of Directors.
- Review the scope of work, independence, and objectivity of the external auditor.
- Review the company's level of compliance with capital market regulations and other applicable laws and regulations relevant to the company's activities.
- Review the company's risk management practices.

## Auditor Independen

Perseroan telah menunjuk Auditor Independen Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan, untuk mengaudit Laporan Keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Komite Audit telah menelaah dan membahas dengan auditor independen menyangkut hal-hal yang bersifat material, dalam pelaksanaan audit dan penyajian laporan keuangan konsolidasian serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

## Rapat Komite Audit

Selama tahun 2025, Komite audit telah melakukan 4 kali rapat dan dihadiri oleh Ketua dan seluruh anggota komite audit. Agenda rapat membahas hal-hal sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Konsolidasian
- Sistem pengendalian internal
- Pelaksanaan dan hasil dari proses pengendalian internal
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
- Sistem dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik
- Manajemen risiko

Laporan Komite Audit disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dan masukan kepada Dewan Direksi sehubungan dengan aspek operasional dan pengawasan internal Perseroan.

## Riwayat Hidup Komite Audit



### Robertus Sukanto

Ketua merangkap Anggota Komite Audit  
Chairman and Member of  
the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan terakhir S2 di Magister Manajemen Jurusan Manajemen Keuangan STIE Internasional Golden, Jakarta tahun 1998 dan mengikuti pelatihan di beberapa negara.

Memulai karirnya pada tahun 1965 di Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), sekarang menjadi Bank Mandiri, dan telah pensiun tahun 1998 dengan pangkat terakhir Pegawai Utama Golongan V. Sebagai Tim Pengelola Sementara pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dari tahun 1999 sampai dengan 2004, anggota ahli Honoris Institut Bankir Indonesia pada tahun 1998 dan dari tahun 2005 sampai dengan sekarang sebagai Konsultan Keuangan pada perusahaan swasta.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan untuk pertama kalinya berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2010 dan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang menjadi Ketua Komite Audit merangkap anggota Komite Audit PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.

## External Auditor

The Company has appointed the Independent Auditor, Public Accounting Firm Anwar & Rekan, to audit the Company's financial statements for the year ended December 31, 2025.

The Audit Committee has reviewed and discussed with the independent auditor all material matters related to the audit process, as well as the presentation of the consolidated financial statements and the notes thereto, in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia.

## Audit Committee meetings

During 2025, the Audit Committee held four meetings, attended by the Chairman and all members of the Audit Committee. The meeting agendas covered the following matters:

- Consolidated Financial Statements
- Internal control system
- Implementation of internal control
- Compliance to laws and regulations
- Implementation of good corporate governance System
- Risk Management

The Audit Committee's report is submitted to the Board of Commissioners through the Independent Commissioner as Chairman of the Audit Committee. The Board of Commissioners subsequently provides recommendations and input to the Board of Directors regarding the Company's operational aspects and internal oversight.

## Curriculum Vitae of Audit Committee

An Indonesian citizen, born in 1944. He obtained his Master's degree in Management, majoring in Financial Management, from STIE Internasional Golden, Jakarta in 1998, and has participated in various training programs in several countries.

He began his career in 1965 at Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), now part of Bank Mandiri, and retired in 1998 with his last position as Senior Officer (Grade V). He served as a member of the Interim Management Team at the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) from 1999 to 2004, was an honorary expert member of the Indonesian Bankers Institute in 1998, and has been working as a financial consultant for private companies since 2005.

Appointed as the Company's Independent Commissioner based on the resolution of the EGMS in 2010, and since 2014 has served as Chairman of the Audit Committee concurrently as a member of the Audit Committee of PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.



## Petrus Henryanto Handhoko

Anggota Komite Audit  
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1954, Sarjana Muda dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisaksi, pada tahun 1979-1981 bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Ruddy Koesnadi, pada tahun 1981-1995 sebagai Finance & Accounting di PT Setya Djaja Raya, sebagai Internal Auditor di PT Buana Propertindo pada tahun 1995 - 2013, dan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang menjadi anggota Komite Audit PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

An Indonesian citizen, born in 1954, he holds a Bachelor's degree (Associate Degree) in Economics from the Faculty of Economics, Trisakti University. From 1979 to 1981, he worked at the Public Accounting Firm Drs. Ruddy Koesnadi. He subsequently served in Finance & Accounting at PT Setya Djaja Raya from 1981 to 1995, and as an Internal Auditor at PT Buana Propertindo from 1995 to 2013. Since 2014, he has been serving as a member of the Audit Committee of PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.



## Kasmita Wijaya

Anggota Komite Audit  
Member of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976, menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Kattolik Atmajaya tahun 1999, pada tahun 1998-2014 bekerja sebagai Internal Audit Manager di PT Dasa Windu Agung, Bekasi, dan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang menjadi anggota Komite Audit PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

An Indonesian citizen, born in 1976, he graduated from the Faculty of Economics, Atma Jaya Catholic University in 1999. From 1998 to 2014, he served as Internal Audit Manager at PT Dasa Windu Agung, Bekasi, and since 2014 has been serving as a member of the Audit Committee of PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

## Sistem Pengendalian Internal

### Internal Control System

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan elemen krusial dalam manajemen korporasi dan menjadi landasan utama bagi Prasidha untuk menciptakan operasional bisnis yang sehat, aman, serta berkelanjutan. Penerapan sistem ini secara konsisten bertujuan untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan dan manajerial, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta meminimalkan risiko kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian. Perseroan mengimplementasikan sistem pengendalian keuangan dan operasional yang terstruktur guna meningkatkan efisiensi, memastikan akuntabilitas di setiap lini, dan menjaga kepatuhan ketat terhadap regulasi pasar modal. Komitmen ini ditujukan untuk mencapai keseimbangan optimal antara pencapaian kinerja keuangan yang unggul dengan pemenuhan seluruh norma hukum yang mengatur operasional Perseroan di tengah dinamika industri komoditas.

Sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan, Perseroan senantiasa melakukan evaluasi sistem pengendalian internal secara periodik melalui mekanisme pengawasan bertapis yang melibatkan audit internal oleh Unit Audit Internal serta audit eksternal oleh Auditor Independen. Manajemen memegang tanggung jawab penuh untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif telah diterapkan di seluruh jenjang organisasi dan menjadi bagian integral dari proses operasional sehari-hari. Pendekatan sistematis ini mencerminkan dedikasi Perseroan terhadap penguatan GCG, mitigasi risiko yang proaktif, serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan sepanjang tahun 2025, Direksi meyakini bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi secara memadai dalam menjaga aset perusahaan dan mendukung integritas pelaporan keuangan.

An effective internal control system is a critical element of corporate management and serves as a fundamental pillar for Prasidha in establishing sound, secure, and sustainable business operations. The consistent implementation of this system is aimed at ensuring the reliability of financial and managerial reporting, enhancing compliance with applicable laws and regulations, and minimizing the risks of losses, irregularities, and breaches of prudential principles. The Company implements a structured financial and operational control system to improve efficiency, ensure accountability across all levels, and maintain strict compliance with capital market regulations. This commitment is intended to achieve an optimal balance between strong financial performance and adherence to the legal framework governing the Company's operations amid the dynamics of the commodities industry.

As part of its continuous improvement efforts, the Company regularly evaluates its internal control system through a multi-layered oversight mechanism involving internal audits conducted by the Internal Audit Unit and external audits performed by the Independent Auditor. Management bears full responsibility for ensuring that an effective internal control system is implemented across all organizational levels and integrated into daily operational processes. This systematic approach reflects the Company's commitment to strengthening GCG, proactively mitigating risks, and achieving sustainable business growth for the benefit of all stakeholders. Based on the evaluation conducted throughout 2025, the Board of Directors believes that the internal control system has functioned adequately in safeguarding the Company's assets and supporting the integrity of its financial reporting.

## Manajemen Risiko

### Risk Management

Dalam menghadapi dinamika pasar komoditas yang penuh ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas, Perseroan menyadari pentingnya penguatan fungsi mitigasi risiko guna mengawal pencapaian Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Sebagai respons strategis, Perseroan berkomitmen mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk menjaga stabilitas operasional dan mengoptimalkan kinerja korporasi secara menyeluruh. Penerapan manajemen risiko ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan dari potensi kerugian, namun juga dirancang untuk mengidentifikasi peluang strategis, menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemegang saham. Hal ini selaras dengan dedikasi Perseroan dalam memperkokoh GCG melalui integrasi strategi risiko ke dalam setiap pengambilan keputusan bisnis.

Hingga penutupan tahun buku 2025, Perseroan telah menjalankan kerangka manajemen risiko secara konsisten dan disiplin di seluruh level organisasi. Melalui mekanisme identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang terukur, Perseroan mampu memitigasi berbagai tantangan yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha. Efektivitas manajemen risiko ini terbukti menjadi pilar utama dalam strategi Perseroan untuk menghadapi fluktuasi pasar, sekaligus menjadi motor penggerak dalam mencapai pertumbuhan yang resilien sesuai dengan visi dan misi jangka panjang Perseroan. Dengan pendekatan yang proaktif, Prasidha memastikan bahwa setiap risiko material telah dikelola dalam batas toleransi yang ditetapkan demi menjaga ketahanan bisnis di masa depan.

In navigating the dynamics of the commodities market, which is characterized by uncertainty, complexity, and ambiguity, the Company recognizes the importance of strengthening its risk mitigation function to support the achievement of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) as well as its Long-Term Corporate Plan (RJPP). As a strategic response, the Company is committed to implementing a comprehensive risk management system to maintain operational stability and optimize overall corporate performance. The implementation of risk management serves not only as a protective mechanism against potential losses but is also designed to identify strategic opportunities, foster a conducive working environment, enhance investor confidence, and create sustainable value for shareholders. This approach is aligned with the Company's commitment to strengthening GCG through the integration of risk strategies into every business decision-making process.

As of the end of the 2025 financial year, the Company has consistently and diligently implemented its risk management framework across all organizational levels. Through structured processes of risk identification, assessment, and management, the Company has been able to mitigate various challenges that could potentially disrupt business continuity. The effectiveness of this risk management framework has proven to be a key pillar in the Company's strategy to navigate market volatility, while also serving as a driving force in achieving resilient growth in line with the Company's long-term vision and mission. With a proactive approach, Prasidha ensures that all material risks are managed within established tolerance levels to safeguard business sustainability in the future.



## Kode Etik Code of Ethics

Kode Etik Perseroan merupakan pedoman perilaku profesional yang menjadi fondasi moral bagi seluruh jajaran organisasi, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, hingga seluruh karyawan. Implementasi Kode Etik ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kolektif mengenai krusialnya integritas etis dalam menjaga reputasi serta martabat korporasi di mata seluruh pemangku kepentingan. Prasadha berkomitmen penuh untuk memastikan bahwa setiap prinsip perilaku yang tertuang dalam Kode Etik senantiasa dipatuhi dan dijalankan secara konsisten sebagai bagian tidak terpisahkan dari budaya kerja harian.

Sebagai bentuk akuntabilitas, setiap bentuk pelanggaran terhadap Kode Etik akan diproses secara tegas sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penegakan sanksi dilaksanakan secara objektif, independen, dan tanpa diskriminasi, dengan tetap mempertimbangkan bobot pelanggaran yang dilakukan melalui prosedur yang bertahap dan transparan. Melalui pendekatan ini, Perseroan secara berkesinambungan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan keadilan, sekaligus memitigasi risiko hukum maupun operasional yang bersumber dari perilaku tidak etis.

The Company's Code of Conduct serves as a guideline for professional behavior and constitutes the moral foundation for all levels of the organization, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees. The implementation of this Code of Conduct aims to instill collective awareness of the critical importance of ethical integrity in safeguarding the Company's reputation and corporate dignity in the eyes of all stakeholders. Prasadha is fully committed to ensuring that all principles of conduct set forth in the Code of Conduct are consistently upheld and implemented as an integral part of the Company's daily work culture.

As a form of accountability, any violations of the Code of Conduct are subject to firm action in accordance with internal policies and applicable laws and regulations. The enforcement of sanctions is carried out objectively, independently, and without discrimination, while taking into account the severity of the violation through a structured and transparent process. Through this approach, the Company continuously promotes a work environment that upholds professionalism and fairness, while mitigating legal and operational risks arising from unethical conduct.

## Kebijakan Anti-Korupsi Anti-Corruption Policy

Prasadha menegaskan komitmen fundamentalnya terhadap penguatan prinsip-prinsip GCG sebagai upaya menciptakan ekosistem bisnis yang sehat, transparan, dan akuntabel. Dalam pelaksanaannya, seluruh jajaran manajemen serta insan Perseroan diwajibkan untuk senantiasa mengedepankan profesionalisme dan menghindari segala bentuk tindakan maupun perilaku yang berpotensi memicu benturan kepentingan. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap keputusan manajerial dan operasional diambil semata-mata demi kepentingan terbaik Perseroan serta pemangku kepentingan, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau pihak ketiga.

Sebagai pilar integritas operasional, Perseroan memberlakukan kebijakan anti-korupsi secara ketat melalui pelarangan tegas terhadap segala bentuk praktik gratifikasi, penyuapan, maupun permintaan dan penerimaan imbalan tidak sah dalam bentuk apa pun. Kebijakan ini merupakan langkah preventif Perseroan untuk memastikan seluruh aktivitas usaha senantiasa selaras dengan norma hukum serta etika bisnis yang berlaku universal. Dengan menjunjung tinggi prinsip nol toleransi terhadap korupsi, Perseroan berupaya menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang sekaligus memperkuat kepercayaan publik dan mitra bisnis terhadap integritas perusahaan.

Prasadha reaffirms its fundamental commitment to strengthening the principles of GCG as part of its efforts to create a healthy, transparent, and accountable business ecosystem. In its implementation, all levels of management and employees are required to consistently uphold professionalism and avoid any actions or behaviors that may give rise to conflicts of interest. This is intended to ensure that all managerial and operational decisions are made solely in the best interests of the Company and its stakeholders, free from personal interests or undue influence from third parties.

As a pillar of operational integrity, the Company enforces a strict anti-corruption policy by prohibiting all forms of gratification, bribery, as well as the solicitation or acceptance of any improper benefits in any form. This policy serves as a preventive measure to ensure that all business activities remain aligned with applicable legal standards and universally accepted business ethics. By upholding a zero-tolerance stance toward corruption, the Company seeks to safeguard long-term business sustainability while strengthening public and business partner confidence in its integrity.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

### Whistleblowing System

Sebagai bagian integral dari implementasi GCG, Perseroan telah mengoperasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) yang dirancang secara sistematis untuk mengelola pengaduan terkait indikasi pelanggaran hukum maupun perilaku non-etis di lingkungan kerja. Guna memastikan efektivitas sistem ini, Perseroan secara berkesinambungan melaksanakan sosialisasi kebijakan dan mekanisme pelaporan kepada seluruh insan Perseroan serta pemangku kepentingan terkait. Langkah edukasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama mengenai peran krusial WBS dalam memitigasi risiko *fraud* serta menjaga integritas dan etika bisnis Perseroan dari segala bentuk penyimpangan.

Sesuai dengan prinsip keadilan, kanal WBS dapat diakses secara inklusif oleh seluruh pekerja tanpa memandang tingkatan jabatan maupun gender, sehingga memberikan ruang yang setara bagi setiap individu untuk berkontribusi dalam pengawasan internal. Perseroan menyediakan saluran pelaporan yang aman, baik melalui alamat surat elektronik (*email*) resmi korporasi maupun penyampaian dokumen fisik (*hardcopy*) beserta bukti pendukung secara langsung. Melalui mekanisme perlindungan pelapor yang terjaga kerahasiaannya, Perseroan menegaskan komitmennya untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan, aman, dan bersih dari praktik pelanggaran demi keberlanjutan usaha yang sehat.

As an integral part of GCG implementation, the Company has established and operates a Whistleblowing System (WBS) designed systematically to manage reports related to indications of legal violations and unethical conduct within the workplace. To ensure the effectiveness of this system, the Company continuously conducts socialization and communication of policies and reporting mechanisms to all employees and relevant stakeholders. This educational effort aims to build a shared understanding of the critical role of the WBS in mitigating fraud risks and safeguarding the Company's integrity and business ethics from any form of misconduct.

In line with the principle of fairness, the WBS channels are accessible inclusively to all employees regardless of position or gender, thereby providing equal opportunity for every individual to contribute to internal oversight. The Company provides secure reporting channels, both through an official corporate email address and the submission of physical documents (*hardcopy*) along with supporting evidence. Through a reporting mechanism that ensures whistleblower confidentiality and protection, the Company reaffirms its commitment to fostering a transparent, secure, and ethical work environment, free from misconduct, in support of sustainable business operations.

## Perkara Penting dan Sanksi Administratif

### Material Cases and Administrative Sanctions

Sepanjang tahun buku 2025, Perseroan beserta seluruh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi tidak terlibat dalam perkara hukum, baik perdata maupun pidana, yang memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha atau reputasi korporasi. Selaras dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi yang berlaku, tidak terdapat sanksi administratif dalam bentuk apa pun yang dijatuhkan oleh otoritas terkait, termasuk otoritas pasar modal, lembaga perbankan, maupun instansi pemerintah lainnya terhadap Perseroan maupun organ utama Perseroan selama periode pelaporan ini. Catatan bersih ini mencerminkan komitmen teguh Prasidha dalam mengedepankan prinsip kehati-hatian serta kepatuhan penuh terhadap seluruh kerangka hukum dan ketentuan perundang-undangan di Indonesia.

Throughout the 2025 financial year, the Company, along with all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, was not involved in any legal cases, whether civil or criminal, that had a material impact on the Company's business continuity or corporate reputation. In line with the Company's strong level of regulatory compliance, there were no administrative sanctions of any kind imposed by relevant authorities, including capital market regulators, banking institutions, or other government agencies, on the Company or its governing bodies during the reporting period. This clean record reflects Prasidha's steadfast commitment to upholding prudential principles and full compliance with all applicable legal frameworks and regulations in Indonesia.



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### Corporate Social Responsibility

”

Mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam setiap rantai pasok adalah komitmen kami untuk memperkuat resiliensi operasional, menjamin ketertelusuran produk, dan membangun kepercayaan pasar global melalui etika perdagangan yang bertanggung jawab.

Integrating ESG principles across the entire supply chain is our commitment to strengthening operational resilience, ensuring product traceability, and building global market trust through responsible trading practices.

”

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk senantiasa menjunjung tinggi nilai tanggung jawab sosial sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Perseroan percaya bahwa pertumbuhan usaha yang berkelanjutan perlu didukung oleh kontribusi aktif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan belum melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial secara langsung karena fokus perusahaan diarahkan pada penguatan kinerja operasional dan penyesuaian internal sebagai respons terhadap berbagai tantangan eksternal yang mempengaruhi industri. Meskipun demikian, Perseroan tetap berkomitmen untuk melanjutkan inisiatif sosial dan keberlanjutan di masa mendatang, seiring dengan pemulihan dan stabilisasi kondisi usaha.

Perseroan meyakini bahwa kontribusi terhadap masyarakat akan menjadi bagian penting dari strategi bisnis ke depan. Oleh karena itu, rencana kegiatan CSR akan terus dikaji dan disesuaikan dengan kapasitas, kebutuhan masyarakat, serta arah strategis perusahaan.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk consistently upholds the value of social responsibility as part of its commitment to the principles of sustainability and Good Corporate Governance (GCG). The Company believes that sustainable business growth must be supported by active contributions to society and the surrounding environment.

Throughout 2025, the Company did not carry out direct social responsibility activities, as its focus was directed toward strengthening operational performance and internal adjustments in response to various external challenges affecting the industry. Nevertheless, the Company remains committed to continuing its social and sustainability initiatives in the future, in line with the recovery and stabilization of business conditions.

The Company believes that contributing to the community will be an important part of its future business strategy. Therefore, CSR plans will continue to be reviewed and adjusted based on the Company's capacity, the needs of the community, and the Company's strategic direction.

# SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS WITH REGARD TO THE ANNUAL REPORT OF THE COMPANY FOR THE YEAR 2025

## PT PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Prasihda Aneka Niaga Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned herewith declare that all informations stated in the Annual Report of PT Prasihda Aneka Niaga Tbk for the year 2025 is entirely complete and we are fully responsible for correctness of its contents.

This statement in made accordingly.

Jakarta, 6 April 2026

**Direksi** | Board of Directors

**Dewan Komisaris** | Board of Commissioners


A 10000 Indonesian tax stamp (METERAI TEMPEL) is placed over the signatures of Jeffrey Sanusi Soedargo and Mansjur Tandiono. The stamp features the Garuda Pancasila and the serial number 5D940ANX250360033.

**Jeffry Sanusi Soedargo**  
Presiden Direktur | President Director

**Mansjur Tandiono**  
Presiden Komisaris | President Commissioner



**Didik Tandiono**  
Wakil Presiden Direktur | Vice President Director



**Widyono Lianto**  
Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner



**Moenardji Soedargo**  
Direktur | Director



**Agus Soegiarto**  
Komisaris | Commissioner



**Fery Yennoto**  
Komisaris Independen | Independent Commissioner



**Robertus Sukamto**  
Komisaris Independen | Independent Commissioner

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian /  
*Consolidated Financial Statements***

**31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut /  
*December 31, 2025 and for the Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen /  
*And Independent Auditors' Report***

**Daftar Isi****Table of Contents**

	<b><u>Halaman / Page</u></b>	
Surat pernyataan direksi		<i>Directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 59	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



## PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT  
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY  
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

- |                 |   |                |
|-----------------|---|----------------|
| 1. Nama         | <b>Jeffry Sanusi Soedargo</b>                 | 1. Name        |
| Alamat Kantor   | Jl. Siantar No. 6, Cideng, Jakarta Pusat      | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Puri Mutiara VI No. 18C, Jakarta Selatan  | Domicile       |
| Nomor Telepon   | (021) 35285058                                | Phone Number   |
| Jabatan         | Presiden Direktur / <i>President Director</i> | Position       |
| 2. Nama         | <b>Moenardji Soedargo</b>                     | 2. Name        |
| Alamat Kantor   | Jl. Siantar No. 6, Cideng, Jakarta Pusat      | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Puri Mutiara VI No. 18A, Jakarta Selatan  | Domicile       |
| Nomor Telepon   | (021) 35285058                                | Phone Number   |
| Jabatan         | Direktur Keuangan / <i>Financial Director</i> | Position       |

Menyatakan bahwa:

*State that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company and Its Subsidiaries consolidated financial statement;</i>   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>                   |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;</i>                               |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Company' and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.   | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system and Its Subsidiaries.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 30 Maret 2026 / March 30, 2026

**Jeffry Sanusi Soedargo**  
Presiden Direktur / *President Director*

**Moenardji Soedargo**  
Direktur Keuangan / *Financial Director*

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00208/2.1035/AU.1/04/1674-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

### Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha telah mencatat rugi neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 26.180.874.905, serta melaporkan saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 295.953.212.853. Selain itu, total liabilitas lancar konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2025 telah melampaui total aset lancarnya konsolidasian sebesar Rp 97.062.446.728. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00208/2.1035/AU.1/04/1674-1/1/III/2026

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

### Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Prasadha Aneka Niaga Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the consolidated statement of changes in equity, and the consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

### Material Uncertainty Related to Going Concern

As disclosed in Note 28 in the consolidated financial statements, the Group incurred a net loss during the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 26,180,874,905, and reported deficits as of December 31, 2025 amounted to Rp 295,953,212,853. In addition, the Group's total consolidated current liabilities as of December 31, 2025 exceeded its total consolidated current assets by Rp 97,062,446,728. These conditions, along with other matters as set forth in Note 28 to the consolidated financial statements, indicate a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

The original report included herein is in Indonesian language.

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Selain hal yang dijelaskan di bagian Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menetapkan hal-hal yang dijelaskan di bawah ini sebagai hal audit utama yang akan dikomunikasikan dalam laporan kami.

## Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2j - Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Aset Tetap serta Catatan 9 (Aset Tetap) atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai buku neto aset tetap konsolidasian sebesar Rp 120.076.401.975 yang mewakili 86,09% dari total aset konsolidasian.

Aset tetap merupakan akun yang signifikan dalam laporan posisi keuangan Kelompok Usaha. Penentuan nilai tercatat aset tetap melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, khususnya terkait dengan estimasi umur manfaat, nilai residu, serta penilaian atas indikasi penurunan nilai.

## Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal atas perolehan dan pencatatan aset tetap.
- Kami melakukan uji substantif atas penambahan aset tetap dengan menelusuri ke dokumen pendukung.
- Kami melakukan pengujian fisik atas aset tetap secara sampling untuk memastikan keberadaan aset.
- Kami mengevaluasi kewajaran estimasi umur manfaat dan metode penyusutan yang digunakan.
- Kami menguji perhitungan penyusutan aset tetap.
- Kami mengevaluasi apakah terdapat indikasi penurunan nilai sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan di dalam laporan keuangan sehubungan dengan aset tetap dalam kaitannya dengan pengungkapan yang disyaratkan di dalam standar akuntansi.

## Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern section, we have determined the matters described below to be the key audit matter to be communicated in our report.

## Measurement and Impairment of Fixed Assets

See Note 2j - Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Note 9 (Fixed Assets) to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, net book value of consolidated fixed assets amounting to Rp 120,076,401,975 representing 86.09% of consolidated total assets.

Fixed assets represent a significant account in the Group's consolidated statement of financial position. The determination of the carrying amount of fixed assets involves significant management judgment, particularly in relation to the estimation of useful lives, residual values, and the assessment of indicators of impairment.

## How our audit addressed the Key Audit Matter

- We obtained an understanding of the internal controls over the acquisition and recording of fixed assets.
- We performed substantive testing on additions to fixed assets by tracing them to supporting documents.
- We performed physical inspections of fixed assets on a sample basis to verify their existence.
- We evaluated the reasonableness of the estimated useful lives and depreciation methods applied.
- We tested the calculation of depreciation of fixed assets.
- We assessed whether there were any indicators of impairment in accordance with the applicable accounting standards.
- We evaluated the adequacy of disclosures in the financial statements related to fixed assets in accordance with the relevant accounting standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

## Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan"), tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan jika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Kelompok Usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Kelompok Usaha atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

## Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report 2025 ("Annual Report"), but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.

Our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to materially misstate.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

## Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's consolidated financial reporting process.

The original report included herein is in Indonesian language.

## Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Kelompok Usaha.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

## Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in Indonesian language.

## Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok Usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Kelompok Usaha. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

## Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

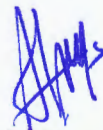
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matter. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
ANWAR & REKAN



Andri

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1674 / Public Accountant Registration No. AP. 1674

30 Maret 2026 / March 30, 2026



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2025	2024	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	2,4,23,24	6.523.024.716	1.806.897.330	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	2,5,23,24	6.633.752.230	9.457.496.250	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2,23,24	6.852.446	7.022.710	Third parties
Persediaan	2,6	3.218.862.282	6.387.113.060	Inventories
Pajak dibayar di muka	12a	449.767.090	-	Prepaid taxes
Uang muka kepada pemasok dan lain-lain	8	97.608.525	32.536.010	Advances to suppliers and others
Beban dibayar di muka		44.176.175	284.689.630	Prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>16.974.043.464</b>	<b>17.975.754.990</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Penyertaan saham	2,7,23,24	-	415.623.987	Investments in shares of stock
Aset tetap - neto	2,9	120.076.401.975	125.107.564.565	Fixed assets - net
Pinjaman kepada karyawan	2,23,24	615.483.331	519.983.331	Loan to employees
Uang jaminan	2,23,24	893.705.000	1.423.211.992	Refundable deposits
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2,12d	922.047.404	922.047.404	Estimated claims for income tax refunds
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>122.507.637.710</b>	<b>128.388.431.279</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>139.481.681.174</b>	<b>146.364.186.269</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2025	2024	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2,10,23,24	9.032.467.084	4.450.656.623	Third parties
Utang lain-lain	2,11,23,24			Other payables
Pihak berelasi	22	65.827.420.896	57.514.257.597	Related parties
Pihak ketiga		376.292.453	176.292.453	Third parties
Utang pajak	12b	657.845.718	907.455.762	Taxes payable
Beban akrual	2,13,23,24	21.512.578.808	16.645.830.432	Accrued expenses
				Advance for sale of fixed assets
Uang muka penjualan aset tetap	14	800.000.000	-	Short-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,15	15.829.885.233	13.112.586.283	
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>114.036.490.192</b>	<b>92.807.079.150</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITY</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,15	5.117.704.480	7.060.866.175	Long-term employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>119.154.194.672</b>	<b>99.867.945.325</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to equity holders of the parent entity</b>
Modal saham				Share capital
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.440.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 175 per lembar saham	16	252.000.000.000	252.000.000.000	Authorized, issued and fully paid - 1,440,000,000 shares at par value of Rp 175 per share
Tambahan modal disetor	16	53.293.498.409	53.293.498.409	Additional paid-in capital
Defisit				Deficits
Akumulasi kerugian sebesar Rp 567.723.113.356 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor pada saat kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Januari 2012		(295.953.212.853)	(269.772.337.948)	Accumulated losses of Rp 567,723,113,356 were eliminated against additional paid-in capital as a result of quasi-reorganization as of January 30, 2012
Penghasilan komprehensif lain		10.987.200.946	10.975.080.483	Other comprehensive income
<b>Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>20.327.486.502</b>	<b>46.496.240.944</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent entity</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>20.327.486.502</b>	<b>46.496.240.944</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>139.481.681.174</b>	<b>146.364.186.269</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2025	2024	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,17	24.400.037.600	44.595.846.800	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,18	(22.474.688.479)	(40.378.033.867)	<b>COSTS OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>1.925.349.121</b>	<b>4.217.812.933</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	2,19	(217.682.681)	(391.403.337)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,20	(25.604.706.404)	(30.161.680.592)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) operasi lainnya - neto	2,21	(2.288.782.501)	5.790.276.633	Other operating income (expenses) - net
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(26.185.822.465)</b>	<b>(20.544.994.363)</b>	<b>OPERATING LOSS</b>
Penghasilan keuangan	2	4.958.055	9.000.042	Finance income
Beban keuangan	2	(10.495)	(862.545)	Finance costs
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(26.180.874.905)</b>	<b>(20.536.856.866)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	2,12c	-	-	<b>INCOME TAX EXPENSES - NET</b>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>(26.180.874.905)</b>	<b>(20.536.856.866)</b>	<b>NET LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,15	12.120.463	950.885.880	Remeasurement of long-term employee benefits liability
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>(26.168.754.442)</b>	<b>(19.585.970.986)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(26.180.874.905)	(20.536.856.866)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2	-	-	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b>(26.180.874.905)</b>	<b>(20.536.856.866)</b>	<b>Total</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		(26.168.754.442)	(19.585.970.986)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2	-	-	Non-controlling interest
<b>Total</b>		<b>(26.168.754.442)</b>	<b>(19.585.970.986)</b>	<b>Total</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR</b>	2	<b>(18,18)</b>	<b>(14,26)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2025**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Attributable to Owners of the Parent Entity					
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	Tambahkan Modal Disetor / Additional Paid- In Capital	Defisit / Deficits	Penghasilan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income	Total / Total	Total Ekuitas/ Total Equity
<b>Saldo 1 Januari 2024</b>	252.000.000,000	53.293.498,409	(249.235.481,082)	10.024.194,603	66.082.211,930	66.082.211,930
Rugi neto tahun berjalan	-	-	(20.536.856,866)	-	(20.536.856,866)	(20.536.856,866)
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	950.885,880	950.885,880	950.885,880
<b>Saldo 31 Desember 2024</b>	252.000.000,000	53.293.498,409	(269.772.337,948)	10.975.080,483	46.496.240,944	46.496.240,944
Rugi neto tahun berjalan	-	-	(26.180.874,905)	-	(26.180.874,905)	(26.180.874,905)
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	12.120,463	12.120,463	12.120,463
<b>Saldo 31 Desember 2025</b>	252.000.000,000	53.293.498,409	(295.953.212,853)	10.987.200,946	20.327.486,502	20.327.486,502

**Balance as of  
January 1, 2024**

**Balance as of  
December 31, 2024**

Net loss for the year

Other comprehensive  
income - net

**Balance as of  
December 31, 2025**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal 31 Desember 2025  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW  
For the Year Ended  
December 31, 2025  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan		27.223.781.620	34.208.522.762	Cash receipt from customer
Pembayaran kas kepada pemasok		(17.152.227.218)	(28.544.930.070)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas beban usaha		(164.196.101)	(9.858.471.251)	Cash paid to operating expense
Pembayaran kas gaji dan upah		(15.047.982.323)	(19.435.313.850)	Cash paid to salaries and wages
Penerimaan penghasilan keuangan		4.958.055	9.000.042	Finance income received
Pembayaran biaya keuangan		(10.495)	(862.545)	Finance costs paid
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(5.135.676.462)</b>	<b>(23.622.054.912)</b>	<b>Net Cash Used in Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	9	1.253.860.361	3.686.639.234	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan uang muka penjualan aset tetap	14	800.000.000	-	Proceed from advance for sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(514.834.870)	-	Acquisitions of fixed assets
<b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi</b>		<b>1.539.025.491</b>	<b>3.686.639.234</b>	<b>Net Cash Provided by Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Penerimaan utang lain-lain		8.313.163.299	18.074.365.707	Received from other payables
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>		<b>4.716.512.328</b>	<b>(1.861.049.971)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<b>(384.942)</b>	<b>(513.627)</b>	<b>NET IMPACT OF CHANGES THE EXCHANGER RATE CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	4	<b>6.523.024.716</b>	<b>1.806.897.330</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 27 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Paul Tamara tanggal 16 April 1974. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 26 Juni 2025, mengenai perubahan Anggaran Dasar pada Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0044836.AH.01.02. Tahun 2025 tanggal 9 Juli 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian, dan perdagangan eceran khusus komoditi makanan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

Alamat terdaftar kantor dan tempat kegiatan usaha utama Perusahaan terletak di Jalan Siantar No. 6, Jakarta Pusat dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

Entitas induk dan Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Prasadha.

**b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris	:	Mansjur Tandiono	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Widyono Lianto	:
Komisaris	:	Agus Soegiarto	:
Komisaris Independen	:	Fery Yennoto	:
Komisaris Independen	:	Robertus Sukamto	:

**1. GENERAL**

**a. Company's Establishment and General Information**

*PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (the "Company") was established under the name of PT Aneka Bumi Asih based on the Notarial Deed No. 7 of Paul Tamara dated April 16, 1974. The deed of the Company's establishment was approved by the Department of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/358/23 dated October 3, 1974 and was published in the Supplement No. 2488 of State Gazette No. 37 dated May 10, 1994.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on by Notarial Deed No. 29 of Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., dated June 26, 2025, regarding the amendments to Article 3 of the Articles of Association regarding the Company's purposes, objectives, and business activities. The amendment was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter Acceptance of Notification of Amendment to Articles of Association No. AHU-0044836.AH.01.02.Year 2025 dated July 9, 2025.*

*According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is wholesale trade of agricultural food and beverage products and retail trade of food commodities. The Company started its commercial operations in 1974.*

*The address of the Company's registered office and principal place of business is in Jalan Siantar No. 6, Central Jakarta and its factory is located at Ki Kemas Rindho Street, Kertapati, Palembang.*

*The Company's immediate and ultimate holding company is PT Prasadha.*

**b. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees**

*The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:*

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit,  
serta Karyawan (lanjutan)**

**Direksi**

Presiden Direktur : Jeffry Sanusi Soedargo  
Wakil Presiden Direktur : Didik Tandiono  
Direktur : Moenardji Soedargo

Perubahan susunan komisaris Perusahaan dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 304 tanggal 28 Juni 2024. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09-0222757 tanggal 5 Juli 2024.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**Komite Audit**

Ketua : Robertus Sukamto  
Anggota : Petrus Hendryanto  
Anggota : Kasmita Wijaya

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif sebagai "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Perusahaan	67	70	The Company
Entitas anak	6	6	Subsidiaries
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>76</b>	<b>Total</b>

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 22 September 1994, berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") No. S-1645/PM/1994, Perusahaan melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (yang telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia) menawarkan 30.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp 3.000 per lembar. Perbedaan antara jumlah nilai nominal dengan jumlah harga jual saham (agio saham) tersebut sebesar Rp 60.000.000.000. Pada tahun 1997, Perusahaan membagikan saham bonus (untuk setiap pemegang 2 saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham tanggal 8 Juli 1997, berhak atas 1 saham bonus).

**1. GENERAL (continued)**

**b. Board of Commissioners and Directors,  
Audit Committee, and Employees  
(continued)**

**Directors**

President Director  
Vice President Director  
Director

The amendments of the members of the Company's commissioners was stated on Notarial Deed No. 304 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated June 28, 2024. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter Acceptance of Notification of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.09-0222757 dated July 5, 2024.

The members of Audit Committee of the Company as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**Audit Committee**

Chairman  
Member  
Member

As of December 31, 2025 and 2024, total permanent employees of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as "the Group") are as follows (unaudited):

**c. Public Offering of Company Securities**

On September 22, 1994, based on the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") Letter No. S-1645/PM/1994, the Company offered to the public through the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (which have merged to become the Indonesia Stock Exchange) 30,000,000 shares with Rp 1,000 par value a share at the selling price per share of Rp 3,000. The difference between the total par value and selling price of the shares sold (capital paid in excess of par value) amounted to Rp 60,000,000,000. In 1997, the Company distributed bonus shares (1 bonus share for every 2 shares held by the shareholders on record as of July 8, 1997).

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Januari 2012, Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 175 per lembar saham. Penurunan nominal saham ini diperlukan Perusahaan untuk melakukan kuasi reorganisasi secara hukum.

Kelompok Usaha melakukan kuasi reorganisasi secara konsolidasian. Selisih penilaian kembali aset dari Kelompok Usaha dieliminasi terhadap akumulasi rugi secara konsolidasian. Saham Perusahaan sebanyak 1.440.000.000 lembar saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**d. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Nama Entitas/ Name of Entity	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jenis usaha/ Nature of Activities	Tahun Operasional / Start of Operation	Domisili/ Domicile	Total Aset Sebelum Dieliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions Rupiah)	
					2025	2024
<b>Entitas Anak Langsung / Direct Subsidiaries</b>						
PT Aneka Bumi Kencana ("ABK")	99,99%	Pengolahan dan perdagangan hasil bumi/ Agricultural products processing and trading	1984	Surabaya	7.595	7.860
PT Tirta Harapan Bali ("THB")	99,99%	Pengolahan dan perdagangan hasil bumi/ Agricultural products processing and trading	1973	Siangaraja	397	421

**PT Aneka Bumi Kencana ("ABK")**

Berdasarkan Akta Notaris Liliana Arif Gondoutomo, S.H., No. 53 tanggal 29 Desember 1997, Perusahaan memiliki saham ABK sebanyak 700 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000 per lembar saham dan persentase kepemilikan saham sebesar 99,99%.

**PT Tirta Harapan Bali ("THB")**

Berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 152 tanggal 30 Januari 2004, Perusahaan dan THB menyetujui bahwa utang THB kepada Perusahaan sebesar Rp 10.000.000.000 dikonversi menjadi modal saham, sehingga Perusahaan memiliki saham THB sebanyak 11.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing per lembar sebesar Rp 1.000.000 per lembar saham dan persentase kepemilikan saham sebesar 99,99%.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Public Offering of Company Securities (continued)**

On January 30, 2012, the Company changed the par value from Rp 500 per share to become Rp 175 per share. The reduction of share was needed by the Company to conduct quasi-reorganization legally.

The Group conducted the quasi-reorganization on a consolidated basis. The revaluation increment in the asset values of the Group is eliminated against the accumulated losses on a consolidated basis. The Company's shares totaling to 1,440,000,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**d. Structure of the Subsidiaries**

As of December 31, 2025 and 2024, the details of consolidated subsidiaries are as follows:

**PT Aneka Bumi Kencana ("ABK")**

Based on Notarial Deed of Liliana Arif Gondoutomo, S.H., No. 53 dated December 29, 1997, the Company owned 700 shares at nominal value of each share amounting to Rp 1,000,000 per share and a share ownership percentage of 99.99%.

**PT Tirta Harapan Bali ("THB")**

Based on Notarial Deed of Leolin Jayayanti, S.H., No. 152 dated January 30, 2004, the Company and THB agreed that THB's debt to the Company amounting to Rp 10,000,000,000 was converted into share capital, so that the Company owned 11,000 shares at nominal value of each share amounting to Rp 1,000,000 per share and a share ownership percentage of 99.99%.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")**

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

**b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

**1. GENERAL (continued)**

**e. Issuance of the Consolidated Financial Statements**

The management of the Group is responsible of the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 30, 2026.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION**

**a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"), and BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

**b. Basis of Measurement in Preparation of the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of new and revised PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan  
Laporan Keuangan Konsolidasian  
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

**Penerapan PSAK yang Direvisi**

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK yang direvisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

**c. Dasar Konsolidasian**

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**b. Basis of Measurement in Preparation of  
Consolidated Financial Statements  
(continued)**

*The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.*

*The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional currency of the Group.*

**Adoption of Revised PSAK**

*The Group adopted the following revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2025:*

- *Amendments to PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability*

*The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.*

**c. Basis of Consolidation**

*Subsidiaries are entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)**

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

**(i) Mata Uang Fungsional dan Penyajian**

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**c. Basis of Consolidation (continued)**

*Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.*

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent entity and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.*

*A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.*

*If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest and other components of equity while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.*

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

**(i) Functional and Presentation Currency**

*The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Group.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang  
Asing (lanjutan)**

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
1 Dolar Amerika Serikat/Rp	16.782

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi**

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

**f. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)**

(ii) Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange prevailing at the consolidated statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	<u>2024</u>
1 United States Dollar/Rp	16.162

**e. Transactions with Related Parties**

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

**f. Financial Instruments**

**Financial Assets**

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada karyawan, penyertaan saham, dan uang jaminan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("*EIR*"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari *EIR* tersebut. Amortisasi *EIR* dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada karyawan, dan uang jaminan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit or loss ("*FVTPL*") or other comprehensive income ("*FVOCI*").

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, loan to employees, investment in shares, and refundable deposits. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the *Effective Interest Rate* ("*EIR*") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the *EIR*. The *EIR* amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

The group of financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, loan to employees, and refundable deposits.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen Utang

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen Ekuitas

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

*The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)*

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI*

Debt instruments

*The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.*

Equity Instruments

*Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

*The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)*

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI (continued)*

*Equity Instruments (continued)*

*Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.*

*The Group has investments in shares of stock which is classified as financial asset at fair value through OCI.*

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss*

*Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.*

*Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Kelompok Usaha hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**Financial Assets (continued)**

*The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)*

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

*Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.*

*Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.*

*The Group has no financial asset which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.*

**Financial Liabilities**

*Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:*

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

*The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*As of December 31, 2025 and 2024, the Group had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized. The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, and accrued expenses.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode *EIR*. Amortisasi *EIR* termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

**Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas  
Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Kelompok Usaha menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("*ECL*") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**Financial Liabilities (continued)**

*Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.*

*Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.*

*Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.*

**Offsetting Financial Assets and Financial  
Liabilities**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**Impairment of Financial Assets**

*The Group applies expected credit loss ("*ECL*") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**g. Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**f. Financial Instruments (continued)**

**Impairment of Financial Assets (continued)**

*When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

*The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.*

**g. Estimation of Fair Value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.*

*A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- a) *in the principal market for the asset or liability; or*
- b) *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**g. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

**h. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**g. Estimation of Fair Value (continued)**

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

*The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

*Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:*

- a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.*

*For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.*

*The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.*

**h. Cash on Hand and in Banks**

*Cash on hand and in banks represent cash on hand and in banks neither used as collateral nor restricted.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK 336, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 216 "Aset Tetap".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**i. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories includes all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. The cost is determined using the average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.*

*Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventories to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for impairment and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.*

**j. Fixed Assets**

*Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises of its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.*

*In accordance with ISAK 336, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 "Fixed Assets".*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Aset	Tahun/Years	Assets
Bangunan dan prasarana	10-20	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan	5-10	Machinery and equipment
Peralatan kantor	2-4	Office equipment
Kendaraan	2-4	Vehicles

Masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Aset nonkeuangan yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset nonkeuangan yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**j. Fixed Assets (continued)**

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation of fixed assets is calculated using the straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the fixed asset as follows:

The useful life, residual values and depreciation methods are reviewed at year end and the effect of the changes in those estimates are applied prospectively.

Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

**k. Impairment of Non-financial Assets**

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan  
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**I. Sewa**

**Kelompok Usaha sebagai penyewa**

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  - i). Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  - ii). Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**k. Impairment of Non-financial Assets  
(continued)**

*An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates separate cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

**I. Leases**

**Group as a lessee**

*At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.*

*To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:*

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  - i). *The Group has the right to operate the asset;*
  - ii). *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**I. Sewa (lanjutan)**

**Kelompok Usaha sebagai penyewa  
(lanjutan)**

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset Tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**I. Leases (continued)**

**Group as a lessee (continued)**

*At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.*

*At the lease commencement date, the Group recognizes a right-of-use asset. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.*

*The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.*

*The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**I. Sewa (lanjutan)**

**Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)**

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**Sewa jangka pendek**

Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Kelompok Usaha sebagai pesewa**

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**I. Leases (continued)**

**Group as a lessee (continued)**

*If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.*

**Short-term leases**

*The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**Group as a lessor**

*When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.*

*To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**m. Liabilitas Imbalan Kerja**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**m. Employee Benefits Liability**

As of December 31, 2025 and 2024, the Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Group's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss as of when they occur.

**n. Revenue and Expense Recognition**

**Revenue from contracts with customers**

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban  
(lanjutan)**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan  
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition  
(continued)**

**Revenue from contracts with customers  
(continued)**

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment: (continued)

- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban  
(lanjutan)**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan  
(lanjutan)**

Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Pendapatan dari penjualan aset

Pendapatan dari penjualan aset tetap diakui pada saat penyelesaian proses pendapatan pada saat kendali atas barang telah diserahkan kepada pembeli dan kolektibilitas harga jual telah terjamin.

Pendapatan sewa

Pendapatan dari sewa kantor yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dalam suatu periode waktu dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**Beban**

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**n. Revenue and Expense Recognition  
(continued)**

**Revenue from contracts with customers  
(continued)**

*A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.*

Sale of goods

*Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.*

Income from sale of fixed assets

*Income from sale of fixed assets is recognized upon completion of the earning process when the control over the goods have passed to the buyer and the collectibility of the sales price is reasonably assured.*

Rent income

*Revenue arising from office leasing classified as an operating lease is recognized over time on the straight-line basis over the lease term.*

**Expenses**

*The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.*

Interest expense

*Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.*

Other expenses

*Other expenses are recognized when they are incurred.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

**(i) Pajak Kini**

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

**(ii) Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**o. Income Tax**

*Income tax expense consist of current tax and deferred tax. Income tax expense are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity. In which case, it is recognized in other comprehensive income or equity.*

**(i) Current Tax**

*Current tax expense is calculated using the tax rate that applicable at the financial reporting date, and is determined based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions reported in the Annual Tax Return ("SPT") in connection with situations where applicable tax rules require interpretation. If necessary, management determines provision based on the amount expected to be paid to the tax authorities.*

*Interest and penalty for underpayment or overpayment of income tax, if any, are recorded in the "Income Tax Benefit (Expense)" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*The additional amount of tax principal and penalties that are stated by the Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year, except if the further settlement is proposed. The additional amount of tax principal and penalties that are stated by the SKP shall be deferred as long as it meets the criteria for assets recognition.*

**(ii) Deferred Tax**

*Deferred tax is recognized based on temporary differences at reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**o. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**(ii) Pajak Tangguhan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**p. Rugi per Saham Dasar**

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut.

Rugi per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**o. Income Tax (continued)**

**(ii) Deferred Tax (continued)**

*Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to offset the temporary differences and tax losses.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.*

*Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.*

**p. Basic Loss per Share**

*Basic loss per share is computed by dividing net income for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

*Diluted loss per share is calculated when the Company has dilutive potential ordinary shares.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(lanjutan)**

**q. Pelaporan Segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY  
INFORMATION (continued)**

**q. Segment Reporting**

*Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.*

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS**

*The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.*

**Judgments**

*In the process of applying the Group's accounting policies, management made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:*

Classification of financial assets and financial liabilities

*The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG SIGNIFIKAN**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Menentukan penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Mengevaluasi perjanjian sewa

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Kelompok Usaha telah menandatangani sewa properti komersial berupa gudang. Kelompok Usaha telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS**

**Judgments (continued)**

Determining business model assessment

*Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.*

Evaluating lease agreements

Group as Lessor

*The Group has entered into property commercial leases for a warehouse. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG SIGNIFIKAN**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Mengevaluasi perjanjian sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penyisihan pajak penghasilan badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Kelompok Usaha, diungkapkan pada Catatan 12 laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS**

**Judgments (continued)**

Evaluating lease agreements (continued)

*Group as lessee - Assessing lease arrangement and lease term*

*Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).*

Provision for income tax

*Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.*

*Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.*

*The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 12 to the consolidated financial statements.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan saat pengakuan awal piutang.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Sources of Estimation Uncertainty**

*The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.*

Impairment of trade and other receivables

*The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.*

*These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.*

*Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain  
(lanjutan)

Jumlah tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan di dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini.

Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mengestimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Sources of Estimation Uncertainty (continued)**

Impairment of trade and other receivables  
(continued)

The carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

Provision for decline in value of inventories

Management reviews aging analysis at each consolidated statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions.

The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 6 to the consolidated financial statements.

Estimation of useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets' estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

Impairment of non-financial assets

Impairment review for non-financial assets is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pension dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Sources of Estimation Uncertainty (continued)**

Employee benefits liability

The determination of the Group's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2 to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's employee benefits liability is disclosed in Note 15 to the consolidated financial statements.

**4. KAS DAN BANK**

	<u>2025</u>
<b>Kas</b>	
Rupiah	469.342.615
<b>Bank</b>	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	5.988.307.203
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36.233.303
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.150.721
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2.797.434
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	1.962.196
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	21.231.244
<b>Sub-total</b>	<b>6.053.682.101</b>
<b>Total</b>	<b>6.523.024.716</b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

	<u>2024</u>	
	528.168.220	<b>Cash on hand</b>
		Rupiah
		<b>Cash in banks</b>
		<u>Rupiah</u>
	1.231.219.834	PT Bank Central Asia Tbk
	23.611.689	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	6.633.434	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	3.347.434	PT Bank Artha Graha International Tbk
	2.002.416	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
		<u>United States Dollar</u>
	11.914.303	PT Bank Central Asia Tbk
	<b>1.278.729.110</b>	<b>Sub-total</b>
	<b>1.806.897.330</b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2025 and 2024, there is no cash on hand and in banks placed with related parties.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA**

	<u>2025</u>
Pihak ketiga	
PT Aneka Coffee Industry	6.633.752.230
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	-
<b>Total</b>	<b>6.633.752.230</b>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-
<b>Neto</b>	<b>6.633.752.230</b>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 hari sampai dengan 35 hari. Piutang diakui sebesar jumlah di tagihan yang mencerminkan nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang Rupiah.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Belum jatuh tempo	6.633.752.230
Jatuh tempo	
Lebih dari 90 hari	-
<b>Total</b>	<b>6.633.752.230</b>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-
<b>Neto</b>	<b>6.633.752.230</b>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal tahun	99.975.100
Penghapusan	(99.975.100)
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>-</b>

Kelompok Usaha menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**5. TRADE RECEIVABLES**

	<u>2024</u>	
		<i>Third parties</i>
		<i>PT Aneka Coffee Industry</i>
		<i>Others (each below Rp 100,000,000)</i>
	9.457.496.250	
	99.975.100	
<b>Total</b>	<b>9.557.471.350</b>	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(99.975.100)	<i>Less allowance for impairment loss</i>
<b>Neto</b>	<b>9.457.496.250</b>	<b>Net</b>

Trade receivables are non-interest bearing, and generally on 1 day to 35 days term of payment. They are recognized at their original invoice amounts which represent their fair values on initial recognition.

As of December 31, 2025 and 2024, all trade receivables are denominated in Rupiah.

The details of trade receivables based on the aging are as follows:

	<u>2024</u>	
		<i>Current</i>
		<i>Past due</i>
		<i>More than 90 days</i>
	9.457.496.250	
	99.975.100	
<b>Total</b>	<b>9.557.471.350</b>	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(99.975.100)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>9.457.496.250</b>	<b>Net</b>

Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:

	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	99.975.100	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penghapusan	-	<i>Write-off</i>
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>99.975.100</b>	<b>Balance at the End of the Year</b>

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The management believed that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PERSEDIAAN**

	<u>2025</u>
Bahan pembantu dan pembungkus	5.954.185.908
Barang jadi (Catatan 18)	174.864.337
Bahan baku	-
Sub-total	6.129.050.245
Penghapusan (Catatan 21)	(2.910.187.963)
<b>Total</b>	<b><u>3.218.862.282</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 3.218.862.282 dan Rp 6.387.113.060 telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada Asuransi Central Asia ("ACA"), berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sebesar Rp 8.800.000.000 dan Rp 21.652.000.000, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen melakukan penelaahan berkala atas nilai persediaan untuk mengidentifikasi persediaan yang rusak, usang, atau *slow-moving*. Berdasarkan penelaahan tersebut, Kelompok Usaha telah menghapusbukkan persediaan yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis atau yang secara fisik telah dimusnahkan. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah persediaan yang dihapusbukkan adalah sebesar Rp 2.910.187.963 (Catatan 21).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2024.

**7. PENYERTAAN SAHAM**

Rincian penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal	415.623.987
Penghapusan (Catatan 21)	(415.623.987)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>-</u></b>

Perusahaan memiliki penyertaan saham pada PT Sarana Aceh Ventura ("SAV") dengan persentase kepemilikan sebesar 3,76%.

Pada tanggal 31 Desember 2025, penyertaan saham kepada SAV dihapuskan karena adanya pencabutan izin atas perusahaan tersebut oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam Surat Pengumuman No. PENG-49/PL.02/2025 tanggal 30 Oktober 2025. Beban atas penghapusan investasi tersebut dibebankan sebagai beban operasi lainnya (Catatan 21) pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**6. INVENTORIES**

	<u>2024</u>	
	5.956.028.415	<i>Supplies and packaging materials</i>
	395.084.645	<i>Finished goods (Note 18)</i>
	36.000.000	<i>Raw materials</i>
Sub-total	6.387.113.060	<i>Sub-total</i>
Penghapusan (Catatan 21)	-	<i>Write-off (Note 21)</i>
<b>Total</b>	<b><u>6.387.113.060</u></b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2025 and 2024, inventories with carrying value amounting to Rp 3,218,862,282 and Rp 6,387,113,060, respectively, are covered by insurance against losses from fire and other risks to Asuransi Central Asia ("ACA"), under a policy package with combined coverage amounting to Rp 8,800,000,000 and Rp 21,652,000,000, respectively, which in management's opinion are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The Group reviews the condition of its inventories periodically to identify damaged, obsolete, or slow-moving items. Based on this review, inventories that no longer possess economic value or have been physically destroyed are written off. As of December 31, 2025, the Group recognized a write-off of inventories amounting to Rp 2,910,187,963 (Note 21).

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of December 31, 2024.

**7. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK**

The details of investments in shares of stock as of December 31, 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
	415.623.987	<i>Beginning balance</i>
	-	<i>Write-off (Note 21)</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>415.623.987</u></b>	<b>Ending balance</b>

The Company holds an investments in shares of stock in PT Sarana Aceh Ventura ("SAV") with a percentage of ownership amounting to 3.76%.

On December 31, 2025, investment in shares of stock in SAV is written-off due to the revocation of the licenses of the company by the Indonesian Financial Services Authority ("OJK") in Announcement Letter No. PENG-49/PL.02/2025 dated October 30, 2025. The investments write-off expense was charged to other operating expense (Note 21) in the current year consolidated statement of profit or loss.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)**

Penyertaan saham pada SAV diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi ini dinyatakan pada nilai wajar level 3. Manajemen yakin nilai tercatat mendekati nilai wajarnya.

**8. UANG MUKA KEPADA PEMASOK DAN LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini terdiri dari uang muka kepada pemasok masing-masing sebesar Rp 97.608.525 dan Rp 32.536.010.

**9. ASET TETAP**

**7. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK  
(continued)**

Investment in shares of stock in SAV is classified as financial assets at fair value through other comprehensive income. In the absence of reliable basis for determining the fair value, this investment is carried at fair value level 3. Management believes that the carrying amount approximates its fair value.

**8. ADVANCES TO SUPPLIERS AND OTHERS**

As of December 31, 2025 and 2024, this account represent advances to suppliers amounting to Rp 97,608,525 and Rp 32,536,010, respectively.

**9. FIXED ASSETS**

		2025					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance			
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Costs</b>	
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>	
Tanah	68.809.331.220	-	-	68.809.331.220		Land	
Bangunan dan prasarana	99.469.435.351	-	-	99.469.435.351		Building and infrastructure	
Mesin dan peralatan	63.903.943.928	355.550.000	3.179.529.919	61.079.964.009		Machinery and equipment	
Peralatan kantor	6.990.314.522	159.284.870	1.098.152.700	6.051.446.692		Office equipment	
Kendaraan	8.919.704.293	-	887.908.108	8.031.796.185		Vehicles	
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>	
Bangunan	600.000.000	-	600.000.000	-		Buildings	
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>248.692.729.314</b>	<b>514.834.870</b>	<b>5.765.590.727</b>	<b>243.441.973.457</b>		<b>Total Acquisition Costs</b>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>	
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	64.048.864.418	4.183.919.472	-	68.232.783.890		Building and infrastructure	
Mesin dan peralatan	47.763.661.636	507.411.297	3.168.741.997	45.102.330.936		Machinery and equipment	
Peralatan kantor	6.215.525.138	115.893.080	1.098.152.700	5.233.265.518		Office equipment	
Kendaraan	5.210.959.712	430.817.110	844.585.684	4.797.191.138		Vehicles	
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>	
Bangunan	346.153.845	253.846.155	600.000.000	-		Buildings	
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>123.585.164.749</b>	<b>5.491.887.114</b>	<b>5.711.480.381</b>	<b>123.365.571.482</b>		<b>Total Accumulated Depreciation</b>	
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>125.107.564.565</b>			<b>120.076.401.975</b>		<b>Net Book Value</b>	
		2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance			
<b>Biaya Perolehan</b>						<b>Acquisition Costs</b>	
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>	
Tanah	69.006.330.420	-	196.999.200	68.809.331.220		Land	
Bangunan dan prasarana	99.469.435.351	-	-	99.469.435.351		Building and infrastructure	
Mesin dan peralatan	69.437.732.744	-	5.533.788.816	63.903.943.928		Machinery and equipment	
Peralatan kantor	6.990.314.522	-	-	6.990.314.522		Office equipment	
Kendaraan	8.919.704.293	-	-	8.919.704.293		Vehicles	
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>	
Bangunan	600.000.000	-	-	600.000.000		Buildings	
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>254.423.517.330</b>	<b>-</b>	<b>5.730.788.016</b>	<b>248.692.729.314</b>		<b>Total Acquisition Costs</b>	

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. FIXED ASSETS (continued)**

	2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	59.451.908.166	4.596.956.252	-	64.048.864.418	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan	52.408.593.849	888.856.603	5.533.788.816	47.763.661.636	Machinery and equipment
Peralatan kantor	6.155.398.620	60.126.518	-	6.215.525.138	Office equipment
Kendaraan	4.905.174.172	305.785.540	-	5.210.959.712	Vehicles
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	69.230.768	276.923.077	-	346.153.845	Buildings
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>122.990.305.575</b>	<b>6.128.647.990</b>	<b>5.533.788.816</b>	<b>123.585.164.749</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>131.433.211.755</b>			<b>125.107.564.565</b>	<b>Net Book Value</b>

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

*Depreciation expense of fixed assets which were charged to operations are as follows:*

	2025	2024	
Beban pokok penjualan	25.502.700	468.736.631	<i>Costs of goods sold General and administrative expenses (Note 20)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	5.466.384.414	5.659.911.359	
<b>Total</b>	<b>5.491.887.114</b>	<b>6.128.647.990</b>	<b>Total</b>

Saldo nilai tercatat aset tetap tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 termasuk penambahan dan pengurangan dari revaluasi aset tetap yang dilakukan dalam rangka kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Januari 2012 (Catatan 25).

*Balance of carrying amount of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 included additions and deductions from revaluation of fixed assets in relation to the quasi-reorganization on January 30, 2012 (Note 25).*

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

*The details of gain on sale of fixed assets is as follows:*

	2025			
	Keuntungan Penjualan Aset Tetap / Gain on Sale of Fixed Assets	Rugi Penghapusan Aset Tetap / Loss on Disposal of Fixed Assets	Total	
Hasil penjualan	1.253.860.361	-	1.253.860.361	<i>Proceeds from sale Net book value</i>
Nilai buku neto	43.322.424	10.787.922	54.110.346	
<b>Neto (Catatan 21)</b>	<b>1.210.537.937</b>	<b>(10.787.922)</b>	<b>1.199.750.015</b>	<b>Net (Note 21)</b>
	2024			
	Keuntungan Penjualan Aset Tetap / Gain on Sale of Fixed Assets	Rugi Penghapusan Aset Tetap / Loss on Disposal of Fixed Assets	Total	
Hasil penjualan	3.686.639.234	-	3.686.639.234	<i>Proceeds from sale Net book value</i>
Nilai buku neto	196.999.200	-	196.999.200	
<b>Neto (Catatan 21)</b>	<b>3.489.640.034</b>	<b>-</b>	<b>3.489.640.034</b>	<b>Net (Note 21)</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat aset tetap berupa bangunan gudang yang berada di Jalan Ikan Koki No. 5, Teluk Betung, Bandar Lampung yang disewakan kepada pihak ketiga (Catatan 21). Nilai tercatat aset yang disewakan tersebut tidak material terhadap total aset Kelompok Usaha. Sehubungan dengan hal tersebut, Kelompok Usaha tetap mengklasifikasikan aset tersebut sebagai bagian dari aset tetap dan tidak mengklasifikasikannya sebagai properti investasi, karena penggunaan utama aset tersebut masih untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang sudah disusutkan penuh yang masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 89.554.355.992 dan Rp 63.978.840.494.

Hak Atas Tanah

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan atas beberapa lahan tanah di berbagai lokasi untuk periode yang berkisar dari 20 sampai 30 tahun. Hak-hak tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal mulai dari tahun 2021 sampai 2037. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat tanggal masa berlakunya berakhir.

Asuransi atas Aset Tetap

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 22.469.700.000 pada 2025 dan Rp 218.421.250.000 pada 2024 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**10. UTANG USAHA**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 9.032.467.084 dan Rp 4.450.656.623.

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

Utang usaha umumnya dengan syarat pembayaran 30 sampai 90 hari.

**9. FIXED ASSETS (continued)**

*As of December 31, 2025 and 2024, there were fixed assets in the form of warehouse buildings located at Jalan Ikan Koki No. 5, Teluk Betung, Bandar Lampung which are rented to third party (Note 21). The carrying amount of the leased assets is immaterial to the Group's total assets. Accordingly, the Group continues to classify these assets as part of property, plant, and equipment and does not reclassify them as investment property, as the primary use of the assets remains for the Group's operations.*

*As of December 31, 2025 and 2024, the acquisition cost of fully depreciated fixed assets of the Group that are still in use in operations amounted to Rp 89,554,355,992 and Rp 63,978,840,494, respectively.*

Land Rights

*The Company has Building Used Right several lands in various locations for periods ranging from 20 to 30 years. These rights will expire on various dates from 2021 to 2037. The Company's management believes that these building use rights can be extended when the validity period ends.*

Insurance of Fixed Assets

*As of December 31, 2025 and 2024, the fixed assets, except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies from PT Asuransi Central Asia with combined coverage amounting to Rp 22,469,700,000 in 2025 and Rp 218,421,250,000 in 2024, which in management's opinion are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.*

*Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.*

**10. TRADE PAYABLES**

*As of December 31, 2025 and 2024, this account represents trade payables to third parties amounting to Rp 9,032,467,084 and Rp 4,450,656,623, respectively.*

*The entire trade payables are denominated in Rupiah.*

*The terms of payment of trade payables is 30 to 90 days.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>2025</u>
Pihak berelasi (Catatan 22)	65.827.420.896
Pihak ketiga	376.292.453
<b>Total</b>	<b><u>66.203.713.349</u></b>

Seluruh utang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

**11. OTHER PAYABLES**

	<u>2024</u>	
	57.514.257.597	<i>Related parties (Note 22)</i>
	176.292.453	<i>Third parties</i>
<b>Total</b>	<b><u>57.690.550.050</u></b>	<b>Total</b>

*The entire other payables are denominated in Rupiah.*

*Other payables are non-interest bearing, unsecured payable and can be demanded at any time.*

**12. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

Pada tanggal 31 Desember 2025, akun ini berkaitan dengan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 449.767.090.

**b. Utang Pajak**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Pertambahan Nilai	-	546.029.157
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	-	675.536
Pasal 21	626.323.076	339.308.407
Pasal 22	19.905.777	-
Pasal 23	2.873.634	813.272
Pasal 26	5.425.228	12.350.146
<b>Sub-total</b>	<b><u>654.527.715</u></b>	<b><u>899.176.518</u></b>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	3.318.003	8.279.244
<b>Sub-total</b>	<b><u>3.318.003</u></b>	<b><u>8.279.244</u></b>
<b>Total</b>	<b><u>657.845.718</u></b>	<b><u>907.455.762</u></b>

**c. Beban Pajak Penghasilan**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(26.180.874.905)	(20.536.856.866)
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1.794.077.363)	(1.344.599.861)
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan ke Perusahaan</b>	<b><u>(24.386.797.542)</u></b>	<b><u>(19.192.257.005)</u></b>

**12. TAXATION**

**a. Prepaid Taxes**

*As of December 31, 2025, this account pertains to Value Added Tax amounting to Rp 449,767,090.*

**b. Taxes Payable**

*The Company  
Value Added Tax  
Income taxes:  
Article 4 (2)  
Article 21  
Article 22  
Article 23  
Article 26*

**Sub-total**

*Subsidiaries  
Income taxes:  
Article 21*

**Sub-total**

**Total**

**c. Income Tax Expenses**

*A reconciliation of income tax expense - net included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:*

*Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income  
Loss before income tax of Subsidiaries  
Loss before income tax attributable to the Company*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan ke Perusahaan</b>	<b>(24.386.797.542)</b>	<b>(19.192.257.005)</b>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	5.365.095.459	4.222.296.541
Beda temporer	(94.716.162)	(100.573.896)
Beda permanen	(177.121.715)	151.392.726
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	(5.093.257.582)	(4.273.115.371)
<b>Beban pajak penghasilan Perusahaan - neto</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(26.180.874.905)	(20.536.856.866)
Rugi entitas anak sebelum beban pajak	(1.794.077.363)	(1.344.599.861)
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan yang diatribusikan ke perusahaan</b>	<b>(24.386.797.542)</b>	<b>(19.192.257.005)</b>
<u>Beda temporer:</u>		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	939.777.453	1.151.459.787
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(206.269.800)	(209.395.032)
Penyusutan aset hak-guna	253.846.155	276.923.077
Penyusutan aset tetap	(556.825.797)	(761.833.761)
<u>Beda permanen</u>		
Bagian atas rugi (laba) bersih entitas anak	783.335.515	(1.478.308.487)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	235.334.666	1.456.133.587
Jamuan, sumbangan dan representasi	36.254.500	108.841.869
Perbaikan dan pemeliharaan	3.944.760	6.759.000
Komunikasi	5.876.823	4.347.363
Beban bunga	10.495	862.545
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak bersifat final	(254.700.000)	(621.000.000)
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak bersifat final	(4.958.055)	(165.784.631)
<b>Estimasi rugi fiskal tahun berjalan</b>	<b>(23.151.170.827)</b>	<b>(19.423.251.688)</b>

**12. TAXATION (continued)**

**c. Income Tax Expenses (continued)**

<b>Loss before income tax attributable to the Company</b>
Tax calculated at applicable tax rates
Temporary differences
Permanent differences
Unrecognized deferred tax asset of tax loss
<b>Income tax expense of the Company - net</b>

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss are as follows:

Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of subsidiaries before income tax
<b>Loss before income tax attributable to the company</b>
<u>Temporary differences</u>
Provision for employee benefits
Payment of employee benefits
Depreciation of right-of-use assets
Depreciation of fixed asset
<u>Permanent differences</u>
Share of net loss (income) of Subsidiaries
Salaries, wages and employee benefit
Entertainment, donations and representation
Repair and maintenance
Communication
Interest expense
Rental income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax
<b>Estimated fiscal loss for the year</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Estimasi laba (rugi) fiskal tahun berjalan</b>	<b>(23.151.170.827)</b>	<b>(19.423.251.688)</b>	<b>Estimated fiscal profit (loss) for the year</b>
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>			<b>Accumulated fiscal loss</b>
2020	1.231.982.952	1.231.982.952	2020
2021	10.294.256.335	10.294.256.335	2021
2023	(25.952.516.091)	(25.952.516.091)	2023
2024	(19.423.251.688)	-	2024
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun</b>	<b>(57.000.699.319)</b>	<b>(33.849.528.492)</b>	<b>Accumulated fiscal loss at the end of the year</b>

Estimasi laba (rugi) fiskal tahun 2025 dan 2024 akan menjadi dasar perhitungan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang dilaporkan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak ("KPP").

Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") Nihil No. 00004/506/20/054/24 tanggal 26 Juni 2024 atas Pajak Penghasilan ("PPH") Badan tahun fiskal 2020 yang menetapkan rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 54.284.544.148. Perusahaan mengakui selisih sebesar Rp 1.231.982.952 sebagai kompensasi yang mengurangi akumulasi rugi fiskal tahun berjalan.

Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") Nihil No. 00007/506/21/054/24 tanggal 11 November 2024 atas Pajak Penghasilan ("PPH") Badan tahun fiskal 2021 yang menetapkan rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp 61.689.156.038. Perusahaan mengakui selisih sebesar Rp 10.294.256.335 sebagai kompensasi yang mengurangi akumulasi rugi fiskal tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kepastian bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari kerugian fiskal dapat direalisasikan di masa yang akan datang, sehingga manfaat pajak tangguhan pada tanggal-tanggal tersebut tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**12. TAXATION (continued)**

**c. Income Tax Expenses (continued)**

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss are as follows: (continued)

Estimated fiscal profit (loss) in 2025 and 2024 will be the basis calculation of Annual Tax Return ("SPT") for corporate income tax that reported by the Company to Tax Office ("KPP").

The Company has received a Tax Assessment Letter ("SKP") of Nil No. 00004/506/20/054/24 dated June 26, 2024 for Corporate Income Tax ("PPH") for fiscal year 2020 which determined the Company's fiscal loss of Rp 54,284,544,148. The Company recognized the difference of Rp 1,231,982,952 as compensation that reduces the accumulated fiscal loss for the current year.

The Company has received a Tax Assessment Letter ("SKP") of Nil No. 00007/506/21/054/24 dated November 11, 2024 for Corporate Income Tax ("PPH") for fiscal year 2021 which determined the Company's fiscal loss of Rp 61,689,156,038. The Company recognized the difference of Rp 10,294,256,335 as compensation that reduces the accumulated fiscal loss for the current year.

As of 31 December 2025 and 2024, the management believes that there is no certainty that the deferred tax asset arising from fiscal loss can be realized in the future, hence deferred tax benefit as of those dates respectively, was not recognized in the consolidated financial statements.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025  
And for the Year  
then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan**

	<u>2025</u>
<u>Perusahaan</u>	
Pajak Penghasilan Badan - 2011	<b>922.047.404</b>

Perusahaan

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2011 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp 46.216.481.651.

Pada bulan September 2013, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB ini, karena menurut Perusahaan, beban pokok penjualan yang ditetapkan pemeriksa pajak tidak termasuk sebagian data pembelian bahan baku sehingga terdapat perbedaan laba yang cukup signifikan karena tidak diakuinya sebagian beban bahan baku. Pada bulan November 2013, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Keberatan yang tidak memenuhi Persyaratan No. S-1738/WPJ.07/KP.0808/2013.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan mengirimkan Surat Permohonan Pengurangan/Pembatalan Surat Ketetapan Pajak yang tidak Benar No. 004/PAN/JSS/II/14. Permohonan Perusahaan ditolak dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-2049/WPJ.07/2014 bulan Agustus 2014 tanpa menyebutkan alasan penolakan.

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengirimkan Surat Permohonan Pengurangan/Pembatalan Surat Ketetapan Pajak yang Tidak Benar No. 042/PAN/JSS/X/14. Permohonan Perusahaan ditolak dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-1187/WPJ.07/2015 tanggal 7 April 2015.

Pada bulan Mei 2015, Perusahaan melakukan gugatan terhadap Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-1187/WPJ.07/2015 ke Pengadilan Pajak.

Setelah proses sidang di Pengadilan Pajak, pada bulan Desember 2015, Perusahaan menerima pembatalan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-1187/WPJ.07/2015 dan diputuskan bahwa PPh Badan Perusahaan tahun 2011 adalah lebih bayar sebesar Rp 922.047.404.

**12. TAXATION (continued)**

**d. Estimated Claims for Income Tax Refunds**

	<u>2024</u>	
<u>The Company</u>		
Corporate Income tax - 2011	<b>922.047.404</b>	

The Company

*In 2013, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Corporate tax for fiscal year 2011 with amount to be paid amounting to Rp 46,216,481,651.*

*In September 2013, the Company filed an objection for this assessment, since, according to the Company, the cost of sales based on tax examination does not include the partial data regarding raw materials purchase, therefore the differences in the amount of net income is quite significant due to unrecognized partial raw material expenses. In November 2013, the Company received the Announcement of Objection Letter that is ineligible No. S-1738/WPJ.07/KP.0808/2013.*

*In February 2014, the Company has sent an Application for Reduction/Cancellation of Incorrect Tax Assessment No. 004/PAN/JSS/II/14. The Company's application was rejected by the Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-2049/WPJ.07/2014 in August 2014 without mentioning the reason for rejection.*

*In October 2014, the Company has sent an Application for Reduction/Cancellation of Incorrect Tax Assessment No. 042/PAN/JSS/X/14. The Company's application was rejected by The Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-1187/WPJ.07/2015 on April 7, 2015.*

*In May 2015, the Company pursued a lawsuit on the Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-1187/WPJ.07/2015 to the Tax Court.*

*After the hearing process at Tax Court, in December 2015, the Company received the cancellation of the Directorate General of Taxation in its Decision Letter No. KEP-1187/WPJ.07/2015 and it was decided that the Corporate tax for fiscal year 2011 was an overpayment amounting to Rp 922,047,404.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Kontra Memori No. 043/PAN/JSS/IX/17 tanggal 19 September 2017, Perusahaan melakukan Kontra Memori terhadap Memori Peninjauan Kembali No. S-2061/PJ.07/2016 tanggal 21 Maret 2016 yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Pajak melalui Pengadilan Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Pengiriman Memori Peninjauan Kembali oleh Sekretariat Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2025, lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun 2011 masih dalam tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung atas pengajuan dari Direktorat Jenderal Pajak.

**e. Perubahan Peraturan Pajak**

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

**12. TAXATION (continued)**

**d. Estimated Claims for Income Tax Refunds  
(continued)**

*Based on Counter-Memory of Judicial Review No. 043/PAN/JSS/IX/17 dated September 19, 2017, the Company filed a Counter-Memory against the Petition for Judicial Review No. S-2061/PJ.07/2016 dated March 21, 2016, submitted by the Director General of Taxes through the Tax Court, following the Notification of Petition for Judicial Review and Submission of Judicial Review Petition from the Secretariat of the Tax Court. As of the completion date of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025, the overpayment of Corporate Income Tax for the 2011 fiscal year remains under Judicial Review at the Supreme Court following the petition filed by the Directorate General of Taxes.*

**e. Changes in Tax Regulations**

Changes in Tax Rate

*On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.*

*In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within Customs Area, which changes the of the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price effective from January 1, 2025.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. BEBAN AKRUAL**

	<b>2025</b>
Gaji	20.546.236.060
Jasa profesional	943.918.440
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	22.424.308
<b>Total</b>	<b>21.512.578.808</b>

**13. ACCRUED EXPENSES**

	<b>2024</b>	
	15.641.895.263	Salary
	885.918.440	Professional fee
	118.016.729	Others (each below Rp 100,000,000)
<b>Total</b>	<b>16.645.830.432</b>	<b>Total</b>

**14. UANG MUKA PENJUALAN ASET TETAP**

Pada tanggal 31 Desember 2025, akun ini merupakan uang muka atas penjualan tanah sebesar Rp 800.000.000.

**14. ADVANCE FOR SALE OF FIXED ASSETS**

As of December 31, 2025, this account represents advance for sale of land amounting to Rp 800,000,000.

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dalam laporan aktuariannya masing-masing tanggal 9 Maret 2026 dan 27 Februari 2025. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The liability for employee benefits as of December 31, 2025 and 2024 is calculated by the independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the "Projected Unit Credit" method in its actuarial statements dated March 9, 2026 and February 27, 2025, respectively. The basic assumptions used by independent actuaries are as follows following:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Tingkat bunga diskonto	6,25%	7,00%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary increase projection rate
Tabel kematian	100% TMI4	100% TMI4	Mortality table
Tingkat cacat	5% TMI4	5 % TMI4	Defect rate
Usia pensiun	55 dan 60 tahun/ 55 and 60 years	55 dan 60 tahun/ 55 and 60 years	Retirement age

**Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

**Short-term employee benefits liability**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Imbalan kerja jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15.199.852.746	12.531.118.488	Current maturities of long-term employee benefit
<b>Entitas anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Imbalan kerja jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	630.032.487	581.467.795	Current maturities of long-term employee benefit
<b>Total</b>	<b>15.829.885.233</b>	<b>13.112.586.283</b>	<b>Total</b>

**Liabilitas imbalan kerja jangka panjang**

**Long-term employee benefits liability**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Perusahaan</b>	5.085.261.817	7.033.503.672	<b>The Company</b>
<b>Entitas anak</b>	32.442.663	27.362.503	<b>Subsidiaries</b>
<b>Total</b>	<b>5.117.704.480</b>	<b>7.060.866.175</b>	<b>Total</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Biaya jasa kini	498.507.582	721.969.733	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	494.019.936	443.571.446	<i>Interest expense</i>
<b>Sub-total</b>	<b>992.527.518</b>	<b>1.165.541.179</b>	<b>Sub-total</b>
Keuntungan aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(304.528.217)	(745.824.554)	<i>Actuarial gain arising from experience adjustment</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena perubahan asumsi keuangan	292.407.754	(205.061.326)	<i>Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumption</i>
<b>Sub-total</b>	<b>(12.120.463)</b>	<b>(950.885.880)</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Total</b>	<b>980.407.055</b>	<b>214.655.299</b>	<b>Total</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Saldo awal	20.173.452.458	20.268.329.691	<i>Beginning balance</i>
Beban yang diakui pada laba rugi (Catatan 20)	992.527.518	1.165.541.179	<i>Expense recognized in profit or loss (Note 20)</i>
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(12.120.463)	(950.885.880)	<i>Remeasurements recognized in other comprehensive income</i>
Pembayaran tahun berjalan	(206.269.800)	(309.532.532)	<i>Payments during the year</i>
<b>Total</b>	<b>20.947.589.713</b>	<b>20.173.452.458</b>	<b>Total</b>
<b>Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b>15.829.885.233</b>	<b>13.112.586.283</b>	<b>Less current maturities</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>5.117.704.480</b>	<b>7.060.866.175</b>	<b>Long-term portion</b>

Mutasi keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Saldo awal	(5.737.194.103)	(4.786.308.223)	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(12.120.463)	(950.885.880)	<i>Gain on actuarial that recognized in other comprehensive income</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>(5.749.314.566)</b>	<b>(5.737.194.103)</b>	<b>Ending balance</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- (a) Tingkat diskonto  
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- (b) Tingkat kenaikan gaji  
Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

	2025	
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)
Tingkat diskonto	1% (1%)	(20.303.891.262) 21.120.875.588
Tingkat kenaikan gaji	1% (1%)	21.172.912.269 (20.248.913.718)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

The Group was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- (a) Discount rate  
A decrease in discount rate will increase plan liability.
- (b) Salary increment rate  
Defined benefit obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liability.

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	2024		
	Kenaikan (penurunan) dalam asumsi / Increase (decrease) in assumption	Dampak pada kewajiban keseluruhan - Kenaikan (penurunan) / Impact on overall liability - Increase (decrease)	
Tingkat diskonto	1% (1%)	(19.551.883.786) 20.360.399.373	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1% (1%)	20.411.789.000 (19.498.389.310)	Salary growth rate

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to principal assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the *Projected Unit Credit* method at the end of the reporting period) has been applied.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025  
And for the Year  
then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah saham dasar ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares authorized, issued and fully paid</b>	<b>Persentase kepemilikan / Percentage of ownership</b>	<b>Total / Total</b>
PT Prasidha	676.830.145	47,00%	118.445.275.375
Igianto Joe	272.378.790	18,92%	47.666.288.250
PT Aneka Bumi Prasidha	136.500.000	9,48%	23.887.500.000
PT Aneka Agroprasidha	114.000.000	7,92%	19.950.000.000
Agus Soegiarto	65.984.333	4,58%	11.547.258.275
Masyarakat (masing- masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	174.306.732	12,10%	30.503.678.100
<b>Total</b>	<b>1.440.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>252.000.000.000</b>

The composition of the Company shareholders as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

PT Prasidha  
Igianto Joe  
PT Aneka Bumi Prasidha  
PT Aneka Agroprasidha  
Agus Soegiarto  
Public (each with  
ownership interest  
below 5%)  
**Total**

**Tambahan modal disetor**

Perusahaan (Catatan 25)  
Entitas Anak

**Total**

52.681.380.953  
612.117.456

**53.293.498.409**

**Additional paid-in capital**

The Company (Note 25)  
Subsidiaries

**Total**

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

**Capital Management**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities for the years ended December 31, 2025 and 2024.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages their capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2025 and 2024.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal (lanjutan)**

Kelompok Usaha mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total modal. Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran perusahaan-perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Kelompok Usaha menyertakan dalam pinjaman bank jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dikurangi kas dan bank. Termasuk dalam modal adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio pengungkit Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Total liabilitas	119.154.194.672	99.867.945.325
Dikurangi: kas dan bank	6.523.024.716	1.806.897.330
<b>Liabilitas - neto</b>	<b>112.631.169.956</b>	<b>98.061.047.995</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>20.327.486.502</b>	<b>46.496.240.944</b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>5,54</b>	<b>2,11</b>

**16. SHARE CAPITAL (continued)**

**Capital Management (continued)**

The Group monitor their capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Group includes within short-term bank loans and long-term debts less cash on hand and in banks. Capital includes share capital, equity attributable to the equity holders of the parent entity.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group gearing ratio are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Total liabilitas	119.154.194.672	99.867.945.325	Total liabilities
Dikurangi: kas dan bank	6.523.024.716	1.806.897.330	Less : cash on hand and in banks
<b>Liabilitas - neto</b>	<b>112.631.169.956</b>	<b>98.061.047.995</b>	<b>Liabilities - net</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>20.327.486.502</b>	<b>46.496.240.944</b>	<b>Total equity</b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>5,54</b>	<b>2,11</b>	<b>Gearing ratio</b>

**17. PENJUALAN NETO**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Hasil Bumi - Pihak ketiga		
Lokal	24.400.037.600	44.595.846.800

Transaksi penjualan yang mencapai 10% dari total penjualan neto, tercatat dalam segmen pengolahan dan perdagangan hasil bumi, adalah sebagai berikut:

	<b>Persentase dari Total Penjualan Neto/ Percentage to Total Net Sales</b>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Aneka Coffee Industry	94,11%	96,85%

**17. NET SALES**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Hasil Bumi - Pihak ketiga		
Lokal	24.400.037.600	44.595.846.800

The sales transaction exceeding 10% of total net sales, recorded in agricultural products processing and trading, are as follows:

	<b>Total / Total</b>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Aneka Coffee Industry	22.961.819.000	43.191.096.000

**18. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bahan baku yang digunakan	21.498.919.050	37.902.162.223
Beban pabrikasi	755.549.121	1.289.806.292
Beban pokok produksi	22.254.468.171	39.191.968.515
Persediaan barang jadi:		
Awal tahun (Catatan 6)	395.084.645	1.581.149.997
Akhir tahun (Catatan 6)	(174.864.337)	(395.084.645)
<b>Total</b>	<b>22.474.688.479</b>	<b>40.378.033.867</b>

**18. COSTS OF GOODS SOLD**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bahan baku yang digunakan	21.498.919.050	37.902.162.223
Beban pabrikasi	755.549.121	1.289.806.292
Beban pokok produksi	22.254.468.171	39.191.968.515
Persediaan barang jadi:		
Awal tahun (Catatan 6)	395.084.645	1.581.149.997
Akhir tahun (Catatan 6)	(174.864.337)	(395.084.645)
<b>Total</b>	<b>22.474.688.479</b>	<b>40.378.033.867</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Transaksi pembelian yang mencapai 10% dari total penjualan neto, tercatat dalam segmen pengolahan dan perdagangan hasil bumi, adalah sebagai berikut:

	Persentase dari Total Penjualan Neto/ Percentage to Total Net Sales	
	2025	2024
PT Intra Niaga Mulya	67,51%	33,84%

**18. COSTS OF GOODS SOLD (continued)**

The purchases transaction exceeding 10% of total net sales, recorded in agricultural products processing and trading, are as follows:

	Total / Total		
	2025	2024	
PT Intra Niaga Mulya	16.473.514.050,00	15.089.200.000	PT Intra Niaga Mulya

**19. BEBAN PENJUALAN**

	2025
Pengangkutan	213.518.564
Asuransi	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	4.164.117
<b>Total</b>	<b>217.682.681</b>

**19. SELLING EXPENSES**

	2024	
	250.932.550	Freight
	114.457.041	Insurance
	26.013.746	Others (each below Rp 100,000,000)
<b>Total</b>	<b>391.403.337</b>	<b>Total</b>

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2025
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	14.289.127.239
Penyusutan (Catatan 9)	5.466.384.414
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	992.527.518
Jasa tenaga ahli	820.514.908
Pajak	801.823.435
Perbaikan dan pemeliharaan	765.283.454
Utilitas	507.270.124
Perjalanan dan transportasi	383.147.114
Perlengkapan kantor	328.934.375
Perizinan	246.414.150
Asuransi	233.276.547
Komunikasi	194.843.233
Keamanan dan kebersihan	105.796.000
Jamuan, sumbangan dan representasi	79.817.700
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	389.546.193
<b>Total</b>	<b>25.604.706.404</b>

**20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2024	
	18.562.334.477	Salaries, wages and employees' welfare
	5.659.911.359	Depreciation (Note 9)
	1.165.541.179	Provision for employee benefits (Note 15)
	587.610.300	Professional fees
	665.281.298	Taxes
	515.390.986	Repairs and maintenance
	589.369.523	Utilities
	550.667.550	Travelling and transportation
	356.408.125	Office Supplies
	319.748.383	Licenses
	456.861.326	Insurance
	210.898.567	Communication
	135.780.000	Security and cleaning services
	108.941.869	Entertainment, donations and representation
	276.935.650	Others (each below Rp 200,000,000)
<b>Total</b>	<b>30.161.680.592</b>	<b>Total</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA - NETO**

	<b>2025</b>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	1.199.750.015
Pendapatan sewa	254.700.000
Penjualan scrap	138.215.000
Keuntungan selisih kurs	441.482
Penghapusan persediaan (Catatan 6)	(2.910.187.963)
Penghapusan uang jaminan	(529.506.992)
Penghapusan penyertaan saham (Catatan 7)	(415.623.987)
Lain-lain	(26.570.056)
<b>Neto</b>	<b>(2.288.782.501)</b>

**21. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET**

	<b>2024</b>	
	3.489.640.034	Gain on sales of fixed assets (Note 9)
	639.000.000	Rent income
	1.219.158.700	Sales of scrap
	1.228.878	Gain on foreign exchange
	-	Write-off of inventories (Note 6)
	-	Write-off of refundable deposit
	-	Write-off of investment in shares of stock (Note 7)
	441.249.021	Others
<b>Neto</b>	<b>5.790.276.633</b>	<b>Net</b>

**22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Utang Lain-lain (Catatan 11)**

Akun ini merupakan utang dari pemegang saham yang tidak dikenakan bunga tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

**Kompensasi kepada manajemen kunci**

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah pihak-pihak memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota dewan komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kompensasi kepada personel manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 1.478.440.000 dan Rp 1.876.920.000.

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Pihak-Pihak Berelasi /  
Related Parties**  
Pemegang saham /  
Shareholders

**Sifat Hubungan /  
Nature of Relationships**  
Pemegang saham / Shareholders

**Sifat Transaksi /  
Nature of Transactions**  
Utang lain-lain / Other payables

**23. INSTRUMEN KEUANGAN**

Kecuali penyertaan saham, pinjaman kepada karyawan, dan uang jaminan, manajemen menetapkan bahwa jumlah tercatat kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

**22. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Other Payables (Note 11)**

This account represents payables obtained from shareholders which are non-interest bearing, unsecured payable and demand.

**Compensation of key management**

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the entity. The board of commissioners and directors are considered as key management personnel of the Company.

As of December 31, 2025 and 2024, compensation of key management personnel consisting of Board of Commissioners and Directors of the Company are amounting to Rp 1,478,440,000 and Rp 1,876,920,000, respectively.

The nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS**

Except for investments in shares of stock, loan to employees, and refundable deposits, management has determined that the carrying amount of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables, and accrued expenses approaching fair value due to the short period of time on financial instruments.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Penyertaan saham untuk efek yang tidak tercatat di bursa diukur menggunakan teknik penilaian hierarki nilai wajar level 3.

Nilai wajar dari uang jaminan dan pinjaman karyawan tidak dapat ditentukan dengan andal, sehingga dicatat sebesar harga perolehan.

**24. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko memiliki eksposur seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang. Fungsi utama manajemen risiko Kelompok Usaha adalah mengidentifikasi semua kunci risiko untuk Kelompok Usaha, mengukur risiko-risiko tersebut dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Kelompok Usaha secara reguler memeriksa kembali kebijakan manajemen risikonya dan sistem untuk merefleksikan perubahan dalam pasar, produk dan praktik pasar yang terbaik.

Kelompok Usaha telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko.

Keseluruhan strategi manajemen risiko Kelompok Usaha ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Kelompok Usaha beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk risiko suku bunga. Dana Kelompok Usaha dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Kelompok Usaha sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Kelompok Usaha dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Kelompok Usaha menetapkan dan memantau kebijakan ini.

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit.

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

*Investments in shares of stock for unlisted securities measured using a level 3 fair value hierarchical valuation technique.*

*The fair value of refundable deposits, and loan to employees cannot be reliably determined, thus it's carried at cost.*

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

*The Group is exposed to risks such as credit risk, liquidity risk and currency risk. The main function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure those risks and manage risk positions in accordance with the policy. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in the market, products and market best practices.*

*The Group has documented its financial risk management policy. The established policy is a comprehensive business strategy and risk management philosophy.*

*The Group overall risk management strategy is intended to minimize the effects of the market uncertainty on the financial performance of the Group. The Directors sets the written policy of overall financial risk management through the input report of risk committees established in the related divisions.*

*The Group operates domestically and faces various financial risks, including interest rate risk. The Group funds and interest rate exposure are managed by the Group financial function in accordance with the policy framework approved by the committee. The framework describes the risks to the Group and the steps to be taken to manage the risk. The Group risk committee establishes and monitors this policy.*

**a. Credit Risk**

*Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Kelompok Usaha melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

Kas di bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan Kelompok Usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT  
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Credit Risk (continued)**

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash in banks are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of December 31, 2025 and 2024.

	2025							
	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	< 3 bulan / < 3 Months	> 3 bulan dan < 1 tahun / > 3 months and < 1 year	> 1 tahun / > 1 year	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan bank	6.523.024.716	-	-	-	-	-	6.523.024.716	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	6.633.752.230	-	-	-	-	-	6.633.752.230	Trade receivables
Piutang lain-lain	6.852.446	-	-	-	-	-	6.852.446	Other receivables
Pinjaman kepada karyawan	-	-	-	615.483.331	-	-	615.483.331	Loan to employees
Uang jaminan	893.705.000	-	-	-	-	-	893.705.000	Refundable deposits
<b>Total</b>	<b>14.057.334.392</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>615.483.331</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14.672.817.723</b>	<b>Total</b>
	2024							
	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due But Not Impaired							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Neither Past Due Nor Impaired	< 3 bulan / < 3 Months	> 3 bulan dan < 1 tahun / > 3 months and < 1 year	> 1 tahun / > 1 year	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan bank	1.806.897.330	-	-	-	-	-	1.806.897.330	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	9.457.496.250	-	-	99.975.100	-	(99.975.100)	9.457.496.250	Trade receivables
Piutang lain-lain	7.022.710	-	-	-	-	-	7.022.710	Other receivables
Pinjaman kepada karyawan	-	-	-	519.983.331	-	-	519.983.331	Loan to employees
Uang jaminan	1.423.211.992	-	-	-	-	-	1.423.211.992	Refundable deposits
Penyertaan saham	415.623.987	-	-	-	-	-	415.623.987	Investments in shares of stock
<b>Total</b>	<b>13.110.252.269</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>619.958.431</b>	<b>-</b>	<b>(99.975.100)</b>	<b>13.630.235.600</b>	<b>Total</b>

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Mata Uang**

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Kelompok Usaha tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, perubahan yang mungkin terjadi dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah 1,16% dan 2%. Jika Rupiah melemah atau menguat terhadap Dolar AS oleh tingkat tersebut, dengan semua variabel lainnya dianggap konstan, laba setelah pajak tahun 2025 dan 2024 akan menjadi lebih tinggi atau rendah masing-masing sebesar Rp 184.948 dan Rp 179.188.

Manajemen berpendapat analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko likuiditas yang timbul terutama dari ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor jadwal pembayaran liabilitas keuangan dan arus kas keluar terkait dengan operasi sehari-hari, guna memastikan ketersediaan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit, baik mengikat dan tidak mengikat.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT  
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Currency Risk**

*The Group transacts business in some foreign currencies and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.*

*For the years ended December 31, 2025 and 2024, the reasonably possible change in Rupiah against US Dollar are 1.16% and 2%, respectively. If Rupiah had weakened or strengthened against US Dollar by such rate, with all other variables held constant, the post-tax profit in 2025 and 2024 would have been Rp 184,948 and Rp 179,188 lower or higher, respectively.*

*Management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.*

**c. Liquidity Risk**

*Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty to meet its commitment on financial obligations due to shortage of funds. The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.*

*The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.*

*The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2025 and 2024.*

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

<b>2025</b>					
	<b>Dibawah 1 tahun / Less than 1 year</b>	<b>1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years</b>	<b>Lebih dari 5 tahun / More than 5 years</b>	<b>Total / Total</b>	
Utang usaha	9.032.467.084	-	-	9.032.467.084	Trade payables
Utang lain-lain	66.203.713.349	-	-	66.203.713.349	Other payables
Beban akrual	21.512.578.808	-	-	21.512.578.808	Accrued expenses
<b>Total</b>	<b>96.748.759.241</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>96.748.759.241</b>	<b>Total</b>
<b>2024</b>					
	<b>Dibawah 1 tahun / Less than 1 year</b>	<b>1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years</b>	<b>Lebih dari 5 tahun / More than 5 years</b>	<b>Total / Total</b>	
Utang usaha	4.450.656.623	-	-	4.450.656.623	Trade payables
Utang lain-lain	57.690.550.050	-	-	57.690.550.050	Other payables
Beban akrual	16.645.830.432	-	-	16.645.830.432	Accrued expenses
<b>Total</b>	<b>78.787.037.105</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>78.787.037.105</b>	<b>Total</b>

**25. KUASI REORGANISASI**

Kelompok Usaha melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2011 yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 29 November 2011. RUPSLB ini diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 266.

Kelompok Usaha dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Kelompok Usaha di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan dan ekspansi usaha;
- Memampukan pembayaran dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Perusahaan sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perusahaan.

**25. QUASI REORGANIZATION**

The Group conducted a quasi reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) using the consolidated statement of financial position as of June 30, 2011 which was approved by the shareholders of the Company through an Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB") held on November 29, 2011. The RUPSLB was covered by the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 266.

The Group and its subsidiaries believe that the quasi-reorganization will give positive effects and good prospect to the Group moving forward, among others:

- To have a fresh start consolidated statement of financial position which reflects better financial position and capital structure without being burdened by past deficit;
- To enhance funding capability for the purpose of its business developments and expansions;
- To enable paying dividends according to the prevailing regulation;
- To enhance the interest and attract investors to own the shares of the Company which will eventually increase the liquidity of the Company's share trading in the market.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. KUASI REORGANISASI (lanjutan)**

Berdasarkan surat keputusan No. AHU-0007786.AH.01.09.Tahun 2012, tanggal 30 Januari 2012, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia telah menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang mengubah nilai nominal saham dasar dari Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 175 per lembar saham.

Penurunan nominal saham ini diperlukan Perusahaan untuk melakukan kuasi secara hukum. Dengan demikian, Perusahaan telah efektif melakukan kuasi pada tanggal 30 Januari 2012. Kuasi reorganisasi dilakukan secara konsolidasian. Selisih penilaian kembali aset dari Kelompok Usaha dieliminasi terhadap akumulasi rugi secara konsolidasian

Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya yang dilakukan oleh penilai independen:

	<b>Penilai / Appraiser</b>	<b>Kenaikan (Penurunan) Revaluasi / Revaluation Increase (Decrease)</b>	
Persediaan	KJPP Toto Suharto & Rekan	4.864.811.596	Inventories
Penyertaan saham	KJPP Toto Suharto & Rekan	2.843.181.636	Investments in shares of stock
Tanaman perkebunan			Plantations
Menghasilkan	KJPP Toto Suharto & Rekan	4.960.327.282	Mature
Belum menghasilkan	KJPP Toto Suharto & Rekan	(1.046.477.568)	Immature
Aset Tetap	KJPP Toto Suharto & Rekan	176.560.553.574	Fixed Assets
<b>Total</b>		<b>188.182.396.520</b>	<b>Total</b>

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 30 Januari 2012 karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi akumulasi kerugian per tanggal 30 Januari 2012 sebesar Rp 567.723.113.356, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Akumulasi kerugian	(567.723.113.356)	Accumulated losses
Selisih penilaian kembali aset	188.164.396.520	Difference on revaluation of assets
		Different in the value of restructuring transaction
Selisih nilai transaksi restrukturisasi	(430.308.190)	Additional paid-in capital
Tambahan modal disetor	(52.681.380.953)	Non-controlling interest
Kepentingan non pengendali	(35.329.594.021)	Issued and fully paid capital
Modal ditempatkan dan disetor	468.000.000.000	
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**25. QUASI REORGANIZATION (continued)**

Based on the letter No. AHU-0007786.AH.01.09.Year 2012, dated January 30, 2012, the Minister of Laws and Human Rights has approved the amendments of the Company's Articles of Association which changed the par value from Rp 500 per share to Rp 175 per share.

The reduction of share was needed by the Company to conduct the quasi legally. Therefore, the Company executed quasi effectively on January 30, 2012. The quasi-reorganization is conducted on the consolidated basis. The revaluation increment in the asset values of the Group is eliminated against the accumulated losses on a consolidated basis.

Below is the list of assets which were revaluated using fair value by the independent appraiser:

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 30, 2012 because the carrying amounts prior to quasi-reorganization has already reflected their fair value.

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 30, 2012 of Rp 567,723,113,356, against the following equity components:

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. INFORMASI SEGMENT**

Seluruh kegiatan usaha Kelompok Usaha bergerak dalam satu bidang usaha yaitu pengolahan dan perdagangan hasil bumi, sehingga tidak terdapat segmen operasi yang perlu dilaporkan secara terpisah.

Selain itu, pendapatan konsolidasian berasal dari penjualan domestik di wilayah Indonesia dan seluruh aset tidak lancar Kelompok Usaha berlokasi di Indonesia. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak menyajikan informasi geografis tambahan.

**27. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	2025				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang lain-lain - pihak berelasi	57.514.257.597	8.313.163.299	-	65.827.420.896	Other payables - related parties
	2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas-neto / Cash flows-net	Lain-lain / Others	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang lain-lain - pihak berelasi	39.439.891.890	18.074.365.707	-	57.514.257.597	Other payables - related parties

**28. KELANGSUNGAN USAHA**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk melangsungkan usahanya. Kelompok Usaha telah melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 295.953.212.853. Selain itu, total liabilitas lancar konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2025 telah melampaui total aset lancarnya konsolidasian sebesar Rp 97.062.446.728.

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

**26. SEGMENT INFORMATION**

All business activities of the Group operate within a single business segment, namely agricultural products processing and trading, and therefore, no separate operating segments are presented.

Furthermore, all consolidated revenue is derived from domestic sales within Indonesia, and all of the Group's non-current assets are located in Indonesia. Accordingly, the Group does not present additional geographical information.

**27. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

**28. GOING CONCERN**

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue its operations as an entity capable of going about its business. The Group has reported the balance of accumulated losses on December 31, 2025 of Rp 295,953,212,853. In addition, the Group's total consolidated current liabilities as of December 31, 2025 have exceeded its total consolidated current assets by Rp 97,062,446,728.

These conditions indicate a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. These conditions indicate a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2025**

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada  
Tanggal tersebut**

**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED NOTES TO THE FINANCIAL  
STATEMENTS**

**December 31, 2025**

**And for the Year  
then Ended**

**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Sesuai dengan kondisi tersebut, pemegang saham mayoritas memiliki komitmen untuk mendukung keuangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga telah menerapkan rencana berikut:

- Menjual aset-aset Kelompok Usaha yang tidak produktif untuk mendapatkan modal kerja.
- Berusaha meningkatkan penjualan kopi biji.

Menurut manajemen Kelompok usaha, rencana ini dapat diimplementasikan secara efektif. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian masa depan.

**29. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN TAHUNAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU**

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian tahunan PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Januari 2026

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK 109: Instrumen Keuangan, PSAK 110: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 207: Laporan Arus Kas
- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan - Pengungkapan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
- PSAK 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

(b) 1 Januari 2027

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan
- PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik

Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**28. GOING CONCERN (continued)**

*In accordance to this condition, the majority shareholder has a commitment to financially support the Group. The Group has also implemented the following plans:*

- *Selling unproductive assets of the Group to obtain working capital.*
- *Striving to increase the sales of coffee beans.*

*According to the Group's management, these plans can be implemented effectively. These consolidated financial statements do not include any adjustment that may result from the outcome of the future uncertainties.*

**29. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND ANNUAL IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK**

*DSAK-IAI has issued the following amendments and annual improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after:*

(a) January 1, 2026

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107: Financial Instruments - Disclosures, PSAK 109: Financial Instruments, PSAK 110: Consolidated Financial Statements and PSAK 207: Statement of Cash Flows*
- *Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments - Disclosures: Classification and Measurement of Financial Instruments*
- *Amendment to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures - Contracts referencing Nature-Dependent Electricity*
- *PSAK 338 (Revised 2025): Business Combinations of Entities under Common Control*

(b) January 1, 2027

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements*
- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability*

*The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.*



P r a s i d h a

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk**

Gedung Prasadha  
Jl. Siantar No. 6, Kelurahan Cideng,  
Jakarta Pusat - 10150, Indonesia

Telepon : (62-21) 3528 5058  
Faksimili : (62-21) 3860809  
email : corp\_sec@prasadha.co.id

